



Katalog BPS: 4401002

STATISTIK KRIMINAL 2012



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK KRIMINAL 2012

ISSN : 2089.5291
Nomor Publikasi : 04330.1203
Katalog BPS : 4401002

Ukuran Buku : 16 x 24 cm
Jumlah Halaman : xvii + 132

Naskah:
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Penyunting :
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Gambar Kulit:
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

RINGKASAN EKSEKUTIF

Publikasi Statistik Kriminal 2012 ini menyajikan gambaran umum mengenai tingkat dan perkembangan kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2009–2011. Informasi yang disajikan mencakup tiga aspek mendasar, yaitu kejadian, pelaku, dan korban kejahatan. Publikasi ini juga menyajikan gambaran mengenai tindak kekerasan lainnya berupa kejadian perkelahian massal. Data yang disajikan diperoleh dari tiga sumber data, yaitu data kriminalitas hasil registrasi Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Statistik Potensi Desa (Podes) yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Data hasil registrasi Mabes Polri mengungkapkan bahwa kejadian kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2009–2011 cenderung berfluktuasi. Jumlah kejadian kejahatan atau *crime total* dari sekitar 344.000 kasus pada tahun 2009 menurun menjadi sekitar 332.000 kasus pada tahun 2010. Namun, pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi sekitar 347.000 kasus. Pola perkembangan serupa juga terlihat untuk pelaku kejahatan. Jumlah pelaku kejahatan menurun dari sekitar 178.000 orang pada tahun 2009 menjadi sekitar 168.400 orang pada tahun 2010 dan kembali meningkat menjadi sekitar 187.000 orang.

Data Susenas mengungkapkan bahwa jumlah dan persentase rumah tangga korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2009–2011 sedikit berbeda dengan pola pada data jumlah kejahatan laporan polisi (*crime total*). Perkiraan jumlah rumah tangga korban kejahatan menurun dari sekitar 1.854.000 rumah tangga pada tahun 2009 menjadi sekitar 1.832.000 rumah tangga di tahun 2010 dan turun lagi menjadi sekitar 1.722.000 rumah tangga di tahun 2011. Persentase rumah tangga yang melaporkan kejadian kejahatan yang dialaminya kepada polisi cenderung meningkat setiap tahun dari 16,56 persen di tahun 2009 menjadi 18,42 persen di tahun 2011.

Data Podes mengungkapkan bahwa selama periode tahun 2005–2011 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal cenderung meningkat, dari sekitar 1.600 desa pada tahun 2005 menjadi sekitar 2.300 desa/kelurahan pada tahun 2008, dan kembali meningkat menjadi sekitar 2.500 desa/kelurahan pada tahun 2011.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminal 2012 ini merupakan publikasi ke-lima yang diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum pengguna data, sehingga selain diberikan nomor katalog publikasi BPS juga dilengkapi dengan nomor publikasi ISSN. Publikasi ini juga merupakan publikasi ke-tiga yang menyajikan data statistik di bidang kriminal secara seri. Sejalan dengan itu, penerbitan publikasi ini akan sangat bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan dan pencapaian program-program pembangunan di bidang kamtibmas setiap tahunnya.

Data yang disajikan pada publikasi ini merupakan data seri yang berasal dari tiga sumber data, yaitu laporan registrasi Kepolisian Republik Indonesia (Polri) Tahun 2009, 2010, dan 2011, Pendataan Potensi Desa (Podes) Tahun 2005, 2008, dan 2011 yang diselenggarakan BPS, dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2009, 2010, dan 2011 yang juga dihasilkan BPS. Data registrasi Polri menggambarkan situasi keamanan berdasarkan pencatatan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat atau kejadian yang pelakunya tertangkap tangan. Data Podes menggambarkan situasi keamanan di wilayah desa/kelurahan yang bersumber dari keterangan kepala desa/lurah atau narasumber terkait, sementara data Susenas menggambarkan situasi serupa berdasarkan informasi dari rumah tangga/individu korban kejahatan. Karena cara pendekatan pengumpulan data yang berbeda, ketiga jenis data tersebut tidak dapat langsung dibandingkan.

Akhir kata, kami berharap agar publikasi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pengambil keputusan sebagai acuan atau rujukan dalam rangka penyusunan arah dan kebijakan pembangunan nasional terutama pembangunan di bidang keamanan. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu berbagai masukan dan kritik sangat kami hargai guna perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Jakarta, Desember 2012

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc.

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Umum.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
1.4. Sistematika Penyajian.....	3
II. METODOLOGI.....	5
2.1. Jenis dan Sumber Data.....	5
2.2. Konsep dan Definisi.....	7
2.3. Penjelasan Teknis.....	10
III. KEJADIAN KEJAHATAN	11
IV. PELAKU KEJAHATAN	63
V. KORBAN KEJAHATAN	73
VI. PERKELAHIAN MASSAL.....	103
VII. UPAYA MENJAGA KEAMANAN.....	119

DAFTAR TABEL

III. KEJADIAN KEJAHATAN

Tabel 3.1.	Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Nasional Menurut Jenis Indikator Tahun 2009-2011.....	16
Tabel 3.2.	Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2009-2011.....	17
Tabel 3.3.	Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2009-2011.....	18
Tabel 3.4.	Persentase Penyelesaian Kejahatan (<i>Clearance Rate</i>) menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2009-2011	18
Tabel 3.5.	Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (<i>Crime Clock</i>) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2009-2011.....	19
Tabel 3.6.	Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2009-2011.....	21
Tabel 3.7.	Banyaknya Kejahatan Terhadap Fisik Manusia dan Hak Milik/Barang Menurut Jenis Kejahatan, Tahun 2009-2011	22
Tabel 3.8.	Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2009.....	23
Tabel 3.9.	Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2010.....	24
Tabel 3.10.	Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2011.....	25
Tabel 3.11.	Persentase Kejahatan terhadap Fisik Manusia Dibandingkan <i>Crime Total</i> menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2011.....	26
Tabel 3.12.	Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2009.....	27
Tabel 3.13.	Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2010.....	28
Tabel 3.14.	Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2011.....	31
Tabel 3.15.	Persentase Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) terhadap <i>Crime Total</i> menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2011	33
Tabel 3.16.	Jumlah Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan Tahun 2009-2011	35
Tabel 3.17.	Persentase Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan Tahun 2009-2011	35

Tabel 3.18. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	36
Tabel 3.19. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2005	37
Tabel 3.20. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008	40
Tabel 3.21. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011	43
Tabel 3.22. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2005	46
Tabel 3.23. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008	49
Tabel 3.24. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011	52
Tabel 3.25. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	55
Tabel 3.26. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	56
Tabel 3.27. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penjarahan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	57
Tabel 3.28. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	58
Tabel 3.29. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	59
Tabel 3.30. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	60
Tabel 3.31. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	61

Tabel 3.32. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011.....	62
---	----

IV. PELAKU KEJAHATAN

Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan, Tahun 2009–2011.....	69
Tabel 4.2. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2009.....	69
Tabel 4.3. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2010.....	70
Tabel 4.4. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2011.....	70
Tabel 4.5. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2009–2011.....	71
Tabel 4.6. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2009.....	71
Tabel 4.7. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2010.....	72
Tabel 4.8. Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2011.....	72

V. KORBAN KEJAHATAN

Tabel 5.1. Jumlah dan Persentase Korban Kejahatan Menurut Kategori Korban dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009-2011.....	77
Tabel 5.2. Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2009-2011.....	78
Tabel 5.3. Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2009–2011.....	79
Tabel 5.4. Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2009–2011.....	80
Tabel 5.5. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2009–2011.....	81
Tabel 5.6. Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Tahun 2009–2011.....	82
Tabel 5.7. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, Tahun 2009–2011.....	83

Tabel 5.8. Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009..	84
Tabel 5.9. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009..	85
Tabel 5.10. Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010..	86
Tabel 5.11. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010..	87
Tabel 5.12. Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011..	88
Tabel 5.13. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011..	89
Tabel 5.14. Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009.....	90
Tabel 5.15. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009.....	91
Tabel 5.16. Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010.....	92
Tabel 5.17. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010.....	93
Tabel 5.18. Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011.....	94
Tabel 5.19. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011.....	95
Tabel 5.20. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi, Tahun 2009–2011...	96
Tabel 5.21. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009	97
Tabel 5.22. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009	98
Tabel 5.23. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010	99
Tabel 5.24. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010	100

Tabel 5.25. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011	101
--	-----

VI. PERKELAHIAN MASSAL

Tabel 6.1. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Seluruh Indonesia Menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, Tahun 2005, 2008, dan 2011	105
Tabel 6.2. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	106
Tabel 6.3. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005.....	107
Tabel 6.4. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008.....	108
Tabel 6.5. Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011.....	110
Tabel 6.6. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005.....	112
Tabel 6.7. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2008.....	113
Tabel 6.8. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2011.....	115
Tabel 6.9. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan Mampu Menyelesaikannya Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011.....	117

VII. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Tabel 7.1. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan Warganya Untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2005, 2008, dan 2011.....	121
Tabel 7.2. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005	122
Tabel 7.3. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008	123

Tabel 7.4.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011	124
Tabel 7.5.	Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005	125
Tabel 7.6.	Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008	126
Tabel 7.7.	Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011	127
Tabel 7.8.	Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membangun Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	128
Tabel 7.9.	Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membentuk Regu Keamanan Lingkungan Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011.....	129
Tabel 7.10.	Desa yang Ada Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan dengan Menambah Anggota Hansip/Linmas Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011	130
Tabel 7.11.	Desa yang Ada Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan dengan Memeriksa Setiap Warga Luar Desa yang Masuk Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011.....	131
Tabel 7.12.	Desa yang Ada Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan dengan Upaya Lainnya Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Jumlah kejahatan yang dilaporkan menurut Polda, Tahun 2011	12
Gambar 4.1. Komposisi Pelaku menurut Jenis Kelamin, Tahun 2009-2011.....	63
Gambar 4.2. Persentase Pelaku Kejahatan menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011	64
Gambar 4.3. Persentase Pelaku Kejahatan menurut Status Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011	65
Gambar 4.4. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Status Residivis dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011	66
Gambar 4.5. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Motif Pelaku Kejahatan Tahun 2009-2011.....	66
Gambar 4.6. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Organisasi Pelaku Kejahatan Tahun 2009-2011.....	67
Gambar 4.7. Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Hubungan Pelaku dan Korban.....	67
Gambar 5.1. Persentase Rumah Tangga dan Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi, Tahun 2011.....	74

I. PENDAHULUAN

1.1. Umum

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis seperti makan, minum serta tidur, dan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Apabila seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan biologis serta kebutuhan sosialnya, maka hidupnya akan merasa tertekan atau bahkan merasa bahwa hidup ini tidak ada gunanya. Sejalan dengan itu, upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan biologisnya semata, namun juga kebutuhan sosialnya, termasuk kebutuhan akan rasa aman.

Selain merupakan kebutuhan sosial, rasa aman (*security*) juga merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang. Seiring dengan itu, salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: “..... Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia”. Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam Pasal 30 ayat (4), Amendemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Rasa aman pada dasarnya merupakan variabel yang tidak terukur karena mencakup aspek dan dimensi yang sangat luas, termasuk aspek dan dimensi politik, sosial dan ekonomi. Sejalan dengan itu, statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya angka kriminalitas (*crime total*) Semakin tinggi angka kriminalitas menunjukkan semakin banyak tindak kejahatan pada masyarakat yang merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa semakin tidak aman.

Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada masyarakat akan

membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas termasuk aktifitas ekonomi. Kondisi ini pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penulisan publikasi Statistik Kriminal 2012 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir. Secara khusus, penyusunan publikasi ini juga ditujukan untuk memperoleh gambaran secara lengkap mengenai karakteristik kejadian kejahatan dan fenomena perkelahian massal yang terjadi di wilayah Indonesia.

1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di Indonesia, baik pada level provinsi maupun level nasional. Khusus untuk data yang bersumber dari Mabes Polri disajikan menurut Wilayah /Daerah Kepolisian (Polda) dan nasional.

Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan, pelaku kejahatan dan korban kejahatan yang disajikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut, yaitu Tahun 2009, 2010, dan 2011. Sedangkan, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai cakupan desa yang mengalami perkelahian massal, kejadian kejahatan, dan upaya warga dalam menjaga keamanan, disajikan selama tiga periode terakhir, yaitu Tahun 2005, 2008, dan 2011.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi ini secara keseluruhan disajikan dalam tujuh bagian (Bab) yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang dan tujuan penyusunan publikasi, sedangkan Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini, meliputi jenis dan sumber data, konsep/definisi dan penjelasan mengenai statistik/indikator yang disajikan. Empat bab berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran umum dan perkembangan kejadian kejahatan (Bab III), pelaku kejahatan (Bab IV), korban kejahatan (Bab V), kejadian dan karakteristik perkelahian massal (Bab VI) dan upaya masyarakat dalam menjaga keamanan wilayah (Bab VII).

<http://www.bps.go.id>

II. METODOLOGI

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data seri yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu:

- (1). Data karakteristik kejadian dan pelaku kejahatan yang bersumber dari publikasi Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas yang diterbitkan oleh Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) Tahun 2009, 2010, dan 2011..
- (2). Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas Tahun 2009, 2010, dan 2011.
- (3). Data jumlah desa menurut kejadian kejahatan, kejadian konflik massal dan karakteristiknya, serta upaya dalam menjaga keamanan, bersumber dari Podes SE 2006 (dilaksanakan pada tahun 2005), Podes 2008, dan Podes 2011.

Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri

Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri merupakan laporan tahunan Mabes Polri yang menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level nasional dan provinsi. Laporan yang disajikan meliputi aspek kejahatan/kriminalitas dan bukan kejahatan. Data kriminalitas yang disajikan meliputi karakteristik kejadian dan pelaku kejahatan.

Data kriminalitas ini hanya mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Mengingat masih tingginya keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung "*under-estimate*". Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2009, 2010, dan 2011

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data

kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan. Jumlah sampel Kor Susenas adalah sebanyak 250.000 rumah tangga, sehingga bisa dilakukan estimasi hingga level kabupaten/kota.

Data yang dikumpulkan dalam Modul Susenas hanya terfokus pada salah satu aspek kesejahteraan rakyat. Namun demikian, cakupannya lebih lengkap dan lebih rinci dibandingkan dengan data serupa yang dicakup dalam Kor. Modul Susenas umumnya diberi nama sesuai dengan aspek yang menjadi fokusnya, misalnya Modul Kesehatan, Modul Pendidikan dan sebagainya. Data Modul Susenas dikumpulkan setiap tahun dan untuk modul yang sama akan berulang setiap tiga tahun sekali. Jumlah sampel Modul Susenas adalah sebanyak 65.000 rumah tangga, sehingga hanya dimungkinkan untuk menghasilkan estimasi hingga wilayah provinsi.

Sejak pertama kali kegiatan Susenas diselenggarakan, yaitu pada tahun 1963, Susenas telah memiliki modul kriminalitas. Modul ini mencakup data-data kriminal secara lengkap dan rinci dengan pendekatan korban rumah tangga/individu. Data yang dikumpulkan antara lain meliputi data jenis dan frekuensi kejahatan, pelaku kejahatan, akibat yang ditimbulkan secara fisik maupun psikis, kerugian yang diderita. Namun, karena beberapa hal, modul kriminalitas sejak tahun 1995 tidak dilakukan lagi.

Statistik Potensi Desa (Podes) SE 2006 (dilaksanakan Tahun 2005), 2008, dan 2011

Data Statistik Potensi Desa (Podes) merupakan satu-satunya data kewilayahan yang dikumpulkan BPS. Pendataan Podes dilakukan di seluruh desa/kelurahan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, termasuk desa persiapan, desa definitif, Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT), Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan Satuan Pemukiman Masyarakat Terasing (SPMT). Responden untuk pendataan Podes adalah kepala desa/lurah atau aparat desa/kelurahan lainnya dan narasumber lainnya, seperti petugas kesehatan yang bertugas di desa/kelurahan (dokter puskesmas/bidan desa), guru/kepala sekolah, petugas Penyuluh Pertanian (PPL) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Salah satu fungsi pendataan Podes adalah menyajikan data atau informasi tentang desa/kelurahan untuk memenuhi keperluan perencanaan kegiatan sensus. Data atau informasi tersebut antara lain adalah tentang luas wilayah, jumlah RW, jumlah RT dan satuan lingkungan setempat (SLS) yang merupakan bagian wilayah desa/kelurahan beserta batas-batas wilayahnya, keadaan geografis, keadaan topografis, jumlah dan struktur penduduk, dan struktur perekonomian. Sejalan dengan fungsinya tersebut, pelaksanaan pendataan Podes biasanya dilakukan menjelang penyelenggaraan suatu sensus.

Data yang dikumpulkan dalam Podes juga mencakup data tentang jenis dan jumlah fasilitas umum yang ada desa/kelurahan, baik fasilitas sosial seperti posyandu, puskesmas, sekolah, mesjid, gereja dan tempat ibadat lainnya, maupun fasilitas ekonomi seperti pasar, pertokoan, super market, KUD, sarana transportasi, Bank dan lembaga keuangan/perkreditan lainnya. Pendataan Podes juga mencakup pengumpulan data tentang jenis dan jumlah kejadian-kejadian penting yang sedang atau pernah terjadi di desa, seperti jenis dan jumlah bencana alam, wabah penyakit, kejadian kejahatan dan konflik massal, baik antar warga desa maupun antar desa.

2.2. Konsep dan Definisi

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

2.2.1. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Registrasi Polri

A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran

1. *Tindak kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran* merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
2. *Peristiwa yang dilaporkan* ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Polri, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindak-lanjuti oleh Polri jika dikategorikan memiliki cukup bukti.

3. *Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian*, adalah :

- Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
- Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
- Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichtmatigheid*.
- Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi Kepolisian.
- Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia.
- Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

B. Pelaku Kejahatan

Pelaku kejahatan adalah:

- Orang yang melakukan kejahatan.
- Orang yang turut melakukan kejahatan.
- Orang yang menyuruh melakukan kejahatan.
- Orang yang membujuk orang lain untuk melakukan kejahatan.
- Orang yang membantu untuk melakukan kejahatan.

C. Tahanan

Tahanan adalah tersangka pelaku tindak kejahatan/pelanggaran yang ditahan oleh pihak kepolisian sebelum diteruskan kepada Kejaksaan atau masih dalam proses pengusutan lebih lanjut. Lamanya ditahan kurang dari 20 hari.

D. Kerugian

Kerugian adalah hilang, rusak atau musnahnya harta benda yang ditimbulkan akibat dari suatu peristiwa kejahatan/pelanggaran dan tidak termasuk korban jiwa atau badan.

E. Korban

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha /percobaan tindak kejahatan

2.2.2. Konsep-Konsep Kejahatan dalam Susenas dan Podes

A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas dan Podes pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh Polri maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas atau Podes lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

B. Korban Kejahatan

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban/sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya.

Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

Klasifikasi korban kejahatan menurut umur :

- Anak-anak adalah orang yang berumur kurang dari 18 tahun.
- Dewasa adalah orang yang berumur 18 tahun dan lebih.

C. Konflik Massal

Konsep konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

Perkelahian antar kelompok warga adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan/nagari.

Perkelahian warga antar desa/kelurahan adalah perkelahian antara warga desa /kelurahan/ nagari dengan warga desa/kelurahan/nagari lainnya.

Perkelahian warga dengan aparat keamanan adalah perkelahian antara warga desa/ kelurahan/nagari dengan aparat keamanan.

Perkelahian warga dengan aparat pemerintah adalah perkelahian antara warga desa/ kelurahan/nagari dengan aparat pemerintah, perkelahian

Perkelahian antar pelajar/mahasiswa adalah perkelahian antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/ kelurahan/nagari.

Lainnya: perkelahian antar warga dengan pelajar/mahasiswa, perkelahian antar agama, perkelahian antar aparat keamanan dan sebagainya.

2.3. Penjelasan Teknis

1. Angka Indeks Kejahatan (I_t)

$$I_t = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t_0} \times 100$$

dimana :

t_0 = tahun dasar

t = tahun t

2. Angka Kejahatan per 100.000 Penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

3. Skala Waktu Kejahatan Tahun t (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun } t} \times (\text{detik})$$

4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada dilaporkan}} \times 100 (\%)$$

III. KEJADIAN KEJAHATAN

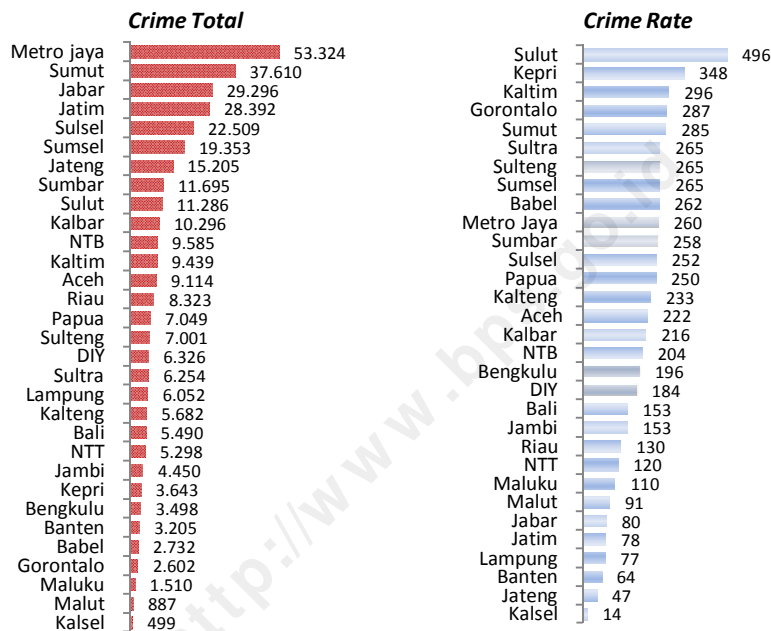
Selama periode tahun 2009–2011, berdasarkan laporan registrasi Mabes Polri, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.1, catatan di Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) pada tahun 2009 sebanyak 344.942 kasus, menurun menjadi sebanyak 332.490 kasus pada tahun 2010 dan meningkat lagi pada tahun 2011 menjadi 347.605 kasus. Indikator-indikator kriminalitas lainnya selama periode tersebut juga menunjukkan pola perkembangan yang serupa. Selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*) bertambah 4 detik dari sebesar 00.01'31" (1 menit 31 detik) pada tahun 2009, menjadi 0.01'35" (1 menit 35 detik) pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 kembali seperti keadaan tahun 2009. Interval waktu yang semakin pendek menunjukkan intensitas kejadian tindak kejahatan yang semakin tinggi. Sementara itu, jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 148 orang pada tahun 2009, 142 orang pada tahun 2010, dan 149 orang pada tahun 2011.

Pola perkembangan jumlah kejahatan yang dilaporkan selama periode tahun 2009–2011 menurut Polda bisa dilihat pada Tabel 3.2. Terdapat 10 Polda dengan pola perkembangan *crime total* yang sama dengan pola nasional yaitu Polda Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Papua. Sementara itu, 11 Polda lainnya yaitu: Polda Aceh, Riau, Kep. Riau, Metro Jaya, DIY, Banten, NTB, Kaltim, Sulteng, Gorontalo, dan Maluku Utara memiliki pola perkembangan yang sebaliknya (naik di tahun 2010 dan turun di tahun 2011). Jumlah kejahatan yang dilaporkan pada Polda Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Selatan, dan Gorontalo terlihat terus menurun. Sebaliknya, pada Polda Sumut, Jambi, Sumsel, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, dan Sulawesi Tenggara jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi yang sama juga terlihat untuk indikator *crime clock* (lihat Tabel 3.5) dan indikator *crime rate* (lihat Tabel 3.6).

Dari segi jumlah kejahatan, selama tahun 2011 Polda Metro Jaya mencatat jumlah kejahatan terbanyak (53.324 kasus), disusul oleh Polda Sumatera Utara

(37.610 kasus) dan Jawa Barat (29.296 kasus). Sedangkan Polda Kalimantan Selatan, Maluku Utara, dan Maluku dengan jumlah kejadian kejahatan berturut-turut sebanyak 499, 887, dan 1.510, merupakan tiga Polda dengan jumlah kejahatan paling sedikit (lihat Gambar 3.1 dan Tabel 3.2). Di sisi lain, jika dilihat dari risiko penduduk terkena tindak kejahatan (*crime rate*) Polda Sulawesi Utara, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Timur adalah tiga besar Polda tertinggi, dengan perkiraan tindak kejahatan yang terjadi setiap 100.000 penduduk secara berturut-turut sebanyak 496, 348, dan 296 (lihat Gambar 3.1 dan Tabel 3.6).

Gambar 3.1.
Perbandingan *Crime Total* dan *Crime Rate* menurut Polda, Tahun 2011



Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2009–2011, untuk kelompok kejahatan terhadap fisik manusia masih didominasi oleh kejahatan penganiayaan, baik penganiayaan yang tergolong ringan maupun berat. Sedangkan jenis kejahatan yang paling dominan pada kelompok kejahatan terhadap hak milik (barang) selama periode tahun 2009–2011 adalah pencurian dengan pemberatan, walaupun jumlahnya terus menurun setiap tahun, kemudian pencurian kendaraan bermotor dan penipuan/perbuatan curang.

Kejahatan terhadap fisik manusia menurut Polda selama periode 2009-2011 disajikan pada Tabel 3.8 hingga Tabel 3.10. Dari tabel-tabel tersebut terlihat bahwa kejahatan penganiayaan ringan dan penganiayaan berat secara bergantian menjadi yang terbanyak terjadi di tingkat Polda. Tabel 3.11 menampilkan persentase kejahatan terhadap fisik manusia terhadap *crime total* di masing-masing Polda pada tahun 2011. Secara nasional, untuk setiap jenis kejahatan terhadap fisik manusia menyumbang tidak sampai 6 persen terhadap keseluruhan kejahatan. Namun, data di beberapa Polda terlihat menonjol, seperti di Polda NTT, jumlah kejahatan penganiayaan ringan merupakan 40 persen dari seluruh kejahatan yang tercatat. Di Polda Gorontalo dan Maluku juga terjadi hal yang serupa dengan persentase yang lebih kecil.

Pola kejadian kejahatan terhadap hak milik (barang) di tingkat Polda cukup bervariasi dan tidak sedikit terjadi pergeseran selama tahun 2009-2011 (lihat Tabel 3.12 hingga Tabel 3.14). Kejahatan pencurian dengan pemberatan terlihat paling sering menjadi yang terbanyak (di 15 Polda atau lebih) dan terkadang juga di tempat kedua atau ketiga. Di tingkat Polda, selain kejahatan penipuan/perbuatan curang dan kejahatan pencurian kendaraan bermotor, kejahatan pencurian biasa juga sering masuk dalam tiga besar. Tabel 3.15 menampilkan persentase kejahatan terhadap fisik manusia terhadap *crime total* di masing-masing Polda pada tahun 2011. Kontribusi kejahatan pencurian dengan pemberatan terhadap *crime total* juga menjadi yang terbesar di 15 Polda, terbesar kedua di 9 Polda, dan sisanya paling rendah berada di posisi kelima.

Dari keseluruhan jenis kejahatan, Polri secara khusus dan kontinyu memantau dan mengevaluasi perkembangan sebanyak 11 jenis kejahatan khusus yang dikategorikan sebagai *tindak pindak menonjol*. Kesebelas jenis kejahatan menonjol tersebut meliputi pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, penganiayaan berat, narkoba, perjudian, pencurian dengan kekerasan, pemerasan, pencurian kayu, penggunaan senjata api dan bahan peledak, penyelundupan, dan korupsi.

Dari Tabel 3.16 tampak bahwa selama periode tahun 2009-2011 secara total, sejalan dengan pola perkembangan *crime total* pada periode yang sama. Jenis kejahatan menonjol pada tahun 2011 meningkat dibanding tahun 2010 namun

masih lebih kecil dibandingkan tahun 2009. Tabel 3.17 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2009–2011 proporsi jumlah seluruh kejadian kejahatan menonjol terhadap seluruh kejadian kejahatan (*crime total*) terlihat terus menurun dari sebesar 48,40 persen pada tahun 2009 berkurang menjadi sebesar 45,79 persen pada tahun 2011. Dari Tabel 3.17 juga tampak bahwa selama periode 2009-2011, kejahatan pencurian dengan pemberatan dan pencurian kendaraan bermotor merupakan dua jenis kejahatan menonjol dengan proporsi secara rata-rata di atas 10 persen. Sementara jenis kejahatan yang lain tidak sampai 6 persen.

Tabel 3.18 sampai dengan Tabel 3.32 merupakan hasil Pendataan Podes yang memperlihatkan cakupan jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan sehingga memberikan gambaran situasi dan perkembangan kejadian kejahatan yang dialami oleh masyarakat selama tahun 2005, 2008, dan 2011. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.18, cakupan kejadian kejahatan pencurian selama tahun 2005–2011 adalah yang tertinggi, mencapai lebih dari 36 persen dari jumlah total desa/kelurahan di Indonesia. Pada tahun 2011 kejahatan perjudian dan penipuan/penggelapan, yang sebelumnya belum pernah ditanyakan tersendiri, muncul di urutan kedua dan ketiga dengan cakupan sekitar 10 dan 7 persen.

Peristiwa kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2005–2011 pada setiap provinsi secara umum mempunyai pola yang cukup bervariasi. Kejadian kejahatan pencurian di semua provinsi selama periode tersebut selalu menjadi yang terluas cakupannya (lihat Tabel 3.22 hingga Tabel 3.24). Seperti yang disajikan pada Tabel 3.25, cakupan kejadian pencurian untuk keseluruhan provinsi selama tahun tahun 2005 berkisar antara 17,4–68,2 persen, pada tahun 2008 meningkat menjadi berkisar antara 9,3–75,9 persen, dan pada tahun 2011 kembali menurun menjadi berkisar antara 7,85-74,5 persen. Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, DIY, NTB, dan Lampung adalah provinsi-provinsi dengan persentase desa/kelurahan yang pernah mengalami pencurian di atas 50 persen.

Kejahatan perampokan atau pencurian dengan kekerasan selama periode tahun 2005-2011 cakupan desa/kelurahan yang pernah mengalaminya tidak pernah mencapai 4 persen (lihat Tabel 3.26). Di tingkat provinsi, angkanya terlihat bervariasi berkisar antara 0,25 persen hingga 13 persen. Provinsi DKI Jakarta dan NTB merupakan yang terbesar.

Perkembangan kejahatan penganiayaan selama periode tahun 2005–2011 pada sebagian besar provinsi sejalan dengan perkembangan di tingkat nasional. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.28, cakupan kejadian kejahatan penganiayaan pada masing-masing provinsi dari kisaran sebesar 1,3–15,5 persen pada tahun 2005 meningkat menjadi sebesar 1,6–16,7 persen pada tahun 2008 dan turun kembali menjadi berkisar antara 1,5–14,96 persen pada tahun 2011.

Kejahatan perkosaan secara nasional selama periode tahun 2005–2011 cakupan desa/kelurahan yang pernah mengalaminya tidak pernah mencapai 3 persen dari seluruh desa/kelurahan di Indonesia (lihat Tabel 3.30). Di tingkat provinsi, angka tertinggi pernah mencapai 16 persen yaitu di Provinsi Papua pada tahun 2010 dan angka terendah yaitu di Provinsi Aceh yang selalu di bawah 1 persen.

Dari keseluruhan jenis kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2005–2011 di berbagai wilayah di Indonesia, salah satu jenis kejahatan yang mendapat perhatian khusus adalah kejadian kejahatan narkoba. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.31, kejadian kejahatan narkoba telah merebak di sejumlah desa/kelurahan pada semua provinsi di Indonesia. Cakupan kejadian kejahatan narkoba pada hampir keseluruhan provinsi selama periode tahun 2005–2008 tampak meningkat walaupun kemudian menurun di tahun 2011. Cakupan kejadian kejahatan narkoba di Provinsi DKI Jakarta terlihat menonjol di antara provinsi lain walaupun terus mengalami penurunan dari sebesar 34,83 persen pada tahun 2005 menjadi sebesar 27,72 persen pada tahun 2011.

Tabel 3.1.
Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Nasional Menurut Jenis Indikator
Tahun 2009-2011

Jenis Indikator	Tahun		
	2009	2010	2011
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Jumlah Kejahatan <i>(Crime Total)</i>	344.942	332.490	347.605
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan <i>(Crime Cleared)</i>	223.187	165.314	182.044
Persentase Penyelesaian Kejahatan <i>(Clearance Rate)</i>	64,70	49,72	52,37
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan <i>(Crime Clock)</i>	00.01'31'	0.01'35"	00.01'31"
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan <i>(Crime Rate)</i>	148	142	149

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.2.
Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (*Crime Total*) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2009-2011

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6.297	9.244	9.114
Sumatera Utara	26.597	33.227	37.610
Sumatera Barat	11.848	10.819	11.695
Riau	8.968	10.129	8.323
Jambi	2.637	3.586	4.450
Sumatera Selatan	14.170	18.288	19.353
Bengkulu	1.827	2.717	3.498
Lampung	9.959	4.813	6.052
Bangka Belitung	2.506	2.642	2.732
Kepulauan Riau	3.494	4.141	3.643
Metro Jaya ¹⁾	57.041	60.989	53.324
Jawa Barat	27.352	16.869	29.296
Jawa Tengah	19.801	15.479	15.205
DI Yogyakarta	6.988	17.622	6.326
Jawa Timur	37.337	16.948	28.392
Banten	2.481	3.832	3.205
Bali	7.950	5.593	5.490
Nusa Tenggara Barat	8.535	10.908	9.585
Nusa Tenggara Timur	6.421	3.583	5.298
Kalimantan Barat	10.886	8.599	10.296
Kalimantan Tengah	4.097	2.734	5.682
Kalimantan Selatan	4.069	1.910	499
Kalimantan Timur	7.180	10.007	9.439
Sulawesi Utara	12.515	8.710	11.286
Sulawesi Tengah	7.160	13.030	7.001
Sulawesi Selatan ²⁾	16.971	15.784	22.509
Sulawesi Tenggara	6.129	6.196	6.254
Gorontalo	3.917	3.080	2.602
Maluku	2.570	4.004	1.510
Maluku Utara	1.111	1.916	887
Papua ²⁾	6.128	5.091	7.049
Indonesia	344.942	332.490	347.605

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.3.
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) menurut Kepolisian Daerah Tahun 2009-2011

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	2.912	3.591	3.932
Sumatera Utara	25.197	19.536	17.159
Sumatera Barat	7.004	5.133	6.136
Riau	4.029	3.496	3.884
Jambi	1.784	1.685	1.755
Sumatera Selatan	6.983	6.889	7.476
Bengkulu	800	1.696	1.658
Lampung	10.108	3.097	1.231
Bangka Belitung	1.414	1.355	1.378
Kepulauan Riau	2.151	1.655	1.746
Metro Jaya ¹⁾	29.334	36.161	30.392
Jawa Barat	20.200	9.092	14.056
Jawa Tengah	15.517	13.969	16.636
DI Yogyakarta	2.702	2.261	3.350
Jawa Timur	25.639	8.141	8.224
Banten	1.402	2.065	1.936
Bali	5.454	3.056	3.584
Nusa Tenggara Barat	5.151	4.969	4.446
Nusa Tenggara Timur	4.234	2.203	5.343
Kalimantan Barat	6.589	2.575	647
Kalimantan Tengah	2.816	1.745	3.241
Kalimantan Selatan	4.059	1.280	280
Kalimantan Timur	4.595	3.838	5.016
Sulawesi Utara	6.561	4.547	10.803
Sulawesi Tengah	3.121	2.751	3.311
Sulawesi Selatan ²⁾	12.286	9.423	14.529
Sulawesi Tenggara	3.984	4.037	4.343
Gorontalo	2.562	1.593	1.439
Maluku	1.250	592	405
Maluku Utara	207	335	487
Papua ²⁾	3.142	2.548	3.221
Indonesia	223.187	165.314	182.044

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.4.
Persentase Penyelesaian Kejahatan (*Clearance Rate*) menurut Kepolisian Daerah,
Tahun 2009-2011

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	46,24	38,85	43,14
Sumatera Utara	94,74	58,80	45,62
Sumatera Barat	59,12	47,44	52,47
Riau	44,93	34,51	46,67
Jambi	67,65	46,99	39,44
Sumatera Selatan	49,28	37,67	38,63
Bengkulu	43,79	62,42	47,40
Lampung	101,50	64,35	20,34
Bangka Belitung	56,42	51,29	50,44
Kepulauan Riau	61,56	39,97	47,93
Metro Jaya ¹⁾	51,43	59,29	56,99
Jawa Barat	73,85	53,90	47,98
Jawa Tengah	78,36	90,24	109,41
DI Yogyakarta	38,67	12,83	52,96
Jawa Timur	68,67	48,04	28,97
Banten	56,51	53,89	60,41
Bali	68,60	54,64	65,28
Nusa Tenggara Barat	60,35	45,55	46,38
Nusa Tenggara Timur	65,94	61,48	100,85
Kalimantan Barat	60,53	29,95	6,28
Kalimantan Tengah	68,73	63,83	57,04
Kalimantan Selatan	99,75	67,02	56,11
Kalimantan Timur	64,00	38,35	53,14
Sulawesi Utara	52,43	52,20	95,72
Sulawesi Tengah	43,59	21,11	47,29
Sulawesi Selatan ²⁾	72,39	59,70	64,55
Sulawesi Tenggara	65,00	65,15	69,44
Gorontalo	65,41	51,72	55,30
Maluku	48,64	14,79	26,82
Maluku Utara	18,63	17,48	54,90
Papua ²⁾	51,27	50,05	45,69
Indonesia	64,70	49,72	52,37

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

² Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.5.
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (*Crime Clock*) menurut Kepolisian Daerah
Tahun 2009-2011

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	01.23'24"	00.56'51"	00.57'40"
Sumatera Utara	00.19'45"	00.15'49"	00.13'58"
Sumatera Barat	00.44'21"	00.48'34"	00.44'56"
Riau	00.58'36"	00.51'53"	01.03'09"
Jambi	03.19'12"	02.26'34"	01.58'06"
Sumatera Selatan	00.37'05"	00.28'44"	00.27'09"
Bengkulu	04.47'24"	03.13'27"	02.30'15"
Lampung	00.52'46"	01.49'12"	01.26'50"
Bangka Belitung	03.29'24"	03.18'56"	03.12'23"
Kepulauan Riau	02.30'00"	02.06'56"	02.24'16"
Metro Jaya ¹⁾	00.09'12"	00.08'37"	00.09'51"
Jawa Barat	00.19'12"	00.31'09"	00.17'56"
Jawa Tengah	00.26'32"	00.33'57"	00.34'34"
DI Yogyakarta	01.15'00"	00.29'50"	01.23'05"
Jawa Timur	00.14'04"	00.31'01"	00.18'30"
Banten	03.31'48"	02.17'10"	02.43'59"
Bali	01.06'00"	01.33'58"	01.35'44"
Nusa Tenggara Barat	01.01'12"	00.48'11"	00.54'50"
Nusa Tenggara Timur	01.12'57"	02.26'42"	01.39'12"
Kalimantan Barat	00.48'16"	01.01'07"	00.51'02"
Kalimantan Tengah	02.07'48"	03.12'15"	01.32'30"
Kalimantan Selatan	02.09'00"	04.35'11"	17.33'18"
Kalimantan Timur	01.13'12"	00.52'31"	00.55'41"
Sulawesi Utara	00.41'57"	01.00'21"	00.46'34"
Sulawesi Tengah	01.13'12"	00.40'20"	01.15'04"
Sulawesi Selatan ²⁾	00.30'58"	00.33'18"	00.23'21"
Sulawesi Tenggara	01.25'12"	01.24'50"	01.24'02"
Gorontalo	02.13'48"	02.50'39"	03.21'59"
Maluku	03.24'00"	02.11'16"	05.48'04"
Maluku Utara	07.52'48"	04.34'19"	09.52'33"
Papua ²⁾	01.25'12"	01.43'14"	01.14'33"
Indonesia	00.01'31'	00.01'35"	00.01'31"

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.6.
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (*Crime Rate*) per 100.000 Penduduk
menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2009-2011

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	141	225	222
Sumatera Utara	212	251	285
Sumatera Barat	253	239	258
Riau	187	158	130
Jambi	89	123	153
Sumatera Selatan	203	250	265
Bengkulu	112	152	196
Lampung	127	61	77
Bangka Belitung	243	253	262
Kepulauan Riau	279	396	348
Metro Jaya ¹⁾	323	297	260
Jawa Barat	75	46	80
Jawa Tengah	59	48	47
DI Yogyakarta	208	512	184
Jawa Timur	98	47	78
Banten	26	77	64
Bali	225	156	153
Nusa Tenggara Barat	201	232	204
Nusa Tenggara Timur	149	81	120
Kalimantan Barat	259	180	216
Kalimantan Tengah	209	112	233
Kalimantan Selatan	121	55	14
Kalimantan Timur	248	314	296
Sulawesi Utara	557	382	496
Sulawesi Tengah	303	493	265
Sulawesi Selatan ²⁾	203	177	252
Sulawesi Tenggara	209	262	265
Gorontalo	420	340	287
Maluku	202	292	110
Maluku Utara	121	198	91
Papua ²⁾	242	181	250
Indonesia	148	142	149

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.7.
Banyaknya Kejahatan Terhadap Fisik Manusia dan Hak Milik/Barang
Menurut Jenis Kejahatan, Tahun 2009-2011

Kelompok/Jenis Kejahatan	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Kejahatan terhadap Fisik Manusia			
Pembunuhan	1.311	1.058	1.467
Perkosaan	2.548	2.183	1.977
Penganiayaan ringan	21.434	17.086	19.883
Penganiayaan berat	14.207	14.874	15.917
Penculikan	485	398	454
Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang)			
Pembakaran dengan sengaja	490	483	588
Pengrusakan/penghancuran barang	5.661	7.254	7.671
Pencurian dengan pemberatan	63.913	53.734	49.988
Pencurian ringan	2.346	4.088	2.796
Pencurian dengan kekerasan	10.933	9.910	11.207
Pencurian dalam keluarga	423	243	398
Penipuan/perbuatan curang	27.942	29.365	28.912
Penadahan	596	473	524
Pencurian kendaraan bermotor	34.477	35.688	39.217
Pencurian biasa	25.356	24.456	23.548

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.8.
Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2009

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembunuhan	Perkosaan	Penganiayaan ringan	Penganiayaan berat	Penculikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	36	85	722	339	43
Sumatera Utara	79	213	2.372	3.080	13
Sumatera Barat	20	62	1.982	861	11
Riau	52	134	857	227	40
Jambi	28	26	29	215	12
Sumatera Selatan	102	148	404	1.244	-
Bengkulu	11	27	29	25	-
Lampung	60	165	-	290	2
Bangka Belitung	16	43	153	251	1
Kepulauan Riau	16	46	160	50	2
Metro Jaya ¹⁾	75	114	915	2.201	58
Jawa Barat	68	150	732	773	71
Jawa Tengah	55	157	694	275	15
DI Yogyakarta	14	20	404	105	16
Jawa Timur	117	209	883	1.613	19
Banten	10	13	21	142	-
Bali	27	20	222	10	6
Nusa Tenggara Barat	28	149	1.688	115	21
Nusa Tenggara Timur	42	121	1.765	36	24
Kalimantan Barat	19	43	900	139	6
Kalimantan Tengah	14	35	252	59	17
Kalimantan Selatan	50	30	108	305	-
Kalimantan Timur	37	37	293	392	3
Sulawesi Utara	104	91	489	107	69
Sulawesi Tengah	23	56	1.317	111	17
Sulawesi Selatan ²⁾	104	118	3.086	400	4
Sulawesi Tenggara	33	43	110	50	1
Gorontalo	5	55	252	8	3
Maluku	21	37	377	23	2
Maluku Utara	7	22	31	27	1
Papua ²⁾	38	79	187	734	8
Indonesia	1.311	2.548	21.434	14.207	485

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.9.
Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2010

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				Penculikan
	Pembunuhan	Perkosaan	Penganiayaan ringan	Penganiayaan berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	38	94	594	418	36
Sumatera Utara	96	204	1.111	3.592	11
Sumatera Barat	21	63	2.178	842	4
Riau	40	74	465	639	21
Jambi	19	50	15	237	1
Sumatera Selatan	85	206	466	1.596	23
Bengkulu	22	28	219	47	4
Lampung	26	60	0	143	5
Bangka Belitung	18	40	110	149	2
Kepulauan Riau	5	36	277	45	7
Metro Jaya ¹⁾	86	60	436	1.937	74
Jawa Barat	71	76	229	536	35
Jawa Tengah	39	115	568	273	19
DI Yogyakarta	22	26	971	275	30
Jawa Timur	30	64	494	517	10
Banten	17	14	13	223	1
Bali	15	23	125	36	9
Nusa Tenggara Barat	8	144	1.144	178	15
Nusa Tenggara Timur	36	131	2.084	33	11
Kalimantan Barat	76	43	334	151	9
Kalimantan Tengah	15	34	214	91	0
Kalimantan Selatan	10	6	62	86	2
Kalimantan Timur	12	55	254	461	10
Sulawesi Utara	34	52	0	465	12
Sulawesi Tengah	35	88	2.394	273	7
Sulawesi Selatan ²⁾	98	108	75	687	14
Sulawesi Tenggara	19	62	240	33	7
Gorontalo	4	19	757	26	1
Maluku	17	108	698	111	11
Maluku Utara	13	44	189	112	1
Papua ²⁾	31	56	370	662	6
Indonesia	1.058	2.183	17.086	14.874	398

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.10.
Jumlah Kejahatan terhadap Fisik Manusia menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2011

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembunuhan	Perkosaan	Penganiayaan ringan	Penganiayaan berat	Penculikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	36	89	1.288	376	22
Sumatera Utara	163	190	2.722	3.405	38
Sumatera Barat	19	70	1.359	743	8
Riau	21	39	491	567	11
Jambi	23	41	-	299	2
Sumatera Selatan	145	160	454	1.500	17
Bengkulu	41	54	339	72	2
Lampung	30	69	-	125	13
Bangka Belitung	9	52	180	294	1
Kepulauan Riau	13	16	339	36	2
Metro Jaya ¹⁾	74	68	548	1.797	69
Jawa Barat	91	96	994	983	44
Jawa Tengah	47	99	441	305	26
DI Yogyakarta	12	12	254	163	11
Jawa Timur	96	97	812	777	12
Banten	8	12	32	167	1
Bali	14	21	234	51	3
Nusa Tenggara Barat	24	87	928	240	28
Nusa Tenggara Timur	66	134	2.143	38	19
Kalimantan Barat	124	52	60	182	12
Kalimantan Tengah	48	67	126	115	-
Kalimantan Selatan	1	2	4	1	-
Kalimantan Timur	28	39	365	533	4
Sulawesi Utara	55	48	508	1.305	84
Sulawesi Tengah	13	31	1.328	100	5
Sulawesi Selatan ²⁾	113	127	1.311	628	16
Sulawesi Tenggara	35	55	401	47	-
Gorontalo	16	32	666	182	-
Maluku	11	20	376	86	2
Maluku Utara	14	12	2	175	-
Papua ²⁾	77	86	1.178	625	2
Indonesia	1.467	1.977	19.883	15.917	454

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.11.
Persentase Kejahatan terhadap Fisik Manusia Dibandingkan *Crime Total*
menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2011

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembunuhan	Perkosaan	Penganiayaan ringan	Penganiayaan berat	Penculikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	0,39	0,98	14,13	4,13	0,24
Sumatera Utara	0,43	0,51	7,24	9,05	0,10
Sumatera Barat	0,16	0,60	11,62	6,35	0,07
Riau	0,25	0,47	5,90	6,81	0,13
Jambi	0,92	1,21	7,62	1,62	0,04
Sumatera Selatan	0,12	0,21	-	1,54	0,01
Bengkulu	4,15	4,57	12,98	42,88	0,49
Lampung	0,50	1,14	-	2,07	0,21
Bangka Belitung	0,33	1,90	6,59	10,76	0,04
Kepulauan Riau	0,36	0,44	9,31	0,99	0,05
Metro Jaya ¹⁾	0,14	0,13	1,03	3,37	0,13
Jawa Barat	0,31	0,33	3,39	3,36	0,15
Jawa Tengah	0,31	0,65	2,90	2,01	0,17
DI Yogyakarta	0,19	0,19	4,02	2,58	0,17
Jawa Timur	0,34	0,34	2,86	2,74	0,04
Banten	0,25	0,37	1,00	5,21	0,03
Bali	0,26	0,38	4,26	0,93	0,05
Nusa Tenggara Barat	0,25	0,91	9,68	2,50	0,29
Nusa Tenggara Timur	1,25	2,53	40,45	0,72	0,36
Kalimantan Barat	1,20	0,51	0,58	1,77	0,12
Kalimantan Tengah	0,02	0,04	0,07	0,02	-
Kalimantan Selatan	9,62	13,43	25,25	23,05	-
Kalimantan Timur	0,30	0,41	3,87	5,65	0,04
Sulawesi Utara	0,49	0,43	4,50	11,56	0,74
Sulawesi Tengah	0,19	0,44	18,97	1,43	0,07
Sulawesi Selatan ²⁾	0,50	0,56	5,82	2,79	0,07
Sulawesi Tenggara	0,56	0,88	6,41	0,75	-
Gorontalo	0,61	1,23	25,60	6,99	-
Maluku	0,73	1,32	24,90	5,70	0,13
Maluku Utara	1,58	1,35	0,23	19,73	-
Papua ²⁾	1,09	1,22	16,71	8,87	0,03
Indonesia	0,42	0,57	5,72	4,58	0,13

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.12.
Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2009

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembakaran dengan sengaja	Pengrusakan/ penghancuran barang	Pencurian dengan pemberatan	Pencurian ringan	Pencurian dengan kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	38	154	413	4	231
Sumatera Utara	77	696	5.291	89	827
Sumatera Barat	4	474	2.539	16	282
Riau	22	198	1.092	113	453
Jambi	14	41	800	-	214
Sumatera Selatan	8	70	4.472	399	1.274
Bengkulu	3	16	484	47	49
Lampung	-	-	2.673	-	1.057
Bangka Belitung	4	38	498	15	60
Kepulauan Riau	7	42	321	1	204
Metro Jaya ¹⁾	13	400	16.713	155	989
Jawa Barat	19	261	6.324	251	949
Jawa Tengah	45	104	2.963	88	282
DI Yogyakarta	-	94	1.682	-	279
Jawa Timur	14	281	6.727	773	1.508
Banten	1	11	616	-	107
Bali	11	111	773	-	133
Nusa Tenggara Barat	8	242	898	28	232
Nusa Tenggara Timur	29	339	316	-	59
Kalimantan Barat	34	229	1.448	9	376
Kalimantan Tengah	46	31	488	276	128
Kalimantan Selatan	-	-	691	-	162
Kalimantan Timur	-	87	1.646	-	201
Sulawesi Utara	19	632	493	16	75
Sulawesi Tengah	11	273	926	27	85
Sulawesi Selatan ²⁾	21	4	1.165	-	532
Sulawesi Tenggara	27	234	660	18	67
Gorontalo	2	152	111	9	5
Maluku	5	83	28	5	3
Maluku Utara	-	32	53	1	5
Papua ²⁾	8	332	609	6	105
Indonesia	490	5.661	63.913	2.346	10.933

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.12.

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pencurian dalam keluarga	Penipuan/ perbuatan curang	Penadahan	Pencurian kendaraan bermotor	Pencurian biasa
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	-	525	11	957	663
Sumatera Utara	39	1.335	15	2.317	1.734
Sumatera Barat	20	793	6	704	737
Riau	23	666	18	618	1.015
Jambi	-	174	-	497	-
Sumatera Selatan	27	906	20	918	335
Bengkulu	1	115	11	141	150
Lampung	-	-	-	2.111	-
Bangka Belitung	37	202	10	-	260
Kepulauan Riau	1	360	20	222	719
Metro Jaya ¹⁾	47	6.833	79	8.229	2.335
Jawa Barat	45	2.953	40	4.966	1.094
Jawa Tengah	6	1.288	37	1.247	1.339
DI Yogyakarta	2	993	5	362	1.158
Jawa Timur	52	3.397	188	5.167	2.637
Banten	3	320	44	523	87
Bali	11	478	3	374	691
Nusa Tenggara Barat	19	645	30	970	498
Nusa Tenggara Timur	7	307	6	10	584
Kalimantan Barat	-	547	-	1.177	1.547
Kalimantan Tengah	-	82	10	276	284
Kalimantan Selatan	-	221	-	534	419
Kalimantan Timur	-	577	19	704	597
Sulawesi Utara	22	999	4	57	1.486
Sulawesi Tengah	37	600	1	56	825
Sulawesi Selatan ²⁾	11	1.169	7	1.071	2.187
Sulawesi Tenggara	1	416	3	230	687
Gorontalo	11	415	-	2	502
Maluku	-	112	-	2	234
Maluku Utara	-	36	-	6	102
Papua ²⁾	1	478	9	29	450
Indonesia	423	27.942	596	34.477	25.356

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.13.
Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2010

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembakaran dengan sengaja	Pengrusakan /Penghancuran barang	Pencurian dengan pemberatan	Pencurian ringan	Pencurian dengan kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	22	193	607	78	252
Sumatera Utara	118	967	6.258	231	880
Sumatera Barat	9	652	2.496	3	251
Riau	48	127	1.480	20	428
Jambi	5	42	765	12	197
Sumatera Selatan	9	140	4.639	575	1.352
Bengkulu	1	46	796	2	124
Lampung	1	17	1.177	55	306
Bangka Belitung	3	25	554	10	58
Kepulauan Riau	5	66	389	15	152
Metro Jaya ¹⁾	4	337	6.046	131	907
Jawa Barat	8	218	3.603	236	622
Jawa Tengah	13	199	2.613	99	336
DI Yogyakarta	6	238	5.005	-	643
Jawa Timur	23	164	2.841	128	419
Banten	-	12	600	14	70
Bali	15	100	651	3	90
Nusa Tenggara Barat	10	328	1.112	46	343
Nusa Tenggara Timur	38	315	333	1	128
Kalimantan Barat	47	262	1.263	239	322
Kalimantan Tengah	1	23	496	-	140
Kalimantan Selatan	-	8	317	6	72
Kalimantan Timur	4	117	2.292	11	441
Sulawesi Utara	14	452	580	41	99
Sulawesi Tengah	9	676	3.623	1.461	363
Sulawesi Selatan ²⁾	20	588	1.685	187	638
Sulawesi Tenggara	11	296	793	9	114
Gorontalo	18	136	83	382	3
Maluku	5	188	193	7	10
Maluku Utara	7	63	56	44	-
Papua ²⁾	9	259	388	42	150
Indonesia	483	7.254	53.734	4.088	9.910

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.13.

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pencurian dalam keluarga	Penipuan/perbuatan curang	Penadahan	Pencurian kendaraan bermotor	Pencurian biasa
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	5	802	50	1.057	1.049
Sumatera Utara	12	2.087	8	3.783	1.839
Sumatera Barat	29	792	-	843	984
Riau	5	584	28	391	872
Jambi	-	228	-	351	-
Sumatera Selatan	2	1.061	20	2.069	448
Bengkulu	1	241	3	294	174
Lampung	-	265	1	231	89
Bangka Belitung	2	135	3	71	196
Kepulauan Riau	-	386	8	289	594
Metro Jaya ¹⁾	47	6.358	102	10.711	1.876
Jawa Barat	7	1.502	13	3.152	591
Jawa Tengah	3	1.569	41	1.859	1.319
DI Yogyakarta	4	3.018	4	1.219	3.169
Jawa Timur	10	1.484	65	2.291	1.051
Banten	-	378	25	729	121
Bali	15	497	8	389	649
Nusa Tenggara Barat	7	675	19	1.485	608
Nusa Tenggara Timur	1	335	14	49	599
Kalimantan Barat	2	530	6	1.054	947
Kalimantan Tengah	-	108	16	62	287
Kalimantan Selatan	-	145	1	158	156
Kalimantan Timur	6	687	21	1.158	845
Sulawesi Utara	10	907	-	191	886
Sulawesi Tengah	25	1.550	1	249	890
Sulawesi Selatan ²⁾	20	1.352	2	1.192	2.390
Sulawesi Tenggara	6	416	4	175	609
Gorontalo	22	483	-	18	69
Maluku	2	369	2	2	397
Maluku Utara	-	53	-	17	189
Papua ²⁾	-	368	8	149	563
Indonesia	243	29.365	473	35.688	24.456

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.14.
Jumlah Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2011

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembakaran dengan sengaja	Pengrusakan/ penghancuran barang	Pencurian dengan pemberatan	Pencurian ringan	Pencurian dengan kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	47	185	748	122	194
Sumatera Utara	121	1.085	7.014	-	865
Sumatera Barat	28	726	2.139	10	421
Riau	24	111	1.259	15	441
Jambi	1	67	796	-	223
Sumatera Selatan	18	240	4.449	437	1.349
Bengkulu	17	77	745	11	164
Lampung	15	58	1.595	84	579
Bangka Belitung	6	62	582	4	74
Kepulauan Riau	2	60	251	16	140
Metro Jaya ¹⁾	10	330	6.973	94	1.140
Jawa Barat	9	317	5.163	50	1.553
Jawa Tengah	6	130	2.994	141	343
DI Yogyakarta	5	82	1.285	-	293
Jawa Timur	24	162	2.819	92	678
Banten	1	22	500	-	75
Bali	10	96	741	3	98
Nusa Tenggara Barat	11	278	1.093	30	411
Nusa Tenggara Timur	34	410	496	-	134
Kalimantan Barat	21	249	1.432	1.314	309
Kalimantan Tengah	14	70	858	-	317
Kalimantan Selatan	-	-	35	1	2
Kalimantan Timur	11	144	1.731	2	315
Sulawesi Utara	13	548	408	38	69
Sulawesi Tengah	39	345	802	23	55
Sulawesi Selatan ²⁾	29	775	1.601	45	553
Sulawesi Tenggara	13	335	530	7	93
Gorontalo	28	174	49	216	4
Maluku	5	102	54	39	13
Maluku Utara	2	49	39	-	2
Papua ²⁾	24	382	807	2	300
Indonesia	588	7.671	49.988	2.796	11.207

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.14.

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pencurian dalam keluarga	Penipuan/perbuatan curang	Penadahan	Pencurian kendaraan bermotor	Pencurian biasa
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	10	915	45	1.427	983
Sumatera Utara	50	2.239	32	5.785	2.335
Sumatera Barat	44	973	-	946	1.279
Riau	15	514	16	879	806
Jambi	-	276	-	799	-
Sumatera Selatan	1	1.018	9	2.899	312
Bengkulu	26	353	1	307	262
Lampung	-	171	5	294	16
Bangka Belitung	1	197	5	123	233
Kepulauan Riau	-	447	6	411	645
Metro Jaya ¹⁾	32	6.501	145	5.485	1.822
Jawa Barat	29	3.158	30	6.286	1.361
Jawa Tengah	3	1.172	42	1.768	1.312
DI Yogyakarta	5	915	6	673	1.010
Jawa Timur	11	1.969	56	2.100	1.510
Banten	6	374	16	537	70
Bali	16	343	23	324	598
Nusa Tenggara Barat	11	689	12	1.812	534
Nusa Tenggara Timur	14	445	5	76	801
Kalimantan Barat	-	756	8	1.096	309
Kalimantan Tengah	17	177	18	799	386
Kalimantan Selatan	-	59	4	-	1
Kalimantan Timur	-	606	11	1.408	655
Sulawesi Utara	27	1.045	4	352	1.002
Sulawesi Tengah	4	744	-	280	1.052
Sulawesi Selatan ²⁾	39	1.332	-	1.801	2.576
Sulawesi Tenggara	26	525	4	174	563
Gorontalo	8	404	-	54	-
Maluku	-	87	4	52	203
Maluku Utara	2	54	1	-	55
Papua ²⁾	1	454	16	270	857
Indonesia	398	28.912	524	39.217	23.548

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.15.
Persentase Kejahatan terhadap Hak Milik (Barang) terhadap *Crime Total*
menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2011

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pembakaran dengan sengaja	Pengrusakan/ penghancuran barang	Pencurian dengan pemberatan	Pencurian ringan	Pencurian dengan kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	0,52	2,03	8,21	1,34	2,13
Sumatera Utara	0,32	2,88	18,65	-	2,30
Sumatera Barat	0,24	6,21	18,29	0,09	3,60
Riau	0,29	1,33	15,13	0,18	5,30
Jambi	0,02	1,51	17,89	-	5,01
Sumatera Selatan	0,09	1,24	22,99	2,26	6,97
Bengkulu	0,49	2,20	21,30	0,31	4,69
Lampung	0,25	0,96	26,35	1,39	9,57
Bangka Belitung	0,22	2,27	21,30	0,15	2,71
Kepulauan Riau	0,05	1,65	6,89	0,44	3,84
Metro Jaya ¹⁾	0,02	0,62	13,08	0,18	2,14
Jawa Barat	0,03	1,08	17,62	0,17	5,30
Jawa Tengah	0,04	0,85	19,69	0,93	2,26
DI Yogyakarta	0,08	1,30	20,31	-	4,63
Jawa Timur	0,08	0,57	9,93	0,32	2,39
Banten	0,03	0,69	15,60	-	2,34
Bali	0,18	1,75	13,50	0,05	1,79
Nusa Tenggara Barat	0,11	2,90	11,40	0,31	4,29
Nusa Tenggara Timur	0,64	7,74	9,36	-	2,53
Kalimantan Barat	0,20	2,42	13,91	12,76	3,00
Kalimantan Tengah	0,25	1,23	15,10	-	5,58
Kalimantan Selatan	-	-	7,01	0,20	0,40
Kalimantan Timur	0,12	1,53	18,34	0,02	3,34
Sulawesi Utara	0,12	4,86	3,62	0,34	0,61
Sulawesi Tengah	0,56	4,93	11,46	0,33	0,79
Sulawesi Selatan ²⁾	0,13	3,44	7,11	0,20	2,46
Sulawesi Tenggara	0,21	5,36	8,47	0,11	1,49
Gorontalo	1,08	6,69	1,88	8,30	0,15
Maluku	0,33	6,75	3,58	2,58	0,86
Maluku Utara	0,23	5,52	4,40	-	0,23
Papua ²⁾	0,34	5,42	11,45	0,03	4,26
Indonesia	0,17	2,21	14,38	0,80	3,22

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.15.

Kepolisian Daerah	Jenis Kejahatan				
	Pencurian dalam keluarga	Penipuan/perbuatan curang	Penadahan	Pencurian kendaraan bermotor	Pencurian biasa
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	0,11	10,04	0,49	15,66	10,79
Sumatera Utara	0,13	5,95	0,09	15,38	6,21
Sumatera Barat	0,38	8,32	-	8,09	10,94
Riau	0,18	6,18	0,19	10,56	9,68
Jambi	-	6,20	-	17,96	-
Sumatera Selatan	0,01	5,26	0,05	14,98	1,61
Bengkulu	0,74	10,09	0,03	8,78	7,49
Lampung	-	2,83	0,08	4,86	0,26
Bangka Belitung	0,04	7,21	0,18	4,50	8,53
Kepulauan Riau	-	12,27	0,16	11,28	17,71
Metro Jaya ¹⁾	0,06	12,19	0,27	10,29	3,42
Jawa Barat	0,10	10,78	0,10	21,46	4,65
Jawa Tengah	0,02	7,71	0,28	11,63	8,63
DI Yogyakarta	0,08	14,46	0,09	10,64	15,97
Jawa Timur	0,04	6,94	0,20	7,40	5,32
Banten	0,19	11,67	0,50	16,76	2,18
Bali	0,29	6,25	0,42	5,90	10,89
Nusa Tenggara Barat	0,11	7,19	0,13	18,90	5,57
Nusa Tenggara Timur	0,26	8,40	0,09	1,43	15,12
Kalimantan Barat	-	7,34	0,08	10,64	3,00
Kalimantan Tengah	0,30	3,12	0,32	14,06	6,79
Kalimantan Selatan	-	11,82	0,80	-	0,20
Kalimantan Timur	-	6,42	0,12	14,92	6,94
Sulawesi Utara	0,24	9,26	0,04	3,12	8,88
Sulawesi Tengah	0,06	10,63	-	4,00	15,03
Sulawesi Selatan ²⁾	0,17	5,92	-	8,00	11,44
Sulawesi Tenggara	0,42	8,39	0,06	2,78	9,00
Gorontalo	0,31	15,53	-	2,08	-
Maluku	-	5,76	0,26	3,44	13,44
Maluku Utara	0,23	6,09	0,11	-	6,20
Papua ²⁾	0,01	6,44	0,23	3,83	12,16
Indonesia	0,11	8,32	0,15	11,28	6,77

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.16.
Jumlah Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan
Tahun 2009-2011

Jenis Kejahatan	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencurian dengan pemberatan	63.913	53.734	49.988
Pencurian kendaraan bermotor	37.506	35.688	39.217
Penganiayaan berat	14.207	14.874	15.917
Narkoba	17.255	18.198	18.074
Perjudian	13.776	11.317	12.823
Pencurian dengan kekerasan	10.933	9.910	11.207
Pemerasan	4.986	5.037	5.133
Pencurian kayu	2.549	2.370	291
Senpi/Handak	1.268	717	709
Penyelundupan	229	109	46
Korupsi	324	302	424
Jumlah Kejahatan Menonjol	166.946	152.260	153.829
Total Jumlah Kejahatan	344.942	332.490	347.605

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.17.
Persentase Kejahatan Menonjol menurut Jenis Kejahatan
Tahun 2009-2011

Jenis Kejahatan	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencurian dengan Pemberatan	18,53	16,16	14,38
Pencurian Kendaraan Bermotor	10,87	10,73	11,28
Penganiayaan Berat	4,12	4,47	4,58
Narkoba	5,00	5,47	5,20
Perjudian	3,99	3,40	3,69
Pencurian dengan Kekerasan	3,17	2,98	3,22
Pemerasan	1,45	1,51	1,48
Pencurian Kayu	0,74	0,71	0,08
Senpi/Handak	0,37	0,22	0,20
Penyelundupan	0,07	0,03	0,01
Korupsi	0,09	0,09	0,12
Jumlah Kejahatan Menonjol	48,40	45,79	44,25
Total Jumlah Kejahatan	100,00	100,00	100,00

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.18.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Jenis Kejahatan dan Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Jenis Kejahatan	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pencurian	28.620	33.687	28.912	40,91	44,69	36,78
Perampokan	2.369	2.617	2.330	3,39	3,47	2,96
Penjarahan ¹⁾	671	559	—	0,96	0,74	—
Penganiayaan	3.499	5.081	4.171	5,00	6,74	5,31
Pembakaran	837	672	518	1,20	0,89	0,66
Perkosaan	1.713	2.200	2.122	2,45	2,92	2,70
Narkoba	3.303	4.546	4.103	4,72	8,82	5,22
Pembunuhan	1.715	1.847	1.585	2,45	2,45	2,02
Penipuan/Penggelapan ²⁾	—	—	5.603	—	—	7,13
Perjudian ²⁾	—	—	7.984	—	—	10,16
Perdagangan manusia ³⁾	—	121	119	—	0,16	0,15
Lainnya ¹⁾	1.541	1.383	—	2,20	1,83	—

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Keterangan : ¹⁾ = Pada Podes 2011 sudah tidak ditanyakan lagi

²⁾ = Pada Podes 2011 baru ditanyakan tersendiri

³⁾ = Pada Podes 2005 baru ditanyakan tersendiri

Tabel 3.19.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2005

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	1.039	63	116
Sumatera Utara	1.644	272	46
Sumatera Barat	418	32	10
Riau	760	258	42
Jambi	534	77	13
Sumatera Selatan	1.388	235	29
Bengkulu	490	36	6
Lampung	1.206	103	24
Kep.Bangka Belitung	135	19	-
DKI. Jakarta	168	36	3
Jawa Barat	3.949	267	55
Jawa Tengah	3.976	108	60
DI.Yogyakarta	277	14	5
Jawa Timur	3.884	229	99
Banten	930	74	4
Bali	256	9	2
Nusa Tenggara Barat	559	88	5
Nusa Tenggara Timur	848	57	17
Kalimantan Barat	531	34	4
Kalimantan Tengah	328	33	7
Kalimantan Selatan	765	106	16
Kalimantan Timur	338	49	27
Sulawesi Utara	573	9	10
Sulawesi Tengah	453	17	12
Sulawesi Selatan	1.152	89	37
Sulawesi Tenggara	463	14	4
Gorontalo	123	5	4
Maluku	229	9	4
Maluku Utara	214	2	2
Papua	990	25	8
Indonesia	28.620	2.369	671

Sumber: Podes SE 2006

Lanjutan Tabel 3.19.

Provinsi	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
(1)	(5)	(6)	(7)
A c e h	297	160	23
Sumatera Utara	181	38	93
Sumatera Barat	58	22	41
Riau	101	45	56
Jambi	26	7	24
Sumatera Selatan	113	18	47
Bengkulu	16	8	16
Lampung	73	8	43
Kep.Bangka Belitung	39	8	8
DKI. Jakarta	24	4	10
Jawa Barat	366	42	167
Jawa Tengah	335	27	124
DI.Yogyakarta	48	3	17
Jawa Timur	357	41	188
Banten	93	6	21
Bali	50	6	8
Nusa Tenggara Barat	55	10	29
Nusa Tenggara Timur	166	152	85
Kalimantan Barat	56	30	35
Kalimantan Tengah	30	7	18
Kalimantan Selatan	61	17	13
Kalimantan Timur	84	12	35
Sulawesi Utara	196	14	43
Sulawesi Tengah	91	20	56
Sulawesi Selatan	264	52	51
Sulawesi Tenggara	107	15	27
Gorontalo	26	1	15
Maluku	41	31	15
Maluku Utara	18	12	10
Papua	127	21	395
Indonesia	3.499	837	1.713

Sumber: Podes SE 2006

Lanjutan Tabel 3.19.

Provinsi	Narkoba	Pembunuhan	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)
A c e h	328	129	39
Sumatera Utara	502	108	81
Sumatera Barat	95	35	25
Riau	164	77	46
Jambi	66	34	10
Sumatera Selatan	107	101	39
Bengkulu	10	17	5
Lampung	69	59	38
Kep.Bangka Belitung	25	11	15
DKI. Jakarta	93	22	28
Jawa Barat	644	155	151
Jawa Tengah	200	100	219
DI.Yogyakarta	40	11	37
Jawa Timur	294	169	177
Banten	118	38	36
Bali	12	12	23
Nusa Tenggara Barat	27	39	30
Nusa Tenggara Timur	2	74	47
Kalimantan Barat	49	21	28
Kalimantan Tengah	25	21	8
Kalimantan Selatan	99	56	40
Kalimantan Timur	131	68	39
Sulawesi Utara	17	54	44
Sulawesi Tengah	67	33	61
Sulawesi Selatan	62	118	86
Sulawesi Tenggara	14	39	51
Gorontalo	6	13	7
Maluku	12	18	9
Maluku Utara	12	9	32
Papua	13	74	90
Indonesia	3.303	1.715	1.541

Sumber: Podes SE 2006

Tabel 3.20.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	1.886	140	52	101
Sumatera Utara	2.022	186	48	344
Sumatera Barat	472	57	10	92
Riau	845	149	24	98
Jambi	588	66	3	51
Sumatera Selatan	1.755	279	32	153
Bengkulu	540	38	6	55
Lampung	1.405	200	21	133
Kep.Bangka Belitung	179	24	1	52
Kepulauan Riau	135	21	1	25
DKI. Jakarta	185	28	1	18
Jawa Barat	4.453	297	55	545
Jawa Tengah	4.382	132	39	452
DI.Yogyakarta	261	7	4	46
Jawa Timur	4.297	269	93	516
Banten	1.107	78	6	129
Bali	275	8	-	60
Nusa Tenggara Barat	620	96	7	152
Nusa Tenggara Timur	767	61	22	276
Kalimantan Barat	645	39	9	68
Kalimantan Tengah	491	54	13	99
Kalimantan Selatan	939	117	12	104
Kalimantan Timur	458	55	10	79
Sulawesi Utara	659	22	7	211
Sulawesi Tengah	512	21	7	142
Sulawesi Selatan	1.160	69	36	334
Sulawesi Tenggara	478	6	6	150
Gorontalo	178	3	2	79
Sulawesi Barat	142	23	4	24
Maluku	209	-	3	71
Maluku Utara	216	5	4	35
Papua Barat	112	3	7	59
Papua	1.314	64	14	328
Indonesia	33.687	2.617	559	5.081

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.20.

Provinsi	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan Narkoba	Peredaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A c e h	31	43	593	279
Sumatera Utara	22	135	623	294
Sumatera Barat	7	49	149	86
Riau	38	65	206	115
Jambi	15	27	110	53
Sumatera Selatan	32	48	272	154
Bengkulu	10	32	24	6
Lampung	15	65	126	56
Kep.Bangka Belitung	3	14	27	17
Kepulauan Riau	6	15	29	16
DKI. Jakarta	5	6	90	46
Jawa Barat	48	177	655	268
Jawa Tengah	21	136	187	65
DI.Yogyakarta	-	8	38	12
Jawa Timur	57	209	509	227
Banten	3	41	211	86
Bali	5	10	27	6
Nusa Tenggara Barat	6	63	52	25
Nusa Tenggara Timur	139	105	9	6
Kalimantan Barat	9	45	55	22
Kalimantan Tengah	16	34	37	15
Kalimantan Selatan	10	28	189	72
Kalimantan Timur	10	42	110	81
Sulawesi Utara	12	45	5	3
Sulawesi Tengah	5	52	44	25
Sulawesi Selatan	23	52	97	42
Sulawesi Tenggara	9	24	8	3
Gorontalo	2	22	12	3
Sulawesi Barat	4	6	2	1
Maluku	24	26	13	6
Maluku Utara	9	20	17	4
Papua Barat	7	19	2	1
Papua	69	537	18	10
Indonesia	672	2.200	4.546	2.105

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.20.

Provinsi	Pembunuhan	Perdagangan Manusia	Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)
A c e h	30	2	17
Sumatera Utara	148	9	52
Sumatera Barat	42	3	21
Riau	65	5	18
Jambi	36	1	10
Sumatera Selatan	122	3	32
Bengkulu	30	-	7
Lampung	75	3	31
Kep.Bangka Belitung	15	-	18
Kepulauan Riau	17	3	5
DKI. Jakarta	16	-	35
Jawa Barat	161	21	147
Jawa Tengah	98	13	194
DI.Yogyakarta	14	1	52
Jawa Timur	182	17	221
Banten	38	1	49
Bali	14	-	14
Nusa Tenggara Barat	35	1	37
Nusa Tenggara Timur	80	2	40
Kalimantan Barat	21	11	13
Kalimantan Tengah	44	-	17
Kalimantan Selatan	72	-	61
Kalimantan Timur	44	4	38
Sulawesi Utara	43	11	23
Sulawesi Tengah	30	-	57
Sulawesi Selatan	113	6	51
Sulawesi Tenggara	36	-	23
Gorontalo	8	-	6
Sulawesi Barat	17	-	4
Maluku	21	-	16
Maluku Utara	10	-	19
Papua Barat	21	2	12
Papua	149	2	43
Indonesia	1.847	121	1.383

Sumber: Podes 2008

Tabel 3.21.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan (Perampokan)	Penipuan
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	1.101	63	147
Sumatera Utara	1.713	93	227
Sumatera Barat	420	55	84
Riau	726	79	123
Jambi	534	57	72
Sumatera Selatan	1.473	221	150
Bengkulu	599	33	74
Lampung	1.402	186	216
Kep.Bangka Belitung	174	16	77
Kepulauan Riau	115	13	25
DKI. Jakarta	199	35	30
Jawa Barat	4.157	287	925
Jawa Tengah	3.628	146	817
DI.Yogyakarta	275	28	112
Jawa Timur	3.767	290	766
Banten	978	54	228
Bali	200	13	37
Nusa Tenggara Barat	641	107	134
Nusa Tenggara Timur	612	54	86
Kalimantan Barat	517	33	84
Kalimantan Tengah	374	41	41
Kalimantan Selatan	820	85	126
Kalimantan Timur	348	25	58
Sulawesi Utara	554	27	92
Sulawesi Tengah	407	24	95
Sulawesi Selatan	1.110	54	219
Sulawesi Tenggara	361	23	43
Gorontalo	114	4	31
Sulawesi Barat	150	7	27
Maluku	148	9	41
Maluku Utara	176	2	22
Papua Barat	113	13	26
Papua	1.006	153	368
Indonesia	28.912	2.330	5.603

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 3.21.

Provinsi	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
(1)	(5)	(6)	(7)
A c e h	97	16	57
Sumatera Utara	267	53	131
Sumatera Barat	79	24	60
Riau	58	17	44
Jambi	49	9	27
Sumatera Selatan	169	22	66
Bengkulu	59	12	47
Lampung	116	9	63
Kep.Bangka Belitung	54	8	25
Kepulauan Riau	16	4	15
DKI. Jakarta	22	6	4
Jawa Barat	452	26	208
Jawa Tengah	321	20	187
DI.Yogyakarta	57	-	22
Jawa Timur	439	27	257
Banten	100	5	30
Bali	47	2	12
Nusa Tenggara Barat	131	12	39
Nusa Tenggara Timur	239	56	113
Kalimantan Barat	56	14	48
Kalimantan Tengah	59	3	29
Kalimantan Selatan	95	13	25
Kalimantan Timur	52	8	40
Sulawesi Utara	201	11	73
Sulawesi Tengah	100	15	47
Sulawesi Selatan	261	20	42
Sulawesi Tenggara	118	2	26
Gorontalo	73	3	29
Sulawesi Barat	22	2	9
Maluku	64	7	37
Maluku Utara	26	5	38
Papua Barat	41	5	19
Papua	231	82	253
Indonesia	4.171	518	2.122

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 3.21.

Provinsi	Penyalahgunaan Narkoba/ Peredaran Narkoba	Pembunuhan	Perdagangan Manusia	Perjudian
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	465	30	1	242
Sumatera Utara	543	118	7	1.423
Sumatera Barat	172	29	0	239
Riau	170	57	6	236
Jambi	67	26	0	122
Sumatera Selatan	220	98	1	325
Bengkulu	39	24	1	52
Lampung	124	59	2	229
Kep.Bangka Belitung	40	19	2	57
Kepulauan Riau	24	14	4	21
DKI. Jakarta	74	17	0	34
Jawa Barat	507	124	33	498
Jawa Tengah	246	103	12	644
DI.Yogyakarta	59	7	1	70
Jawa Timur	545	138	16	1.227
Banten	126	31	1	169
Bali	19	11	0	154
Nusa Tenggara Barat	50	32	2	135
Nusa Tenggara Timur	13	93	7	176
Kalimantan Barat	60	39	3	210
Kalimantan Tengah	38	27	0	114
Kalimantan Selatan	191	57	1	209
Kalimantan Timur	88	32	3	112
Sulawesi Utara	9	47	8	171
Sulawesi Tengah	54	34	0	240
Sulawesi Selatan	84	87	1	260
Sulawesi Tenggara	8	31	0	109
Gorontalo	11	16	0	60
Sulawesi Barat	8	13	0	36
Maluku	16	25	1	105
Maluku Utara	12	11	0	70
Papua Barat	2	18	0	32
Papua	19	118	6	203
Indonesia	4.103	1.585	119	7.984

Sumber: Podes 2011

Tabel 3.22.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2005

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	17,41	1,06	1,94
Sumatera Utara	33,45	5,53	0,94
Sumatera Barat	46,39	3,55	1,11
Riau	43,88	14,90	2,42
Jambi	43,24	6,23	1,05
Sumatera Selatan	49,96	8,46	1,04
Bengkulu	40,03	2,94	0,49
Lampung	55,04	4,70	1,10
Kep.Bangka Belitung	42,06	5,92	-
DKI. Jakarta	62,92	13,48	1,12
Jawa Barat	67,99	4,60	0,95
Jawa Tengah	46,43	1,26	0,70
DI.Yogyakarta	63,24	3,20	1,14
Jawa Timur	45,82	2,70	1,17
Banten	62,75	4,99	0,27
Bali	36,52	1,28	0,29
Nusa Tenggara Barat	68,17	10,73	0,61
Nusa Tenggara Timur	30,97	2,08	0,62
Kalimantan Barat	34,71	2,22	0,26
Kalimantan Tengah	24,28	2,44	0,52
Kalimantan Selatan	39,05	5,41	0,82
Kalimantan Timur	25,15	3,65	2,01
Sulawesi Utara	45,15	0,71	0,79
Sulawesi Tengah	29,61	1,11	0,78
Sulawesi Selatan	35,06	2,71	1,13
Sulawesi Tenggara	27,48	0,83	0,24
Gorontalo	27,33	1,11	0,89
Maluku	26,23	1,03	0,46
Maluku Utara	27,40	0,26	0,26
Papua	29,65	0,75	0,24
Indonesia	40,91	3,39	0,96

Sumber: Podes SE 2006

Lanjutan Tabel 3.22.

Provinsi	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
(1)	(5)	(6)	(7)
A c e h	4,98	2,68	0,39
Sumatera Utara	3,68	0,77	1,89
Sumatera Barat	6,44	2,44	4,55
Riau	5,83	2,60	3,23
Jambi	2,11	0,57	1,94
Sumatera Selatan	4,07	0,65	1,69
Bengkulu	1,31	0,65	1,31
Lampung	3,33	0,37	1,96
Kep.Bangka Belitung	12,15	2,49	2,49
DKI. Jakarta	8,99	1,50	3,75
Jawa Barat	6,30	0,72	2,88
Jawa Tengah	3,91	0,32	1,45
DI.Yogyakarta	10,96	0,68	3,88
Jawa Timur	4,21	0,48	2,22
Banten	6,28	0,40	1,42
Bali	7,13	0,86	1,14
Nusa Tenggara Barat	6,71	1,22	3,54
Nusa Tenggara Timur	6,06	5,55	3,10
Kalimantan Barat	3,66	1,96	2,29
Kalimantan Tengah	2,22	0,52	1,33
Kalimantan Selatan	3,11	0,87	0,66
Kalimantan Timur	6,25	0,89	2,60
Sulawesi Utara	15,45	1,10	3,39
Sulawesi Tengah	5,95	1,31	3,66
Sulawesi Selatan	8,03	1,58	1,55
Sulawesi Tenggara	6,35	0,89	1,60
Gorontalo	5,78	0,22	3,33
Maluku	4,70	3,55	1,72
Maluku Utara	2,30	1,54	1,28
Papua	3,80	0,63	11,83
Indonesia	5,00	1,20	2,45

Sumber: Podes SE 2006

Lanjutan Tabel 3.22.

Provinsi	Narkoba	Pembunuhan	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)
A c e h	5,50	2,16	0,65
Sumatera Utara	10,21	2,20	1,65
Sumatera Barat	10,54	3,88	2,77
Riau	9,47	4,45	2,66
Jambi	5,34	2,75	0,81
Sumatera Selatan	3,85	3,64	1,40
Bengkulu	0,82	1,39	0,41
Lampung	3,15	2,69	1,73
Kep.Bangka Belitung	7,79	3,43	4,67
DKI. Jakarta	34,83	8,24	10,49
Jawa Barat	11,09	2,67	2,60
Jawa Tengah	2,34	1,17	2,56
DI.Yogyakarta	9,13	2,51	8,45
Jawa Timur	3,47	1,99	2,09
Banten	7,96	2,56	2,43
Bali	1,71	1,71	3,28
Nusa Tenggara Barat	3,29	4,76	3,66
Nusa Tenggara Timur	0,07	2,70	1,72
Kalimantan Barat	3,20	1,37	1,83
Kalimantan Tengah	1,85	1,55	0,59
Kalimantan Selatan	5,05	2,86	2,04
Kalimantan Timur	9,75	5,06	2,90
Sulawesi Utara	1,34	4,26	3,47
Sulawesi Tengah	4,38	2,16	3,99
Sulawesi Selatan	1,89	3,59	2,62
Sulawesi Tenggara	0,83	2,31	3,03
Gorontalo	1,33	2,89	1,56
Maluku	1,37	2,06	1,03
Maluku Utara	1,54	1,15	4,10
Papua	0,39	2,22	2,70
Indonesia	4,72	2,45	2,20

Sumber: Podes SE 2006

Tabel 3.23.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	29,36	2,18	0,81	1,57
Sumatera Utara	35,06	3,23	0,83	5,96
Sumatera Barat	51,08	6,17	1,08	9,96
Riau	52,68	9,29	1,50	6,11
Jambi	45,13	5,07	0,23	3,91
Sumatera Selatan	57,00	9,06	1,04	4,97
Bengkulu	39,97	2,81	0,44	4,07
Lampung	60,07	8,55	0,90	5,69
Kep.Bangka Belitung	52,03	6,98	0,29	15,12
Kepulauan Riau	41,41	6,44	0,31	7,67
DKI. Jakarta	69,29	10,49	0,37	6,74
Jawa Barat	75,85	5,06	0,94	9,28
Jawa Tengah	51,11	1,54	0,45	5,27
DI.Yogyakarta	59,59	1,60	0,91	10,50
Jawa Timur	50,52	3,16	1,09	6,07
Banten	73,60	5,19	0,40	8,58
Bali	38,62	1,12	-	8,43
Nusa Tenggara Barat	67,91	10,51	0,77	16,65
Nusa Tenggara Timur	27,36	2,18	0,78	9,85
Kalimantan Barat	36,01	2,18	0,50	3,80
Kalimantan Tengah	33,91	3,73	0,90	6,84
Kalimantan Selatan	47,57	5,93	0,61	5,27
Kalimantan Timur	32,32	3,88	0,71	5,58
Sulawesi Utara	44,11	1,47	0,47	14,12
Sulawesi Tengah	30,37	1,25	0,42	8,42
Sulawesi Selatan	39,38	2,34	1,22	11,34
Sulawesi Tenggara	23,57	0,30	0,30	7,40
Gorontalo	30,48	0,51	0,34	13,53
Sulawesi Barat	26,49	4,29	0,75	4,48
Maluku	23,07	-	0,33	7,84
Maluku Utara	20,85	0,48	0,39	3,38
Papua Barat	9,29	0,25	0,58	4,90
Papua	40,07	1,95	0,43	10,00
Indonesia	44,69	3,47	0,74	6,74

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.23.

Provinsi	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan Narkoba	Peredaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A c e h	0,48	0,67	9,23	4,34
Sumatera Utara	0,38	2,34	10,80	5,10
Sumatera Barat	0,76	5,30	16,13	9,31
Riau	2,37	4,05	12,84	7,17
Jambi	1,15	2,07	8,44	4,07
Sumatera Selatan	1,04	1,56	8,83	5,00
Bengkulu	0,74	2,37	1,78	0,44
Lampung	0,64	2,78	5,39	2,39
Kep.Bangka Belitung	0,87	4,07	7,85	4,94
Kepulauan Riau	1,84	4,60	8,90	4,91
DKI. Jakarta	1,87	2,25	33,71	17,23
Jawa Barat	0,82	3,01	11,16	4,56
Jawa Tengah	0,24	1,59	2,18	0,76
DI.Yogyakarta	-	1,83	8,68	2,74
Jawa Timur	0,67	2,46	5,98	2,67
Banten	0,20	2,73	14,03	5,72
Bali	0,70	1,40	3,79	0,84
Nusa Tenggara Barat	0,66	6,90	5,70	2,74
Nusa Tenggara Timur	4,96	3,75	0,32	0,21
Kalimantan Barat	0,50	2,51	3,07	1,23
Kalimantan Tengah	1,10	2,35	2,56	1,04
Kalimantan Selatan	0,51	1,42	9,57	3,65
Kalimantan Timur	0,71	2,96	7,76	5,72
Sulawesi Utara	0,80	3,01	0,33	0,20
Sulawesi Tengah	0,30	3,08	2,61	1,48
Sulawesi Selatan	0,78	1,77	3,29	1,43
Sulawesi Tenggara	0,44	1,18	0,39	0,15
Gorontalo	0,34	3,77	2,05	0,51
Sulawesi Barat	0,75	1,12	0,37	0,19
Maluku	2,65	2,87	1,43	0,66
Maluku Utara	0,87	1,93	1,64	0,39
Papua Barat	0,58	1,58	0,17	0,08
Papua	2,10	16,38	0,55	0,30
Indonesia	0,89	2,92	6,03	2,79

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 3.23.

Provinsi	Pembunuhan	Perdagangan Manusia	Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)
A c e h	0,47	0,03	0,26
Sumatera Utara	2,57	0,16	0,90
Sumatera Barat	4,55	0,32	2,27
Riau	4,05	0,31	1,12
Jambi	2,76	0,08	0,77
Sumatera Selatan	3,96	0,10	1,04
Bengkulu	2,22	-	0,52
Lampung	3,21	0,13	1,33
Kep.Bangka Belitung	4,36	-	5,23
Kepulauan Riau	5,21	0,92	1,53
DKI. Jakarta	5,99	-	13,11
Jawa Barat	2,74	0,36	2,50
Jawa Tengah	1,14	0,15	2,26
DI.Yogyakarta	3,20	0,23	11,87
Jawa Timur	2,14	0,20	2,60
Banten	2,53	0,07	3,26
Bali	1,97	-	1,97
Nusa Tenggara Barat	3,83	0,11	4,05
Nusa Tenggara Timur	2,85	0,07	1,43
Kalimantan Barat	1,17	0,61	0,73
Kalimantan Tengah	3,04	-	1,17
Kalimantan Selatan	3,65	-	3,09
Kalimantan Timur	3,11	0,28	2,68
Sulawesi Utara	2,88	0,74	1,54
Sulawesi Tengah	1,78	-	3,38
Sulawesi Selatan	3,84	0,20	1,73
Sulawesi Tenggara	1,78	-	1,13
Gorontalo	1,37	-	1,03
Sulawesi Barat	3,17	-	0,75
Maluku	2,32	-	1,77
Maluku Utara	0,97	-	1,83
Papua Barat	1,74	0,17	1,00
Papua	4,54	0,06	1,31
Indonesia	2,45	0,16	1,83

Sumber: Podes 2008

Tabel 3.24.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan (Perampokan)	Penipuan
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	16,98	0,97	2,27
Sumatera Utara	29,55	1,60	3,92
Sumatera Barat	40,66	5,32	8,13
Riau	43,87	4,77	7,43
Jambi	38,92	4,15	5,25
Sumatera Selatan	46,23	6,94	4,71
Bengkulu	39,70	2,19	4,90
Lampung	56,90	7,55	8,77
Kep.Bangka Belitung	48,20	4,43	21,33
Kepulauan Riau	32,58	3,68	7,08
DKI. Jakarta	74,53	13,11	11,24
Jawa Barat	70,40	4,86	15,66
Jawa Tengah	42,30	1,70	9,53
DI.Yogyakarta	62,79	6,39	25,57
Jawa Timur	44,31	3,41	9,01
Banten	63,71	3,52	14,85
Bali	27,93	1,82	5,17
Nusa Tenggara Barat	59,13	9,87	12,36
Nusa Tenggara Timur	20,63	1,82	2,90
Kalimantan Barat	26,28	1,68	4,27
Kalimantan Tengah	24,48	2,68	2,68
Kalimantan Selatan	41,00	4,25	6,30
Kalimantan Timur	23,75	1,71	3,96
Sulawesi Utara	32,72	1,59	5,43
Sulawesi Tengah	22,42	1,32	5,23
Sulawesi Selatan	37,22	1,81	7,34
Sulawesi Tenggara	17,02	1,08	2,03
Gorontalo	15,60	0,55	4,24
Sulawesi Barat	23,51	1,10	4,23
Maluku	14,45	0,88	4,00
Maluku Utara	16,31	0,19	2,04
Papua Barat	7,85	0,90	1,81
Papua	25,64	3,90	9,38
Indonesia	36,78	2,96	7,13

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 3.24.

Provinsi	Penganiayaan	Pembakaran	Perkosaan
(1)	(5)	(6)	(7)
A c e h	1,50	0,25	0,88
Sumatera Utara	4,61	0,91	2,26
Sumatera Barat	7,65	2,32	5,81
Riau	3,50	1,03	2,66
Jambi	3,57	0,66	1,97
Sumatera Selatan	5,30	0,69	2,07
Bengkulu	3,91	0,80	3,11
Lampung	4,71	0,37	2,56
Kep.Bangka Belitung	14,96	2,22	6,93
Kepulauan Riau	4,53	1,13	4,25
DKI. Jakarta	8,24	2,25	1,50
Jawa Barat	7,65	0,44	3,52
Jawa Tengah	3,74	0,23	2,18
DI.Yogyakarta	13,01	-	5,02
Jawa Timur	5,16	0,32	3,02
Banten	6,51	0,33	1,95
Bali	6,56	0,28	1,68
Nusa Tenggara Barat	12,08	1,11	3,60
Nusa Tenggara Timur	8,06	1,89	3,81
Kalimantan Barat	2,85	0,71	2,44
Kalimantan Tengah	3,86	0,20	1,90
Kalimantan Selatan	4,75	0,65	1,25
Kalimantan Timur	3,55	0,55	2,73
Sulawesi Utara	11,87	0,65	4,31
Sulawesi Tengah	5,51	0,83	2,59
Sulawesi Selatan	8,75	0,67	1,41
Sulawesi Tenggara	5,56	0,09	1,23
Gorontalo	9,99	0,41	3,97
Sulawesi Barat	3,45	0,31	1,41
Maluku	6,25	0,68	3,61
Maluku Utara	2,41	0,46	3,52
Papua Barat	2,85	0,35	1,32
Papua	5,89	2,09	6,45
Indonesia	5,31	0,66	2,70

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 3.24.

Provinsi	Penyalahgunaan			
	Narkoba/ Peredaran Narkoba	Pembunuhan	Perdagangan Manusia	Perjudian
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
A c e h	7,17	0,46	0,02	3,73
Sumatera Utara	9,37	2,04	0,12	24,55
Sumatera Barat	16,65	2,81	-	23,14
Riau	10,27	3,44	0,36	14,26
Jambi	4,88	1,90	-	8,89
Sumatera Selatan	6,91	3,08	0,03	10,20
Bengkulu	2,58	1,59	0,07	3,45
Lampung	5,03	2,39	0,08	9,29
Kep.Bangka Belitung	11,08	5,26	0,55	15,79
Kepulauan Riau	6,80	3,97	1,13	5,95
DKI. Jakarta	27,72	6,37	-	12,73
Jawa Barat	8,59	2,10	0,56	8,43
Jawa Tengah	2,87	1,20	0,14	7,51
DI.Yogyakarta	13,47	1,60	0,23	15,98
Jawa Timur	6,41	1,62	0,19	14,43
Banten	8,21	2,02	0,07	11,01
Bali	2,65	1,54	-	21,51
Nusa Tenggara Barat	4,61	2,95	0,18	12,45
Nusa Tenggara Timur	0,44	3,14	0,24	5,93
Kalimantan Barat	3,05	1,98	0,15	10,68
Kalimantan Tengah	2,49	1,77	-	7,46
Kalimantan Selatan	9,55	2,85	0,05	10,45
Kalimantan Timur	6,01	2,18	0,20	7,65
Sulawesi Utara	0,53	2,78	0,47	10,10
Sulawesi Tengah	2,98	1,87	-	13,22
Sulawesi Selatan	2,82	2,92	0,03	8,72
Sulawesi Tenggara	0,38	1,46	-	5,14
Gorontalo	1,50	2,19	-	8,21
Sulawesi Barat	1,25	2,04	-	5,64
Maluku	1,56	2,44	0,10	10,25
Maluku Utara	1,11	1,02	-	6,49
Papua Barat	0,14	1,25	-	2,22
Papua	0,48	3,01	0,15	5,17
Indonesia	5,22	2,02	0,15	10,16

Sumber: Podes 2011

Tabel 3.25.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	1.039	1.886	1.101	17,41	29,36	16,98
Sumatera Utara	1.644	2.022	1.713	33,45	35,06	29,55
Sumatera Barat	418	472	420	46,39	51,08	40,66
Riau	760	845	726	43,88	52,68	43,87
Jambi	534	588	534	43,24	45,13	38,92
Sumatera Selatan	1.388	1.755	1.473	49,96	57,00	46,23
Bengkulu	490	540	599	40,03	39,97	39,70
Lampung	1.206	1.405	1.402	55,04	60,07	56,90
Bangka Belitung	135	179	174	42,06	52,03	48,20
Kepulauan Riau ¹⁾	—	135	115	—	41,41	32,58
DKI Jakarta	168	185	199	62,92	69,29	74,53
Jawa Barat	3.949	4.453	4.157	67,99	75,85	70,40
Jawa Tengah	3.976	4.382	3.628	46,43	51,11	42,30
DI Yogyakarta	277	261	275	63,24	59,59	62,79
Jawa Timur	3.884	4.297	3.767	45,82	50,52	44,31
Banten	930	1.107	978	62,75	73,60	63,71
Bali	256	275	200	36,52	38,62	27,93
Nusa Tenggara Barat	559	620	641	68,17	67,91	59,13
Nusa Tenggara Timur	848	767	612	30,97	27,36	20,63
Kalimantan Barat	531	645	517	34,71	36,01	26,28
Kalimantan Tengah	328	491	374	24,28	33,91	24,48
Kalimantan Selatan	765	939	820	39,05	47,57	41,00
Kalimantan Timur	338	458	348	25,15	32,32	23,75
Sulawesi Utara	573	659	554	45,15	44,11	32,72
Sulawesi Tengah	453	512	407	29,61	30,37	22,42
Sulawesi Selatan	1.152	1.160	1.110	35,06	39,38	37,22
Sulawesi Tenggara	463	478	361	27,48	23,57	17,02
Gorontalo	123	178	114	27,33	30,48	15,60
Sulawesi Barat ²⁾	—	142	150	—	26,49	23,51
Maluku	229	209	148	26,23	23,07	14,45
Maluku Utara	214	216	176	27,40	20,85	16,31
Papua Barat ³⁾	—	112	113	—	9,29	7,85
Papua	990	1.314	1.006	29,65	40,07	25,64
Indonesia	28.620	33.687	28.912	40,91	44,69	36,78

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

Tabel 3.26.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	63	140	63	1,06	2,18	0,97
Sumatera Utara	272	186	93	5,53	3,23	1,60
Sumatera Barat	32	57	55	3,55	6,17	5,32
Riau	258	149	79	14,90	9,29	4,77
Jambi	77	66	57	6,23	5,07	4,15
Sumatera Selatan	235	279	221	8,46	9,06	6,94
Bengkulu	36	38	33	2,94	2,81	2,19
Lampung	103	200	186	4,70	8,55	7,55
Bangka Belitung	19	24	16	5,92	6,98	4,43
Kepulauan Riau ¹⁾	—	21	13	—	6,44	3,68
DKI Jakarta	36	28	35	13,48	10,49	13,11
Jawa Barat	267	297	287	4,60	5,06	4,86
Jawa Tengah	108	132	146	1,26	1,54	1,70
DI Yogyakarta	14	7	28	3,20	1,60	6,39
Jawa Timur	229	269	290	2,70	3,16	3,41
Banten	74	78	54	4,99	5,19	3,52
Bali	9	8	13	1,28	1,12	1,82
Nusa Tenggara Barat	88	96	107	10,73	10,51	9,87
Nusa Tenggara Timur	57	61	54	2,08	2,18	1,82
Kalimantan Barat	34	39	33	2,22	2,18	1,68
Kalimantan Tengah	33	54	41	2,44	3,73	2,68
Kalimantan Selatan	106	117	85	5,41	5,93	4,25
Kalimantan Timur	49	55	25	3,65	3,88	1,71
Sulawesi Utara	9	22	27	0,71	1,47	1,59
Sulawesi Tengah	17	21	24	1,11	1,25	1,32
Sulawesi Selatan	89	69	54	2,71	2,34	1,81
Sulawesi Tenggara	14	6	23	0,83	0,30	1,08
Gorontalo	5	3	4	1,11	0,51	0,55
Sulawesi Barat ²⁾	—	23	7	—	4,29	1,10
Maluku	9	-	9	1,03	-	0,88
Maluku Utara	2	5	2	0,26	0,48	0,19
Papua Barat ³⁾	—	3	13	—	0,25	0,90
Papua	25	64	153	0,75	1,95	3,90
Indonesia	2.369	2.617	2.330	3,39	3,47	2,96

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

Tabel 3.27.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penjarahan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	116	52	...	1,94	0,81	...
Sumatera Utara	46	48	...	0,94	0,83	...
Sumatera Barat	10	10	...	1,11	1,08	...
Riau	42	24	...	2,42	1,50	...
Jambi	13	3	...	1,05	0,23	...
Sumatera Selatan	29	32	...	1,04	1,04	...
Bengkulu	6	6	...	0,49	0,44	...
Lampung	24	21	...	1,10	0,90	...
Bangka Belitung	-	1	...	-	0,29	...
Kepulauan Riau ¹⁾	-	1	...	-	0,31	...
DKI Jakarta	3	1	...	1,12	0,37	...
Jawa Barat	55	55	...	0,95	0,94	...
Jawa Tengah	60	39	...	0,70	0,45	...
DI Yogyakarta	5	4	...	1,14	0,91	...
Jawa Timur	99	93	...	1,17	1,09	...
Banten	4	6	...	0,27	0,40	...
Bali	2	-	...	0,29	-	...
Nusa Tenggara Barat	5	7	...	0,61	0,77	...
Nusa Tenggara Timur	17	22	...	0,62	0,78	...
Kalimantan Barat	4	9	...	0,26	0,50	...
Kalimantan Tengah	7	13	...	0,52	0,90	...
Kalimantan Selatan	16	12	...	0,82	0,61	...
Kalimantan Timur	27	10	...	2,01	0,71	...
Sulawesi Utara	10	7	...	0,79	0,47	...
Sulawesi Tengah	12	7	...	0,78	0,42	...
Sulawesi Selatan	37	36	...	1,13	1,22	...
Sulawesi Tenggara	4	6	...	0,24	0,30	...
Gorontalo	4	2	...	0,89	0,34	...
Sulawesi Barat ²⁾	-	4	...	-	0,75	...
Maluku	4	3	...	0,46	0,33	...
Maluku Utara	2	4	...	0,26	0,39	...
Papua Barat ³⁾	-	7	...	-	0,58	...
Papua	8	14	...	0,24	0,43	...
Indonesia	671	559	...	0,96	0,74	...

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

Tabel 3.28.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	297	101	97	4,98	1,57	1,50
Sumatera Utara	181	344	267	3,68	5,96	4,61
Sumatera Barat	58	92	79	6,44	9,96	7,65
Riau	101	98	58	5,83	6,11	3,50
Jambi	26	51	49	2,11	3,91	3,57
Sumatera Selatan	113	153	169	4,07	4,97	5,30
Bengkulu	16	55	59	1,31	4,07	3,91
Lampung	73	133	116	3,33	5,69	4,71
Bangka Belitung	39	52	54	12,15	15,12	14,96
Kepulauan Riau ¹⁾	—	25	16	—	7,67	4,53
DKI Jakarta	24	18	22	8,99	6,74	8,24
Jawa Barat	366	545	452	6,30	9,28	7,65
Jawa Tengah	335	452	321	3,91	5,27	3,74
DI Yogyakarta	48	46	57	10,96	10,50	13,01
Jawa Timur	357	516	439	4,21	6,07	5,16
Banten	93	129	100	6,28	8,58	6,51
Bali	50	60	47	7,13	8,43	6,56
Nusa Tenggara Barat	55	152	131	6,71	16,65	12,08
Nusa Tenggara Timur	166	276	239	6,06	9,85	8,06
Kalimantan Barat	56	68	56	3,66	3,80	2,85
Kalimantan Tengah	30	99	59	2,22	6,84	3,86
Kalimantan Selatan	61	104	95	3,11	5,27	4,75
Kalimantan Timur	84	79	52	6,25	5,58	3,55
Sulawesi Utara	196	211	201	15,45	14,12	11,87
Sulawesi Tengah	91	142	100	5,95	8,42	5,51
Sulawesi Selatan	264	334	261	8,03	11,34	8,75
Sulawesi Tenggara	107	150	118	6,35	7,40	5,56
Gorontalo	26	79	73	5,78	13,53	9,99
Sulawesi Barat ²⁾	—	24	22	—	4,48	3,45
Maluku	41	71	64	4,70	7,84	6,25
Maluku Utara	18	35	26	2,30	3,38	2,41
Papua Barat ³⁾	—	59	41	—	4,90	2,85
Papua	127	328	231	3,80	10,00	5,89
Indonesia	3.499	5.081	4.171	5,00	6,74	5,31

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

Tabel 3.29.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	160	31	16	2,68	0,48	0,25
Sumatera Utara	38	22	53	0,77	0,38	0,91
Sumatera Barat	22	7	24	2,44	0,76	2,32
Riau	45	38	17	2,60	2,37	1,03
Jambi	7	15	9	0,57	1,15	0,66
Sumatera Selatan	18	32	22	0,65	1,04	0,69
Bengkulu	8	10	12	0,65	0,74	0,80
Lampung	8	15	9	0,37	0,64	0,37
Bangka Belitung	8	3	8	2,49	0,87	2,22
Kepulauan Riau ¹⁾	—	6	4	—	1,84	1,13
DKI Jakarta	4	5	6	1,50	1,87	2,25
Jawa Barat	42	48	26	0,72	0,82	0,44
Jawa Tengah	27	21	20	0,32	0,24	0,23
DI Yogyakarta	3	-	-	0,68	-	-
Jawa Timur	41	57	27	0,48	0,67	0,32
Banten	6	3	5	0,40	0,20	0,33
Bali	6	5	2	0,86	0,70	0,28
Nusa Tenggara Barat	10	6	12	1,22	0,66	1,11
Nusa Tenggara Timur	152	139	56	5,55	4,96	1,89
Kalimantan Barat	30	9	14	1,96	0,50	0,71
Kalimantan Tengah	7	16	3	0,52	1,10	0,20
Kalimantan Selatan	17	10	13	0,87	0,51	0,65
Kalimantan Timur	12	10	8	0,89	0,71	0,55
Sulawesi Utara	14	12	11	1,10	0,80	0,65
Sulawesi Tengah	20	5	15	1,31	0,30	0,83
Sulawesi Selatan	52	23	20	1,58	0,78	0,67
Sulawesi Tenggara	15	9	2	0,89	0,44	0,09
Gorontalo	1	2	3	0,22	0,34	0,41
Sulawesi Barat ²⁾	—	4	2	—	0,75	0,31
Maluku	31	24	7	3,55	2,65	0,68
Maluku Utara	12	9	5	1,54	0,87	0,46
Papua Barat ³⁾	—	7	5	—	0,58	0,35
Papua	21	69	82	0,63	2,10	2,09
Indonesia	837	672	518	1,20	0,89	0,66

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

Tabel 3.30.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	23	43	57	0,39	0,67	0,88
Sumatera Utara	93	135	131	1,89	2,34	2,26
Sumatera Barat	41	49	60	4,55	5,30	5,81
Riau	56	65	44	3,23	4,05	2,66
Jambi	24	27	27	1,94	2,07	1,97
Sumatera Selatan	47	48	66	1,69	1,56	2,07
Bengkulu	16	32	47	1,31	2,37	3,11
Lampung	43	65	63	1,96	2,78	2,56
Bangka Belitung	8	14	25	2,49	4,07	6,93
Kepulauan Riau ¹⁾	—	15	15	—	4,60	4,25
DKI Jakarta	10	6	4	3,75	2,25	1,50
Jawa Barat	167	177	208	2,88	3,01	3,52
Jawa Tengah	124	136	187	1,45	1,59	2,18
DI Yogyakarta	17	8	22	3,88	1,83	5,02
Jawa Timur	188	209	257	2,22	2,46	3,02
Banten	21	41	30	1,42	2,73	1,95
Bali	8	10	12	1,14	1,40	1,68
Nusa Tenggara Barat	29	63	39	3,54	6,90	3,60
Nusa Tenggara Timur	85	105	113	3,10	3,75	3,81
Kalimantan Barat	35	45	48	2,29	2,51	2,44
Kalimantan Tengah	18	34	29	1,33	2,35	1,90
Kalimantan Selatan	13	28	25	0,66	1,42	1,25
Kalimantan Timur	35	42	40	2,60	2,96	2,73
Sulawesi Utara	43	45	73	3,39	3,01	4,31
Sulawesi Tengah	56	52	47	3,66	3,08	2,59
Sulawesi Selatan	51	52	42	1,55	1,77	1,41
Sulawesi Tenggara	27	24	26	1,60	1,18	1,23
Gorontalo	15	22	29	3,33	3,77	3,97
Sulawesi Barat ²⁾	—	6	9	—	1,12	1,41
Maluku	15	26	37	1,72	2,87	3,61
Maluku Utara	10	20	38	1,28	1,93	3,52
Papua Barat ³⁾	—	19	19	—	1,58	1,32
Papua	395	537	253	11,83	16,38	6,45
Indonesia	1.713	2.200	2.122	2,45	2,92	2,70

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

Tabel 3.31.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	328	593	465	5,50	9,23	7,17
Sumatera Utara	502	623	543	10,21	10,80	9,37
Sumatera Barat	95	149	172	10,54	16,13	16,65
Riau	164	206	170	9,47	12,84	10,27
Jambi	66	110	67	5,34	8,44	4,88
Sumatera Selatan	107	272	220	3,85	8,83	6,91
Bengkulu	10	24	39	0,82	1,78	2,58
Lampung	69	126	124	3,15	5,39	5,03
Bangka Belitung	25	27	40	7,79	7,85	11,08
Kepulauan Riau ¹⁾	—	29	24	—	8,90	6,80
DKI Jakarta	93	90	74	34,83	33,71	27,72
Jawa Barat	644	655	507	11,09	11,16	8,59
Jawa Tengah	200	187	246	2,34	2,18	2,87
DI Yogyakarta	40	38	59	9,13	8,68	13,47
Jawa Timur	294	509	545	3,47	5,98	6,41
Banten	118	211	126	7,96	14,03	8,21
Bali	12	27	19	1,71	3,79	2,65
Nusa Tenggara Barat	27	52	50	3,29	5,70	4,61
Nusa Tenggara Timur	2	9	13	0,07	0,32	0,44
Kalimantan Barat	49	55	60	3,20	3,07	3,05
Kalimantan Tengah	25	37	38	1,85	2,56	2,49
Kalimantan Selatan	99	189	191	5,05	9,57	9,55
Kalimantan Timur	131	110	88	9,75	7,76	6,01
Sulawesi Utara	17	5	9	1,34	0,33	0,53
Sulawesi Tengah	67	44	54	4,38	2,61	2,98
Sulawesi Selatan	62	97	84	1,89	3,29	2,82
Sulawesi Tenggara	14	8	8	0,83	0,39	0,38
Gorontalo	6	12	11	1,33	2,05	1,50
Sulawesi Barat ²⁾	—	2	8	—	0,37	1,25
Maluku	12	13	16	1,37	1,43	1,56
Maluku Utara	12	17	12	1,54	1,64	1,11
Papua Barat ³⁾	—	2	2	—	0,17	0,14
Papua	13	18	19	0,39	0,55	0,48
Indonesia	3.303	4.546	4.103	4,72	6,03	5,22

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

Tabel 3.32.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan
Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan			Persentase Desa/Kelurahan		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	129	30	30	2,16	0,47	0,46
Sumatera Utara	108	148	118	2,20	2,57	2,04
Sumatera Barat	35	42	29	3,88	4,55	2,81
Riau	77	65	57	4,45	4,05	3,44
Jambi	34	36	26	2,75	2,76	1,90
Sumatera Selatan	101	122	98	3,64	3,96	3,08
Bengkulu	17	30	24	1,39	2,22	1,59
Lampung	59	75	59	2,69	3,21	2,39
Bangka Belitung	11	15	19	3,43	4,36	5,26
Kepulauan Riau ¹⁾	—	17	14	—	5,21	3,97
DKI Jakarta	22	16	17	8,24	5,99	6,37
Jawa Barat	155	161	124	2,67	2,74	2,10
Jawa Tengah	100	98	103	1,17	1,14	1,20
DI Yogyakarta	11	14	7	2,51	3,20	1,60
Jawa Timur	169	182	138	1,99	2,14	1,62
Banten	38	38	31	2,56	2,53	2,02
Bali	12	14	11	1,71	1,97	1,54
Nusa Tenggara Barat	39	35	32	4,76	3,83	2,95
Nusa Tenggara Timur	74	80	93	2,70	2,85	3,14
Kalimantan Barat	21	21	39	1,37	1,17	1,98
Kalimantan Tengah	21	44	27	1,55	3,04	1,77
Kalimantan Selatan	56	72	57	2,86	3,65	2,85
Kalimantan Timur	68	44	32	5,06	3,11	2,18
Sulawesi Utara	54	43	47	4,26	2,88	2,78
Sulawesi Tengah	33	30	34	2,16	1,78	1,87
Sulawesi Selatan	118	113	87	3,59	3,84	2,92
Sulawesi Tenggara	39	36	31	2,31	1,78	1,46
Gorontalo	13	8	16	2,89	1,37	2,19
Sulawesi Barat ²⁾	—	17	13	—	3,17	2,04
Maluku	18	21	25	2,06	2,32	2,44
Maluku Utara	9	10	11	1,15	0,97	1,02
Papua Barat ³⁾	—	21	18	—	1,74	1,25
Papua	74	149	118	2,22	4,54	3,01
Indonesia	1.715	1.847	1.585	2,45	2,45	2,02

Sumber : Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Riau

²⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Sulawesi Selatan

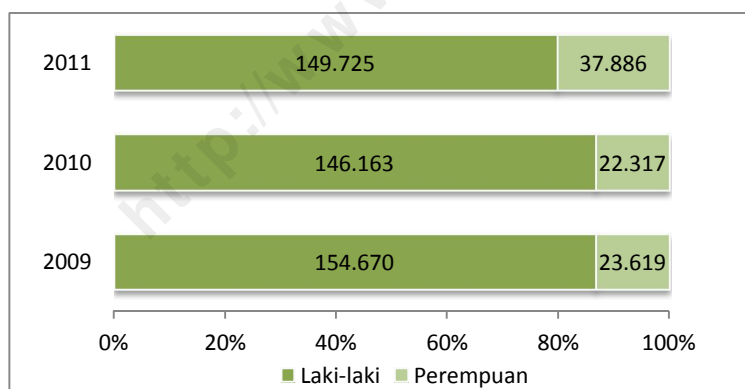
³⁾ = Data pada tahun 2005 masih tergabung di Provinsi Papua

IV. PELAKU KEJAHATAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, perkembangan kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2009 hingga 2011 berfluktuasi, namun masih tetap menunjukkan tren yang semakin meningkat. Selama periode tersebut, perkembangan jumlah pelaku kejahatan yang dilaporkan Mabes Polri juga menunjukkan jumlah yang berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Tabel 4.1, jumlah pelaku pidana yang dilaporkan Mabes Polri dari sebanyak 178.289 orang pada tahun 2009, namun kemudian menurun menjadi sebanyak 168.480 orang pada tahun 2010 dan kembali naik menjadi sebanyak 187.611 orang.

Sejalan dengan pendapat para kriminolog yang menyebutkan bahwa dunia kriminalitas adalah dunia laki-laki, sebagian besar dari pelaku kejahatan adalah laki-laki. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari sebanyak 187.611 orang pelaku kejahatan yang dilaporkan Mabes Polri pada tahun 2011, sebanyak 149.725 orang (79,11 persen) adalah laki-laki. Selama periode tahun 2009-2010, persentase laki-laki pelaku kejahatan berkisar 86,75 persen.

Gambar 4.1.
Komposisi Pelaku menurut Jenis Kelamin, Tahun 2009-2011



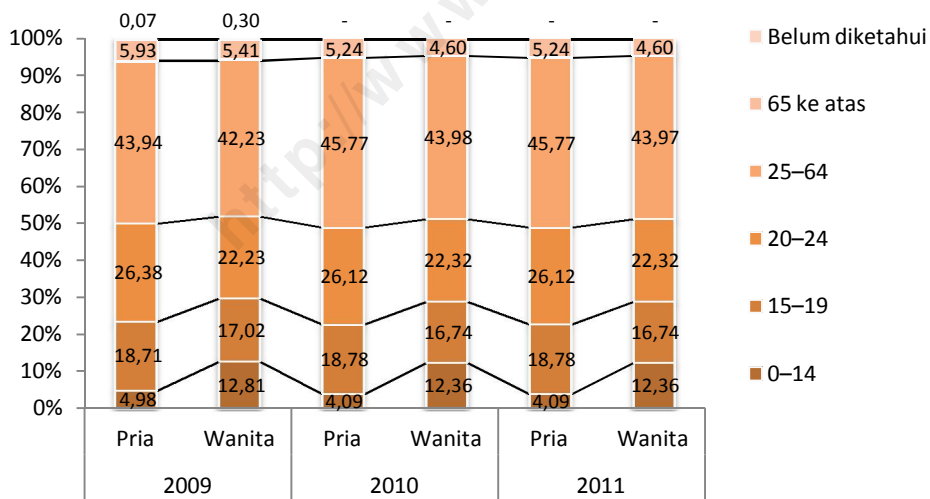
Sumber: Pusiknas, Mabes Polri

Pusiknas Mabes Polri berusaha memilah pelaku kejahatan menurut jenis pekerjaan seperti ditampilkan dalam Tabel 4.1. Selama periode tahun 2009-2011 terlihat bahwa jumlah pelaku dengan jenis pekerjaan yang disebut Mabes Polri

sebagai swasta/pengusaha, buruh/karyawan, pedagang, dan wiraswasta sudah mencapai separuh lebih dari keseluruhan pelaku. Komposisi pelaku menurut jenis pekerjaan ini kemudian dipilah lagi menurut jenis kelamin dalam Tabel 4.2 hingga Tabel 4.4. Komposisi pelaku kejahatan berdasarkan jenis kelamin pada setiap jenis pekerjaan walaupun tampak bervariasi namun secara umum menunjukkan dominasi kaum laki-laki. Pada beberapa jenis pekerjaan tertentu bahkan tidak ditemukan adanya kejadian kejahatan yang dilakukan oleh perempuan. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.2. dan 4.3, profesi TNI dan Polri seluruh pelaku merupakan laki-laki. Perempuan terlihat dominan pada pelaku kejahatan dengan jenis pekerjaan mengurus rumah tangga.

Komposisi pelaku kejahatan menurut tingkat pendidikan, seperti yang disajikan pada Tabel 4.5, selama tahun 2009-2011 terlihat hampir seimbang antara yang tidak berpendidikan, tamatan SD sederajat, SLTP sederajat, dan SLTA sederajat, yaitu berkisar antara 22 - 28 persen. Pelaku yang berpendidikan S1 atau lebih jumlahnya sangat kecil (sekitar 1 persen). Jika dilihat lagi komposisinya menurut jenis kelamin, pelaku kejahatan di semua jenjang pendidikan didominasi oleh laki-laki (lihat Tabel 4.6. - Tabel 4.8).

Gambar 4.2.
Persentase Pelaku Kejahatan menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011

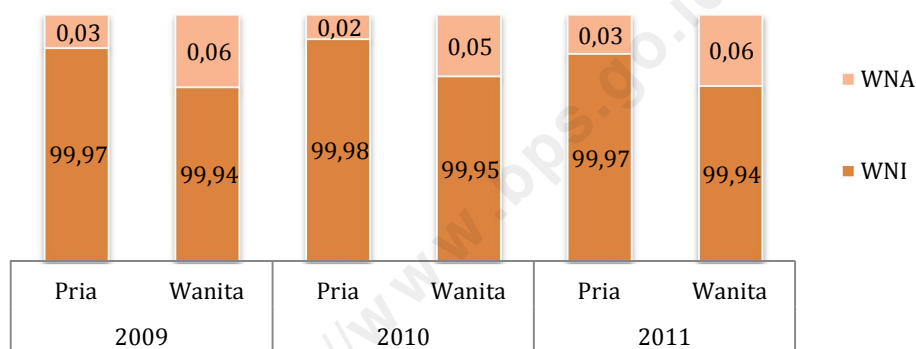


Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Komposisi pelaku kejahatan menurut kelompok umur dan jenis kelamin yang disajikan pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas kejahatan yang terjadi dilakukan oleh orang dewasa yang berusia 25-64 tahun (berkisar antara 42 hingga 45 persen). Pada semua kelompok umur, proporsi pelaku pria selalu lebih banyak dibanding proporsi pelaku perempuan pada kelompok umur yang sama, kecuali pada kelompok umur di bawah 15 tahun.

Gambar 4.3 menunjukkan persentase pelaku kejahatan menurut status kewarganegaraan dan jenis kelamin periode 2009-2011 didominasi oleh orang Indonesia sendiri (WNI) baik pria maupun wanita. Proporsi WNI ini meningkat pada tahun 2010 dan kemudian pada tahun 2011 komposisinya kembali seperti keadaan tahun 2009.

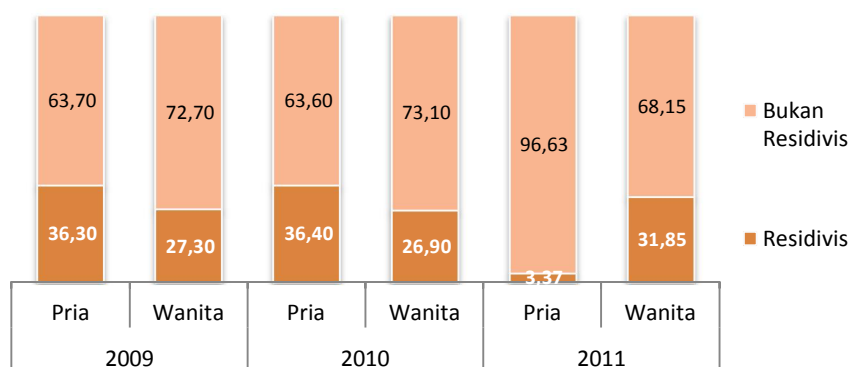
Gambar 4.3.
Persentase Pelaku Kejahatan menurut Status Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Gambar 4.4 menunjukkan jumlah dan persentase pelaku kejahatan menurut status residivis dan jenis kelamin periode 2009-2011. Sebagian besar pelaku kejahatan berstatus bukan residivis. Proporsi pelaku kejahatan pria yang berstatus residivis pada tahun 2009 dan 2010 lebih tinggi dibanding wanita, tetapi pada tahun 2011 proporsinya lebih tinggi pada wanita. Proporsi pelaku kejahatan dengan status residivis baik pria maupun wanita pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2011, proporsi pelaku pria berstatus residivis turun drastis dan pelaku wanita berstatus residivis meningkat.

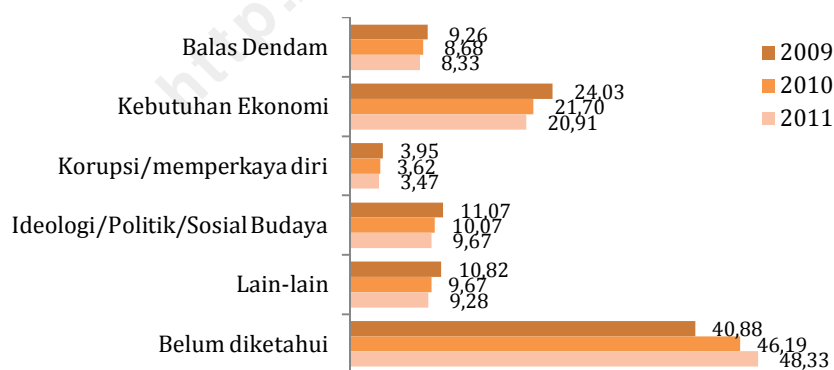
Gambar 4.4.
Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Status Residivis dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Persentase pelaku kejahatan menurut jenis motif pelaku kejahatan tahun 2009-2011 seperti yang disajikan pada Gambar 4.5. Mayoritas jenis motif pelaku kejahatan adalah belum diketahui dan persentasenya cenderung meningkat setiap tahun, dari sebesar 40,88 persen pada tahun 2009 menjadi 48,33 persen pada tahun 2011. Sebaliknya persentase jenis motif pelaku kejahatan dengan alasan balas dendam, kebutuhan ekonomi, korupsi/ memperkaya diri, dan ideologi/politik/sosial budaya selama periode 2009 -2011 mengalami penurunan.

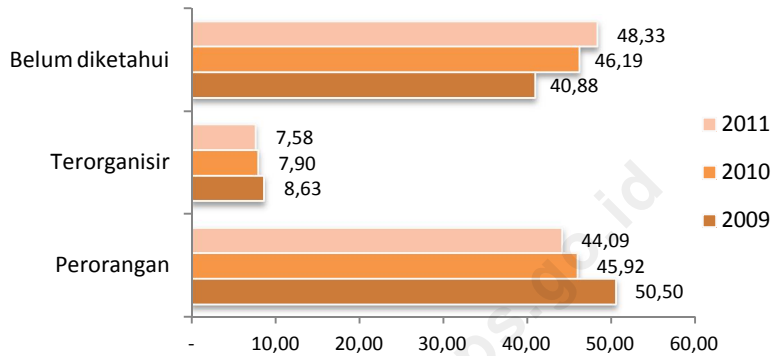
Gambar 4.5.
Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Motif Pelaku Kejahatan Tahun 2009-2011



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

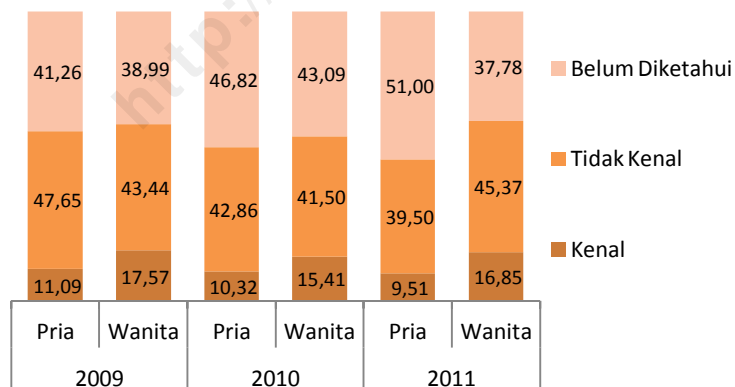
Persentase pelaku kejahatan menurut organisasi pelaku kejahatan selama tahun 2009-2011 disajikan pada Gambar 4.6. Mayoritas organisasi pelaku kejahatan adalah perorangan namun proporsinya semakin menurun dari 50,50 persen pada tahun 2009 menjadi 44,09 persen pada tahun 2011. Persentase pelaku kejahatan terorganisir juga semakin turun dari 8,63 persen di tahun 2009 menjadi 7,58 persen di tahun 2011. Sebaliknya, persentase organisasi pelaku kejahatan dengan kategori belum diketahui selama periode 2009-2011 meningkat setiap tahun.

Gambar 4.6.
Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Organisasi Pelaku Kejahatan Tahun 2009-2011



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Gambar 4.7.
Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Hubungan Pelaku dan Korban dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011



Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Persentase pelaku kejahatan menurut hubungan pelaku dan korban tahun 2009-2011 disajikan pada Gambar 4.7. Hubungan pelaku kejahatan baik pria maupun wanita dengan korbannya lebih banyak yang tidak kenal satu sama lain dibanding yang saling mengenal.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 4.1.
Jumlah dan Persentase Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan,
Tahun 2009-2011

Jenis pekerjaan	Jumlah			Persentase		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelajar/mahasiswa	9.486	8.368	16.728	5,32	4,97	8,92
Swasta/pengusaha	28.807	27.908	29.966	16,16	16,56	15,97
Buruh/karyawan	28.374	27.422	25.261	15,91	16,28	13,46
Petani/nelayan	15.464	14.290	11.774	8,67	8,48	6,28
Pedagang	20.247	20.456	28.544	11,36	12,14	15,21
Wiraswasta	21.849	21.182	31.578	12,25	12,57	16,83
Pengemudi/tukang ojek	10.948	10.102	9.603	6,14	6,00	5,12
Ikut orang tua	5.525	4.684	1.943	3,10	2,78	1,04
Mengurus rumah tangga	2.917	2.412	2.754	1,64	1,43	1,47
Pengangguran	20.620	19.485	15.834	11,57	11,57	8,44
Notaris	104	59	95	0,06	0,04	0,05
TNI (AD, AL, AU)	155	121	115	0,09	0,07	0,06
POLRI	491	417	150	0,28	0,25	0,08
PNS	2.795	1.984	1.828	1,57	1,18	0,97
Pembantu dan lain-lain	10.507	9.590	11.438	5,89	5,69	6,10
Total	178.289	168.480	187.611	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Tabel 4.2.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

Jenis pekerjaan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelajar/mahasiswa	7.602	1.884	9.486	4,91	7,98	5,32
Swasta/pengusaha	26.031	2.776	28.807	16,83	11,75	16,16
Buruh/karyawan	25.240	3.134	28.374	16,32	13,27	15,91
Petani/nelayan	13.777	1.687	15.464	8,91	7,14	8,67
Pedagang	17.079	3.168	20.247	11,04	13,41	11,36
Wiraswasta	18.606	3.243	21.849	12,03	13,73	12,25
Pengemudi/tukang ojek	10.940	8	10.948	7,07	0,03	6,14
Ikut orang tua	3.614	1.911	5.525	2,34	8,09	3,10
Mengurus rumah tangga	596	2.321	2.917	0,39	9,83	1,64
Pengangguran	18.526	2.094	20.620	11,98	8,87	11,57
Notaris	91	13	104	0,06	0,06	0,06
TNI (AD, AL, AU)	155	-	155	0,10	-	0,09
POLRI	491	-	491	0,32	-	0,28
PNS	2.585	210	2.795	1,67	0,89	1,57
Pembantu dan lain-lain	9.337	1.170	10.507	6,04	4,95	5,89
Total	154.670	23.619	178.289	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Tabel 4.3.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Tahun 2010

Jenis pekerjaan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelajar/mahasiswa	6.753	1.615	8.368	4,62	7,24	4,97
Swasta/pengusaha	25.046	2.862	27.908	17,14	12,82	16,56
Buruh/karyawan	24.258	3.164	27.422	16,60	14,18	16,28
Petani/nelayan	12.989	1.301	14.290	8,89	5,83	8,48
Pedagang	17.164	3.292	20.456	11,74	14,75	12,14
Wiraswasta	18.125	3.057	21.182	12,40	13,70	12,57
Pengemudi/tukang ojek	10.102	-	10.102	6,91	-	6,00
Ikut orang tua	2.991	1.693	4.684	2,05	7,59	2,78
Mengurus rumah tangga	415	1.997	2.412	0,28	8,95	1,43
Pengangguran	17.606	1.879	19.485	12,05	8,42	11,57
Notaris	53	6	59	0,04	0,03	0,04
TNI (AD, AL, AU)	121	-	121	0,08	-	0,07
POLRI	417	-	417	0,29	-	0,25
PNS	1.859	125	1.984	1,27	0,56	1,18
Pembantu dan lain-lain	8.264	1.326	9.590	5,65	5,94	5,69
Total	146.163	22.317	168.480	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Tabel 4.4.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Tahun 2011

Jenis pekerjaan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pelajar/mahasiswa	12.310	4.418	16.728	8,22	11,66	8,92
Swasta/pengusaha	24.591	5.375	29.966	16,42	14,19	15,97
Buruh/karyawan	20.259	5.002	25.261	13,53	13,20	13,46
Petani/nelayan	11.348	426	11.774	7,58	1,12	6,28
Pedagang	23.703	4.841	28.544	15,83	12,78	15,21
Wiraswasta	25.869	5.709	31.578	17,28	15,07	16,83
Pengemudi/tukang ojek	9.603	-	9.603	6,41	-	5,12
Ikut orang tua	1.254	689	1.943	0,84	1,82	1,04
Mengurus rumah tangga	-	2.754	2.754	-	7,27	1,47
Pengangguran	12.254	3.580	15.834	8,18	9,45	8,44
Notaris	73	22	95	0,05	0,06	0,05
TNI (AD, AL, AU)	114	1	115	0,08	0,00	0,06
POLRI	146	4	150	0,10	0,01	0,08
PNS	1.647	181	1.828	1,10	0,48	0,97
Pembantu dan lain-lain	6.554	4.884	11.438	4,38	12,89	6,10
Total	149.725	37.886	187.611	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Tabel 4.5.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2009-2011

Tingkat Pendidikan	Jumlah			Persentase		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak Sekolah	43.763	41.939	24.309	24,55	24,89	25,08
SD dan sederajat	39.932	37.967	21.839	22,40	22,54	22,53
SMP dan sederajat	42.635	39.649	22.606	23,91	23,53	23,32
SMU dan sederajat	49.372	47.270	27.236	27,69	28,06	28,10
Perguruan Tinggi (S1+S2)	2.415	1.653	952	1,35	0,98	0,98
Belum diketahui	172	-	-	0,10	-	-
Total	178.289	168.480	96.942	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Tabel 4.6.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2009

Tingkat Pendidikan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak Sekolah	36.735	7.028	43.763	23,75	29,76	24,55
SD dan sederajat	34.784	5.148	39.932	22,49	21,80	22,40
SMP dan sederajat	38.567	4.068	42.635	24,94	17,22	23,91
SMU dan sederajat	42.440	6.932	49.372	27,44	29,35	27,69
Perguruan Tinggi (S1+S2)	2.042	373	2.415	1,32	1,58	1,35
Belum diketahui	102	70	172	0,07	0,30	0,10
Total	154.670	23.619	178.289	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Tabel 4.7.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak Sekolah	35.147	6.792	41.939	24,05	30,43	24,89
SD dan sederajat	32.995	4.972	37.967	22,57	22,28	22,54
SMP dan sederajat	35.841	3.808	39.649	24,52	17,06	23,53
SMU dan sederajat	40.753	6.517	47.270	27,88	29,20	28,06
Perguruan Tinggi (S1+S2)	1.427	226	1.653	0,98	1,01	0,98
Belum diketahui	-	-	-	-	-	-
Total	146.163	22.317	168.480	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

Tabel 4.8.
Jumlah Pelaku Kejahatan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Jumlah			Persentase		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak Sekolah	19.554	4.755	24.309	24,05	30,43	25,08
SD dan sederajat	18.357	3.482	21.839	22,57	22,29	22,53
SMP dan sederajat	19.940	2.666	22.606	24,52	17,06	23,32
SMU dan sederajat	22.673	4.563	27.236	27,88	29,21	28,10
Perguruan Tinggi (S1+S2)	794	158	952	0,98	1,01	0,98
Belum diketahui	-	-	-	-	-	-
Total	81.318	15.624	96.942	100,00	100,00	100,00

Sumber : Pusat Informasi Kriminal, Mabes Polri

V. KORBAN KEJAHATAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai jumlah dan karakteristik korban kejahatan, kejadian kejahatan yang dialami, pelaporan kejadian kepada polisi serta perkembangannya selama periode tiga tahun terakhir. Korban kejahatan yang dibahas mencakup dua kategori, yaitu rumah tangga dan individu/penduduk. Sesuai dengan konsep yang digunakan dalam Susenas, seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di luar rumah tangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan. Sedangkan seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di rumah tangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan dan rumah tangganya.

Seperti yang disajikan pada Tabel 5.1, jumlah dan persentase rumah tangga korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2009–2011 cenderung fluktuatif serupa dengan pola pada data jumlah kejahatan laporan polisi (*crime total*). Jumlah rumah tangga korban kejahatan diperkirakan sebanyak 1.854.122 rumah tangga (3,08 persen) pada tahun 2009 menurun menjadi 1.832.244 rumah tangga (2,97 persen) pada tahun 2010 dan kembali turun di tahun 2011 menjadi 1.722.703 rumah tangga (2,75 persen)..

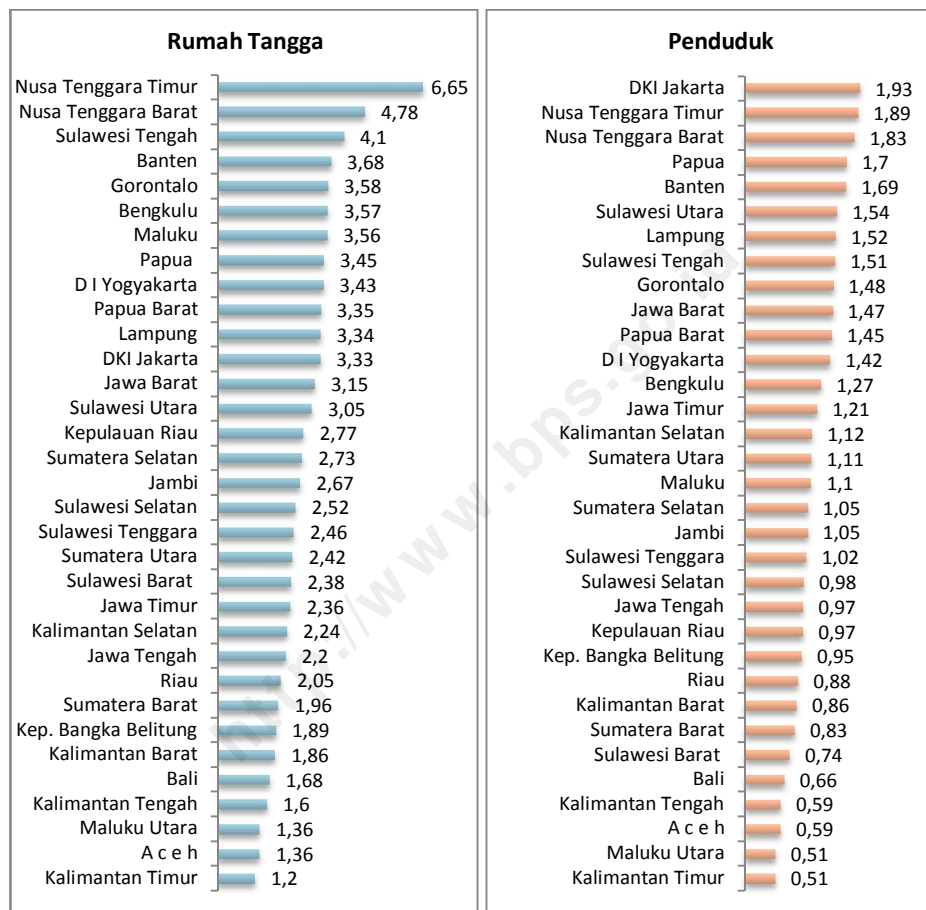
Sementara itu, jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan pada periode yang sama mempunyai pola yang berlawanan dengan kategori rumah tangga. Tabel 5.1 menunjukkan pada tahun 2009, jumlah penduduk korban kejahatan diperkirakan sebanyak 2.706.011 orang (1,17 persen) pada tahun 2009 meningkat menjadi sebanyak 3.062.990 orang (1,29 persen) pada tahun 2010 dan turun kembali menjadi sebanyak 2.983.739 orang (1,24 persen) pada tahun 2011.

Selama periode tahun 2009-2011 jumlah dan persentase penduduk laki-laki korban kejahatan lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Jumlah dan persentase penduduk dewasa (usia 18 tahun ke atas) yang menjadi korban kejahatan lebih tinggi dibanding penduduk anak (di bawah usia 18 tahun).

Kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh rumah tangga selama periode tahun 2009–2011 berturut-turut adalah kejahatan pencurian, kemudian penipuan dan perampokan masing-masing dengan persentase berkisar antara 71,76–74,11 persen, 13,37–16,52 persen dan 4,02–9,29 persen. Gambaran kejadian kejahatan yang serupa juga dialami oleh penduduk. Persentase penduduk yang

menjadi korban kejahatan pencurian, penipuan dan perampokan selama periode tersebut berturut-turut adalah sebesar 65,37–69,4 persen, 11,64–16,72 persen dan 5,68–18,08 persen. Tabel 5.1 juga menunjukkan bahwa persentase penduduk dan rumah tangga yang menjadi korban kejahatan terlihat turun pada tahun 2010 dan kemudian naik pada tahun 2011, sedangkan untuk penipuan terlihat cenderung menurun.

Gambar 5.1.
Persentase Rumah Tangga dan Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi, Tahun 2011



Sumber : Diolah dari Susenas 2011

Gambar 5.1 memperlihatkan persentase rumah tangga dan penduduk yang menjadi korban kejahatan menurut provinsi pada tahun 2011. Provinsi NTT dan NTB memiliki persentase rumah tangga yang pernah menjadi korban kejahatan pada tahun 2011, tertinggi pertama dan kedua. Sementara untuk persentase penduduk

yang menjadi korban kejahatan, kedua provinsi tersebut turun satu peringkat digeser oleh Provinsi DKI Jakarta yang menduduki posisi pertama.

Perkembangan persentase rumah tangga dan penduduk yang menjadi korban kejahatan pada masing-masing provinsi selama periode tahun 2009–2011 tampak bervariasi. Persentase rumah tangga korban kejahatan di 16 provinsi mengalami kenaikan pada tahun 2010 kemudian turun pada tahun 2011 sementara di 11 provinsi lainnya konsisten menurun. Pola perkembangan yang hampir serupa juga terjadi untuk penduduk yang menjadi korban kejahatan. Persentase penduduk korban kejahatan pada sebanyak 20 provinsi mengalami kenaikan di tahun 2010 dan penurunan di tahun 2011, namun hanya ada 3 provinsi yang menurun setiap tahun. Sementara itu perkembangan persentase baik rumah tangga maupun penduduk yang menjadi korban kejahatan di Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan Lampung terlihat terus meningkat (lihat Tabel 5.2 dan 5.3.).

Komposisi penduduk korban kejahatan selama periode tahun 2009–2011 pada setiap provinsi secara umum serupa dengan komposisi secara nasional. Di semua provinsi jumlah dan persentase penduduk laki-laki korban kejahatan lebih besar dari penduduk perempuan (lihat Tabel 5.4 dan Tabel 5.5). Komposisi penduduk korban kejahatan menurut kelompok umur secara keseluruhan untuk semua provinsi didominasi penduduk dewasa (lihat Tabel 5.6 dan Tabel 5.7).

Serupa dengan gambaran secara nasional, selama tiga tahun terakhir kejadian kejahatan pencurian, penipuan dan perampokan juga merupakan kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh rumah tangga maupun penduduk secara umum pada masing-masing provinsi (lihat Tabel 5.8–Tabel 5.13). Persentase rumah tangga yang mengalami kejahatan pencurian pada setiap provinsi pada Tahun 2009–2011 berkisar antara 52,01–89,10 persen, 56,92–88,40 persen dan 56,92–89,42 persen (lihat Tabel 5.9, Tabel 5.11 dan Tabel 5.13).

Sudah disadari oleh kriminolog dan penegak hukum bahwa data kriminalitas hasil registrasi kepolisian selalu lebih rendah dibandingkan kenyataan yang sesungguhnya. Hal tersebut didukung oleh hasil Susenas yang dilakukan oleh BPS. Secara umum, dari hasil Susenas pada tahun 2011 rumah tangga yang menjadi korban kejahatan dan melaporkan kejadian yang dialaminya ke polisi diperkirakan

hanya 18,42 persen (lihat Tabel 5.20). Angka ini lebih tinggi dibanding tahun 2010 (18,27 persen) dan 2009 (16,56 persen). Estimasi pada tingkat provinsi seperti disajikan juga pada Tabel 5.20. Terlihat bahwa pada tahun 2011, angka pelaporan ke polisi bervariasi antara 11,03 persen (Provinsi Nusa Tenggara Timur) sampai dengan 30,73 persen (Provinsi Kalimantan Timur). Terjadi peningkatan pada 19 provinsi jika dibandingkan tahun 2010, dan pada 18 provinsi jika dibandingkan dengan tahun 2009. Namun demikian, pola perkembangan pada periode tahun 2009-2011 di masing-masing provinsi cukup bervariasi dan berfluktuasi. Hanya di 8 provinsi (Provinsi Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Maluku Utara, dan Papua) polanya mengikuti pola perkembangan secara nasional.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 5.1.
Jumlah dan Persentase Korban Kejahatan Menurut Kategori Korban dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009-2011

Kategori Korban dan Jenis Kejahatan	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>A. Kategori Korban Kejahatan</i>						
1. Rumah Tangga	1.854.122	3,08	1.832.244	2,97	1.722.703	2,75
2. Penduduk	2.706.011	1,17	3.062.990	1,29	2.983.739	1,24
Laki-Laki	1.843.159	1,60	1.959.696	1,64	1.887.982	1,55
Perempuan	862.852	0,75	1.103.288	0,93	1.095.757	0,92
Anak-Anak	153.966	0,20	294.821	0,36	385.470	0,46
Dewasa	2.552.045	1,68	2.768.168	1,77	2.598.270	1,65
<i>B. Jenis Kejahatan yang Dialami Rumah Tangga</i>						
1. Pencurian	1.367.452	73,75	1.314.825	71,76	1.276.776	74,11
2. Perampokan	74.497	4,02	170.280	9,29	151.135	8,77
3. Pembunuhan	2.529	0,14	3.416	0,19	4.842	0,28
4. Penipuan	306.349	16,52	255.814	13,96	230.282	13,37
5. Lainnya	103.295	5,57	87.909	4,80	59.667	3,46
Total	1.854.122	100,00	1.832.244	100,00	1.722.702	100,00
<i>C. Jenis Kejahatan yang Dialami Penduduk</i>						
1. Pencurian	1.892.532	69,94	2.002.178	65,37	1.950.669	65,38
2. Perampokan	153.657	5,68	396.343	12,94	539.457	18,08
3. Penipuan	452.490	16,72	486.672	15,89	347.317	11,64
4. Lainnya	207.332	7,66	177.757	5,80	146.295	4,91
Total	2.706.011	100,00	3.062.990	100,00	2.983.739	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011

Tabel 5.2.
Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2009-2011

Provinsi	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	16.936	1,66	20.912	1,94	15.015	1,36
Sumatera Utara	87.608	2,82	67.325	2,20	74.636	2,42
Sumatera Barat	27.641	2,54	21.238	1,83	23.006	1,96
Riau	28.235	2,08	39.589	2,93	28.390	2,05
Jambi	15.293	2,11	21.609	2,78	21.206	2,67
Sumatera Selatan	48.542	2,74	49.458	2,71	50.384	2,73
Bengkulu	14.792	3,34	17.733	4,07	15.561	3,57
Lampung	69.545	3,50	52.854	2,73	64.857	3,34
Kep. Bangka Belitung	8.635	3,23	7.383	2,34	6.170	1,89
Kepulauan Riau	9.041	2,19	12.569	2,79	13.434	2,77
DKI Jakarta	64.893	2,83	90.485	3,51	83.993	3,33
Jawa Barat	409.686	3,63	358.623	3,09	370.047	3,15
Jawa Tengah	206.170	2,32	199.974	2,29	194.820	2,20
D I Yogyakarta	47.020	4,48	39.780	3,80	35.717	3,43
Jawa Timur	270.765	2,68	273.995	2,61	248.885	2,36
Banten	107.498	4,24	107.561	4,05	98.235	3,68
Bali	19.235	2,04	18.976	1,81	17.839	1,68
Nusa Tenggara Barat	76.856	6,01	74.533	5,93	60.355	4,78
Nusa Tenggara Timur	68.209	7,12	69.308	6,79	69.132	6,65
Kalimantan Barat	21.665	1,91	25.643	2,49	19.643	1,86
Kalimantan Tengah	8.055	1,28	10.485	1,82	9.582	1,60
Kalimantan Selatan	35.770	3,79	30.968	3,14	22.678	2,24
Kalimantan Timur	18.075	2,34	23.430	2,64	11.153	1,20
Sulawesi Utara	23.026	3,77	23.796	4,04	18.433	3,05
Sulawesi Tengah	17.913	2,88	20.216	3,22	26.043	4,10
Sulawesi Selatan	53.515	2,87	48.790	2,63	47.782	2,52
Sulawesi Tenggara	16.505	3,11	18.492	3,66	12.741	2,46
Gorontalo	13.078	6,06	12.125	4,93	9.147	3,58
Sulawesi Barat	4.754	2,03	7.525	2,89	6.412	2,38
Maluku	12.267	4,25	14.712	4,60	11.981	3,56
Maluku Utara	4.613	2,23	10.464	4,84	3.073	1,36
Papua Barat	6.300	3,62	7.754	4,47	6.196	3,35
Papua	21.986	4,32	33.939	5,04	26.156	3,45
Indonesia	1.854.122	3,08	1.832.244	2,97	1.722.703	2,75

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011

Tabel 5.3.
Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan
Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2009–2011

Provinsi	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	24.139	0,59	33.963	0,75	27.163	0,59
Sumatera Utara	136.599	1,04	122.059	0,94	145.225	1,11
Sumatera Barat	42.730	0,95	39.520	0,81	40.922	0,83
Riau	39.589	0,70	80.037	1,44	50.409	0,88
Jambi	20.348	0,71	34.858	1,12	33.435	1,05
Sumatera Selatan	72.297	1,00	93.370	1,25	79.644	1,05
Bengkulu	19.704	1,12	25.888	1,51	22.170	1,27
Lampung	91.577	1,18	85.407	1,12	117.222	1,52
Kep. Bangka Belitung	12.259	1,19	11.433	0,93	12.021	0,95
Kepulauan Riau	14.171	0,90	23.307	1,37	17.297	0,97
DKI Jakarta	129.562	1,45	180.624	1,88	188.143	1,93
Jawa Barat	586.065	1,40	604.713	1,40	642.886	1,47
Jawa Tengah	332.619	1,03	331.730	1,02	314.997	0,97
D I Yogyakarta	59.342	1,74	57.729	1,67	49.682	1,42
Jawa Timur	396.709	1,10	488.613	1,30	457.832	1,21
Banten	160.633	1,54	171.229	1,60	184.783	1,69
Bali	25.141	0,71	30.075	0,77	26.057	0,66
Nusa Tenggara Barat	90.791	1,96	102.183	2,27	83.292	1,83
Nusa Tenggara Timur	84.355	1,93	94.079	2,00	90.369	1,89
Kalimantan Barat	30.763	0,65	41.377	0,94	37.888	0,86
Kalimantan Tengah	9.803	0,41	19.683	0,89	13.276	0,59
Kalimantan Selatan	51.240	1,48	52.091	1,43	41.488	1,12
Kalimantan Timur	30.046	0,96	34.434	0,96	18.986	0,51
Sulawesi Utara	33.730	1,50	36.300	1,60	35.432	1,54
Sulawesi Tengah	22.765	0,88	33.363	1,26	40.540	1,51
Sulawesi Selatan	80.549	1,03	78.314	0,97	79.775	0,98
Sulawesi Tenggara	22.410	0,97	27.705	1,24	23.192	1,02
Gorontalo	16.804	1,87	19.909	1,91	15.719	1,48
Sulawesi Barat	7.521	0,72	10.247	0,88	8.838	0,74
Maluku	18.478	1,37	21.586	1,40	17.290	1,10
Maluku Utara	6.788	0,71	14.580	1,40	5.403	0,51
Papua Barat	7.591	1,05	12.625	1,65	11.413	1,45
Papua	29.008	1,42	49.959	1,74	50.952	1,70
Indonesia	2.706.011	1,17	3.062.990	1,29	2.983.739	1,24

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011

Tabel 5.4.
Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
Tahun 2009-2011

Provinsi	2009		2010		2011	
	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	16.523	7.501	22.642	11.321	15.791	11.372
Sumatera Utara	88.407	48.192	72.602	49.455	90.312	54.913
Sumatera Barat	25.357	17.373	23.208	16.312	22.470	18.452
Riau	29.011	10.578	45.779	34.258	33.135	17.273
Jambi	14.632	5.716	23.863	10.995	23.244	10.190
Sumatera Selatan	51.190	21.107	58.566	34.804	53.223	26.421
Bengkulu	14.730	4.974	18.296	7.591	15.627	6.543
Lampung	69.619	21.958	58.835	26.571	76.278	40.943
Kep. Bangka Belitung	8.391	3.868	7.986	3.448	7.634	4.388
Kepulauan Riau	8.047	6.124	13.719	9.588	11.966	5.331
DKI Jakarta	68.918	60.644	99.465	81.158	99.684	88.459
Jawa Barat	409.067	176.998	396.461	208.251	414.899	227.986
Jawa Tengah	218.661	113.958	209.733	121.997	202.875	112.122
D I Yogyakarta	41.369	17.973	38.267	19.461	32.513	17.169
Jawa Timur	262.747	133.962	297.654	190.959	282.654	175.179
Banten	119.857	40.776	116.538	54.691	113.490	71.293
Bali	19.058	6.083	18.969	11.106	17.251	8.806
Nusa Tenggara Barat	64.641	26.150	71.722	30.461	54.665	28.627
Nusa Tenggara Timur	61.578	22.777	64.897	29.181	64.501	25.869
Kalimantan Barat	21.988	8.775	27.227	14.150	24.448	13.441
Kalimantan Tengah	7.992	1.811	12.280	7.403	9.410	3.866
Kalimantan Selatan	37.763	13.477	34.479	17.612	27.275	14.213
Kalimantan Timur	19.081	10.965	24.414	10.020	11.550	7.435
Sulawesi Utara	22.438	11.292	25.854	10.447	22.452	12.979
Sulawesi Tengah	16.806	5.959	23.452	9.912	28.244	12.296
Sulawesi Selatan	49.632	30.917	48.363	29.951	46.866	32.909
Sulawesi Tenggara	14.495	7.915	17.613	10.091	16.024	7.168
Gorontalo	13.121	3.683	12.933	6.977	10.438	5.281
Sulawesi Barat	4.718	2.803	7.011	3.236	6.168	2.670
Maluku	12.269	6.209	14.138	7.448	10.547	6.743
Maluku Utara	4.634	2.154	9.357	5.223	3.667	1.736
Papua Barat	5.635	1.956	9.423	3.201	6.211	5.202
Papua	20.784	8.224	33.950	16.009	32.470	18.482
Indonesia	1.843.159	862.852	1.959.696	1.103.288	1.887.982	1.095.757

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011
Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

Tabel 5.5.
Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
Tahun 2009–2011

Provinsi	2009		2010		2011	
	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	68,78	31,22	66,67	33,33	58,13	41,87
Sumatera Utara	64,72	35,28	59,48	40,52	62,19	37,81
Sumatera Barat	59,34	40,66	58,72	41,28	54,91	45,09
Riau	73,28	26,72	57,20	42,80	65,73	34,27
Jambi	71,91	28,09	68,46	31,54	69,52	30,48
Sumatera Selatan	70,81	29,19	62,72	37,28	66,83	33,17
Bengkulu	74,76	25,24	70,68	29,32	70,49	29,51
Lampung	76,02	23,98	68,89	31,11	65,07	34,93
Kep. Bangka Belitung	68,45	31,55	69,84	30,16	63,50	36,50
Kepulauan Riau	56,78	43,22	58,86	41,14	69,18	30,82
DKI Jakarta	53,19	46,81	55,07	44,93	52,98	47,02
Jawa Barat	69,80	30,20	65,56	34,44	64,54	35,46
Jawa Tengah	65,74	34,26	63,22	36,78	64,41	35,59
D I Yogyakarta	69,71	30,29	66,29	33,71	65,44	34,56
Jawa Timur	66,23	33,77	60,92	39,08	61,74	38,26
Banten	74,62	25,38	68,06	31,94	61,42	38,58
Bali	75,80	24,20	63,07	36,93	66,20	33,80
Nusa Tenggara Barat	71,20	28,80	70,19	29,81	65,63	34,37
Nusa Tenggara Timur	73,00	27,00	68,98	31,02	71,37	28,63
Kalimantan Barat	71,48	28,52	65,80	34,20	64,53	35,47
Kalimantan Tengah	81,53	18,47	62,39	37,61	70,88	29,12
Kalimantan Selatan	73,70	26,30	66,19	33,81	65,74	34,26
Kalimantan Timur	63,51	36,49	70,90	29,10	60,84	39,16
Sulawesi Utara	66,52	33,48	71,22	28,78	63,37	36,63
Sulawesi Tengah	73,82	26,18	70,29	29,71	69,67	30,33
Sulawesi Selatan	61,62	38,38	61,76	38,24	58,75	41,25
Sulawesi Tenggara	64,68	35,32	63,58	36,42	69,09	30,91
Gorontalo	78,08	21,92	64,96	35,04	66,40	33,60
Sulawesi Barat	62,73	37,27	68,42	31,58	69,79	30,21
Maluku	66,40	33,60	65,50	34,50	61,00	39,00
Maluku Utara	68,27	31,73	64,18	35,82	67,87	32,13
Papua Barat	74,23	25,77	74,64	25,36	54,42	45,58
Papua	71,65	28,35	67,96	32,04	63,73	36,27
Indonesia	68,11	31,89	63,98	36,02	63,28	36,72

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011
Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

Tabel 5.6.
Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur
Tahun 2009-2011

Provinsi	2009		2010		2011	
	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	1.944	22.080	2.844	31.119	4.267	22.896
Sumatera Utara	7.997	128.602	15.753	106.305	26.534	118.691
Sumatera Barat	3.162	39.568	2.543	36.977	4.003	36.919
Riau	1.466	38.123	12.718	67.319	8.639	41.769
Jambi	1.349	18.999	2.740	32.118	3.270	30.165
Sumatera Selatan	4.884	67.413	11.209	82.160	8.245	71.399
Bengkulu	1.556	18.148	1.800	24.088	2.542	19.628
Lampung	6.562	85.015	9.554	75.852	16.082	101.140
Kep. Bangka Belitung	480	11.779	1.266	10.167	2.368	9.653
Kepulauan Riau	279	13.892	5.437	17.869	889	16.408
DKI Jakarta	10.883	118.679	14.273	166.350	25.882	162.261
Jawa Barat	27.912	558.153	51.622	553.091	77.350	565.536
Jawa Tengah	24.675	307.944	27.577	304.153	33.970	281.027
D I Yogyakarta	1.588	57.754	2.561	55.168	3.248	46.434
Jawa Timur	22.533	374.176	56.140	432.473	62.162	395.670
Banten	8.935	151.698	18.120	153.110	29.970	154.813
Bali	111	25.030	2.153	27.923	774	25.283
Nusa Tenggara Barat	2.808	87.983	8.748	93.436	7.133	76.159
Nusa Tenggara Timur	2.036	82.319	5.623	88.455	7.815	82.554
Kalimantan Barat	1.895	28.868	4.418	36.959	7.850	30.038
Kalimantan Tengah	406	9.397	2.703	16.979	1.479	11.798
Kalimantan Selatan	5.404	45.836	6.075	46.016	7.333	34.155
Kalimantan Timur	1.934	28.112	3.130	31.303	1.332	17.654
Sulawesi Utara	1.591	32.139	4.179	32.122	7.100	28.332
Sulawesi Tengah	762	22.003	3.298	30.065	4.986	35.554
Sulawesi Selatan	5.719	74.830	5.084	73.231	10.515	69.259
Sulawesi Tenggara	657	21.753	1.985	25.719	3.236	19.956
Gorontalo	805	15.999	2.642	17.266	2.561	13.157
Sulawesi Barat	1.159	6.362	395	9.852	344	8.494
Maluku	525	17.953	1.678	19.908	1.564	15.726
Maluku Utara	347	6.441	1.328	13.254	1.007	4.396
Papua Barat	167	7.424	1.402	11.224	1.079	10.334
Papua	1.435	27.573	3.823	46.137	9.941	41.012
Indonesia	153.966	2.552.045	294.821	2.768.168	385.470	2.598.270

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011

Tabel 5.7.
Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur,
Tahun 2009–2011

Provinsi	2009		2010		2011	
	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	8,09	91,91	8,37	91,63	15,71	84,29
Sumatera Utara	5,85	94,15	12,91	87,09	18,27	81,73
Sumatera Barat	7,40	92,60	6,44	93,56	9,78	90,22
Riau	3,70	96,30	15,89	84,11	17,14	82,86
Jambi	6,63	93,37	7,86	92,14	9,78	90,22
Sumatera Selatan	6,76	93,24	12,01	87,99	10,35	89,65
Bengkulu	7,90	92,10	6,95	93,05	11,47	88,53
Lampung	7,17	92,83	11,19	88,81	13,72	86,28
Kep. Bangka Belitung	3,92	96,08	11,07	88,93	19,70	80,30
Kepulauan Riau	1,97	98,03	23,33	76,67	5,14	94,86
DKI Jakarta	8,40	91,60	7,90	92,10	13,76	86,24
Jawa Barat	4,76	95,24	8,54	91,46	12,03	87,97
Jawa Tengah	7,42	92,58	8,31	91,69	10,78	89,22
D I Yogyakarta	2,68	97,32	4,44	95,56	6,54	93,46
Jawa Timur	5,68	94,32	11,49	88,51	13,58	86,42
Banten	5,56	94,44	10,58	89,42	16,22	83,78
Bali	0,44	99,56	7,16	92,84	2,97	97,03
Nusa Tenggara Barat	3,09	96,91	8,56	91,44	8,56	91,44
Nusa Tenggara Timur	2,41	97,59	5,98	94,02	8,65	91,35
Kalimantan Barat	6,16	93,84	10,68	89,32	20,72	79,28
Kalimantan Tengah	4,14	95,86	13,73	86,27	11,14	88,86
Kalimantan Selatan	10,55	89,45	11,66	88,34	17,67	82,33
Kalimantan Timur	6,44	93,56	9,09	90,91	7,02	92,98
Sulawesi Utara	4,72	95,28	11,51	88,49	20,04	79,96
Sulawesi Tengah	3,35	96,65	9,89	90,11	12,30	87,70
Sulawesi Selatan	7,10	92,90	6,49	93,51	13,18	86,82
Sulawesi Tenggara	2,93	97,07	7,17	92,83	13,95	86,05
Gorontalo	4,79	95,21	13,27	86,73	16,29	83,71
Sulawesi Barat	15,41	84,59	3,85	96,15	3,89	96,11
Maluku	2,84	97,16	7,77	92,23	9,05	90,95
Maluku Utara	5,11	94,89	9,10	90,90	18,64	81,36
Papua Barat	2,20	97,80	11,10	88,90	9,45	90,55
Papua	4,95	95,05	7,65	92,35	19,51	80,49
Indonesia	5,69	94,31	9,63	90,37	12,92	87,08

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011

Tabel 5.8.
Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	11.887	1.311	-	2.725	1.013	16.936
Sumatera Utara	70.447	4.284	68	9.573	3.236	87.608
Sumatera Barat	20.324	2.349	116	1.644	3.208	27.641
Riau	21.356	772	-	4.987	1.120	28.235
Jambi	12.259	1.105	-	1.470	459	15.293
Sumatera Selatan	40.978	3.282	-	2.486	1.796	48.542
Bengkulu	12.699	363	-	1.532	198	14.792
Lampung	57.202	1.427	452	8.080	2.384	69.545
Kep. Bangka Belitung	5.765	245	-	2.361	264	8.635
Kepulauan Riau	5.575	793	-	2.186	487	9.041
DKI Jakarta	50.655	2.014	-	5.408	6.816	64.893
Jawa Barat	308.786	17.553	581	71.421	11.345	409.686
Jawa Tengah	138.741	2.924	-	48.607	15.898	206.170
D I Yogyakarta	32.054	992	-	10.861	3.113	47.020
Jawa Timur	169.209	12.769	390	72.819	15.578	270.765
Banten	78.051	8.146	-	18.184	3.117	107.498
Bali	14.241	850	-	3.075	1.069	19.235
Nusa Tenggara Barat	66.466	2.636	-	6.132	1.622	76.856
Nusa Tenggara Timur	54.224	2.640	181	5.768	5.396	68.209
Kalimantan Barat	16.313	635	79	3.500	1.138	21.665
Kalimantan Tengah	5.554	1.164	-	900	437	8.055
Kalimantan Selatan	25.070	1.037	72	5.433	4.158	35.770
Kalimantan Timur	13.536	802	90	2.510	1.137	18.075
Sulawesi Utara	19.263	472	157	1.220	1.914	23.026
Sulawesi Tengah	12.606	279	-	3.286	1.742	17.913
Sulawesi Selatan	44.398	1.606	213	4.325	2.973	53.515
Sulawesi Tenggara	13.790	330	-	1.303	1.082	16.505
Gorontalo	11.652	221	-	761	444	13.078
Sulawesi Barat	3.793	353	-	510	98	4.754
Maluku	10.154	212	35	270	1.596	12.267
Maluku Utara	3.791	59	-	238	525	4.613
Papua Barat	5.179	219	-	489	413	6.300
Papua	11.434	653	95	2.285	7.519	21.986
Indonesia	1.367.452	74.497	2.529	306.349	103.295	1.854.122

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.9.
Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	70,19	7,74	0,00	16,09	5,98	100,00
Sumatera Utara	80,41	4,89	0,08	10,93	3,69	100,00
Sumatera Barat	73,53	8,50	0,42	5,95	11,61	100,00
Riau	75,64	2,73	0,00	17,66	3,97	100,00
Jambi	80,16	7,23	0,00	9,61	3,00	100,00
Sumatera Selatan	84,42	6,76	0,00	5,12	3,70	100,00
Bengkulu	85,85	2,45	0,00	10,36	1,34	100,00
Lampung	82,25	2,05	0,65	11,62	3,43	100,00
Kep. Bangka Belitung	66,76	2,84	0,00	27,34	3,06	100,00
Kepulauan Riau	61,66	8,77	0,00	24,18	5,39	100,00
DKI Jakarta	78,06	3,10	0,00	8,33	10,50	100,00
Jawa Barat	75,37	4,28	0,14	17,43	2,77	100,00
Jawa Tengah	67,29	1,42	0,00	23,58	7,71	100,00
D I Yogyakarta	68,17	2,11	0,00	23,10	6,62	100,00
Jawa Timur	62,49	4,72	0,14	26,89	5,75	100,00
Banten	72,61	7,58	0,00	16,92	2,90	100,00
Bali	74,04	4,42	0,00	15,99	5,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,48	3,43	0,00	7,98	2,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	79,50	3,87	0,27	8,46	7,91	100,00
Kalimantan Barat	75,30	2,93	0,36	16,16	5,25	100,00
Kalimantan Tengah	68,95	14,45	0,00	11,17	5,43	100,00
Kalimantan Selatan	70,09	2,90	0,20	15,19	11,62	100,00
Kalimantan Timur	74,89	4,44	0,50	13,89	6,29	100,00
Sulawesi Utara	83,66	2,05	0,68	5,30	8,31	100,00
Sulawesi Tengah	70,37	1,56	0,00	18,34	9,72	100,00
Sulawesi Selatan	82,96	3,00	0,40	8,08	5,56	100,00
Sulawesi Tenggara	83,55	2,00	0,00	7,89	6,56	100,00
Gorontalo	89,10	1,69	0,00	5,82	3,40	100,00
Sulawesi Barat	79,79	7,43	0,00	10,73	2,06	100,00
Maluku	82,77	1,73	0,29	2,20	13,01	100,00
Maluku Utara	82,18	1,28	0,00	5,16	11,38	100,00
Papua Barat	82,21	3,48	0,00	7,76	6,56	100,00
Papua	52,01	2,97	0,43	10,39	34,20	100,00
Indonesia	73,75	4,02	0,14	16,52	5,57	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.10.
Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13.906	1.489	-	4.666	851	20.912
Sumatera Utara	47.238	8.253	653	7.625	3.556	67.325
Sumatera Barat	15.631	668	-	3.523	1.416	21.238
Riau	24.461	6.027	395	6.624	2.082	39.589
Jambi	17.673	2.552	141	823	420	21.609
Sumatera Selatan	37.397	5.257	818	4.605	1.381	49.458
Bengkulu	15.676	620	261	914	262	17.733
Lampung	42.755	2.970	-	6.047	1.082	52.854
Kep. Bangka Belitung	5.942	523	-	460	458	7.383
Kepulauan Riau	7.154	1.971	-	3.262	182	12.569
DKI Jakarta	64.078	14.499	-	4.062	7.846	90.485
Jawa Barat	263.706	33.770	-	46.335	14.812	358.623
Jawa Tengah	128.569	15.268	-	45.176	10.961	199.974
DI Yogyakarta	26.628	4.098	-	7.297	1.757	39.780
Jawa Timur	170.332	33.319	541	54.644	15.159	273.995
Banten	75.596	10.370	-	17.973	3.622	107.561
Bali	13.667	1.295	-	3.023	991	18.976
Nusa Tenggara Barat	59.138	5.180	-	9.485	730	74.533
Nusa Tenggara Timur	57.333	2.657	166	4.090	5.062	69.308
Kalimantan Barat	20.037	2.014	-	2.943	649	25.643
Kalimantan Tengah	6.709	1.775	-	1.330	671	10.485
Kalimantan Selatan	24.211	2.272	-	2.355	2.130	30.968
Kalimantan Timur	17.978	1.376	-	2.592	1.484	23.430
Sulawesi Utara	18.541	3.085	31	1.298	841	23.796
Sulawesi Tengah	15.708	1.685	-	1.720	1.103	20.216
Sulawesi Selatan	38.509	2.696	256	4.727	2.602	48.790
Sulawesi Tenggara	14.546	1.049	-	1.789	1.108	18.492
Gorontalo	10.680	169	62	1.042	172	12.125
Sulawesi Barat	5.703	330	-	1.371	121	7.525
Maluku	12.201	357	-	854	1.300	14.712
Maluku Utara	8.505	426	-	1.233	300	10.464
Papua Barat	6.284	272	-	303	895	7.754
Papua	28.333	1.988	92	1.623	1.903	33.939
Indonesia	1.314.825	170.280	3.416	255.814	87.909	1.832.244

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

Tabel 5.11.
Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	66,50	7,12	-	22,31	4,07	100,00
Sumatera Utara	70,16	12,26	0,97	11,33	5,28	100,00
Sumatera Barat	73,60	3,15	-	16,59	6,67	100,00
Riau	61,79	15,22	1,00	16,73	5,26	100,00
Jambi	81,79	11,81	0,65	3,81	1,94	100,00
Sumatera Selatan	75,61	10,63	1,65	9,31	2,79	100,00
Bengkulu	88,40	3,50	1,47	5,15	1,48	100,00
Lampung	80,89	5,62	-	11,44	2,05	100,00
Kep. Bangka Belitung	80,48	7,08	-	6,23	6,20	100,00
Kepulauan Riau	56,92	15,68	-	25,95	1,45	100,00
DKI Jakarta	70,82	16,02	-	4,49	8,67	100,00
Jawa Barat	73,53	9,42	-	12,92	4,13	100,00
Jawa Tengah	64,29	7,63	-	22,59	5,48	100,00
D I Yogyakarta	66,94	10,30	-	18,34	4,42	100,00
Jawa Timur	62,17	12,16	0,20	19,94	5,53	100,00
Banten	70,28	9,64	-	16,71	3,37	100,00
Bali	72,02	6,82	-	15,93	5,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	79,34	6,95	-	12,73	0,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	82,72	3,83	0,24	5,90	7,30	100,00
Kalimantan Barat	78,14	7,85	-	11,48	2,53	100,00
Kalimantan Tengah	63,99	16,93	-	12,68	6,40	100,00
Kalimantan Selatan	78,18	7,34	-	7,60	6,88	100,00
Kalimantan Timur	76,73	5,87	-	11,06	6,33	100,00
Sulawesi Utara	77,92	12,96	0,13	5,45	3,53	100,00
Sulawesi Tengah	77,70	8,33	-	8,51	5,46	100,00
Sulawesi Selatan	78,93	5,53	0,52	9,69	5,33	100,00
Sulawesi Tenggara	78,66	5,67	-	9,67	5,99	100,00
Gorontalo	88,08	1,39	0,51	8,59	1,42	100,00
Sulawesi Barat	75,79	4,39	-	18,22	1,61	100,00
Maluku	82,93	2,43	-	5,80	8,84	100,00
Maluku Utara	81,28	4,07	-	11,78	2,87	100,00
Papua Barat	81,04	3,51	-	3,91	11,54	100,00
Papua	83,48	5,86	0,27	4,78	5,61	100,00
Indonesia	71,76	9,29	0,19	13,96	4,80	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

Tabel 5.12.
Banyaknya Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	10.929	1.104	191	1.930	861	15.015
Sumatera Utara	57.732	6.805	905	6.508	2.686	74.636
Sumatera Barat	16.946	2.308	43	2.487	1.222	23.006
Riau	20.112	1.673	-	6.130	475	28.390
Jambi	17.116	1.878	-	1.932	280	21.206
Sumatera Selatan	41.994	3.477	752	3.340	821	50.384
Bengkulu	13.861	393	66	638	602	15.560
Lampung	47.330	7.104	-	7.088	3.335	64.857
Kep. Bangka Belitung	5.016	468	-	553	133	6.170
Kepulauan Riau	10.064	1.024	464	1.236	646	13.434
DKI Jakarta	60.164	6.471	896	10.924	5.537	83.992
Jawa Barat	282.708	32.055	254	44.830	10.200	370.047
Jawa Tengah	128.315	11.640	89	45.496	9.280	194.820
D I Yogyakarta	25.807	1.721	-	6.082	2.107	35.717
Jawa Timur	158.633	37.121	332	47.060	5.740	248.886
Banten	78.042	10.139	-	9.039	1.016	98.236
Bali	12.689	629	105	4.047	370	17.840
Nusa Tenggara Barat	46.687	4.001	-	7.972	1.695	60.355
Nusa Tenggara Timur	60.357	2.480	-	3.220	3.074	69.131
Kalimantan Barat	14.303	3.174	-	1.672	495	19.644
Kalimantan Tengah	6.376	1.325	-	1.474	407	9.582
Kalimantan Selatan	16.186	1.600	253	3.604	1.035	22.678
Kalimantan Timur	9.297	341	-	1.413	102	11.153
Sulawesi Utara	14.375	1.636	198	1.071	1.153	18.433
Sulawesi Tengah	22.535	1.028	-	1.206	1.273	26.042
Sulawesi Selatan	38.478	3.964	-	3.812	1.528	47.782
Sulawesi Tenggara	9.970	602	53	1.480	636	12.741
Gorontalo	8.059	356	-	532	200	9.147
Sulawesi Barat	4.769	548	-	968	127	6.412
Maluku	10.713	92	107	772	297	11.981
Maluku Utara	2.519	356	32	49	117	3.073
Papua Barat	5.107	121	80	471	418	6.197
Papua	19.587	3.502	22	1.246	1.799	26.156
Indonesia	1.276.776	151.136	4.842	230.282	59.667	1.722.703

Sumber: Diolah dari Susenas 2011

Tabel 5.13.
Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	72,79	7,35	1,27	12,85	5,73	100,00
Sumatera Utara	77,35	9,12	1,21	8,72	3,60	100,00
Sumatera Barat	73,66	10,03	0,19	10,81	5,31	100,00
Riau	70,84	5,89	0,00	21,59	1,67	100,00
Jambi	80,71	8,86	0,00	9,11	1,32	100,00
Sumatera Selatan	83,35	6,90	1,49	6,63	1,63	100,00
Bengkulu	89,08	2,53	0,42	4,10	3,87	100,00
Lampung	72,98	10,95	0,00	10,93	5,14	100,00
Kep. Bangka Belitung	81,30	7,59	0,00	8,96	2,16	100,00
Kepulauan Riau	74,91	7,62	3,45	9,20	4,81	100,00
DKI Jakarta	71,63	7,70	1,07	13,01	6,59	100,00
Jawa Barat	76,40	8,66	0,07	12,11	2,76	100,00
Jawa Tengah	65,86	5,97	0,05	23,35	4,76	100,00
D I Yogyakarta	72,25	4,82	0,00	17,03	5,90	100,00
Jawa Timur	63,74	14,91	0,13	18,91	2,31	100,00
Banten	79,44	10,32	0,00	9,20	1,03	100,00
Bali	71,13	3,53	0,59	22,68	2,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	77,35	6,63	0,00	13,21	2,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,31	3,59	0,00	4,66	4,45	100,00
Kalimantan Barat	72,81	16,16	0,00	8,51	2,52	100,00
Kalimantan Tengah	66,54	13,83	0,00	15,38	4,25	100,00
Kalimantan Selatan	71,37	7,06	1,12	15,89	4,56	100,00
Kalimantan Timur	83,36	3,06	0,00	12,67	0,91	100,00
Sulawesi Utara	77,99	8,88	1,07	5,81	6,26	100,00
Sulawesi Tengah	86,53	3,95	0,00	4,63	4,89	100,00
Sulawesi Selatan	80,53	8,30	0,00	7,98	3,20	100,00
Sulawesi Tenggara	78,25	4,72	0,42	11,62	4,99	100,00
Gorontalo	88,11	3,89	0,00	5,82	2,19	100,00
Sulawesi Barat	74,38	8,55	0,00	15,10	1,98	100,00
Maluku	89,42	0,77	0,89	6,44	2,48	100,00
Maluku Utara	81,97	11,58	1,04	1,59	3,81	100,00
Papua Barat	82,41	1,95	1,29	7,60	6,75	100,00
Papua	74,89	13,39	0,08	4,76	6,88	100,00
Indonesia	74,11	8,77	0,28	13,37	3,46	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2011

Tabel 5.14.
Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	15.522	2.388	3.892	115	2.107	24.024
Sumatera Utara	102.205	11.834	15.710	48	6.802	136.599
Sumatera Barat	29.355	4.539	3.175	-	5.661	42.730
Riau	29.350	1.487	7.028	314	1.410	39.589
Jambi	15.750	1.483	2.438	-	677	20.348
Sumatera Selatan	57.538	6.791	3.810	431	3.727	72.297
Bengkulu	15.509	891	2.438	-	866	19.704
Lampung	73.582	3.192	9.864	402	4.537	91.577
Kep. Bangka Belitung	6.971	1.214	3.607	-	467	12.259
Kepulauan Riau	9.082	1.047	3.035	-	1.007	14.171
DKI Jakarta	92.336	10.396	14.109	-	12.721	129.562
Jawa Barat	429.979	36.882	96.254	1.012	21.938	586.065
Jawa Tengah	207.451	4.599	75.997	308	44.264	332.619
D I Yogyakarta	39.374	1.709	13.712	-	4.547	59.342
Jawa Timur	232.566	27.803	107.255	-	29.085	396.709
Banten	112.796	12.653	28.991	-	6.193	160.633
Bali	18.075	1.197	3.816	-	2.053	25.141
Nusa Tenggara Barat	75.080	3.593	8.653	-	3.465	90.791
Nusa Tenggara Timur	63.601	4.912	7.936	298	7.608	84.355
Kalimantan Barat	23.065	953	4.195	-	2.550	30.763
Kalimantan Tengah	6.874	1.275	981	-	673	9.803
Kalimantan Selatan	32.430	1.668	6.179	-	10.963	51.240
Kalimantan Timur	22.048	1.632	4.135	-	2.231	30.046
Sulawesi Utara	27.360	1.108	1.891	-	3.371	33.730
Sulawesi Tengah	15.644	345	4.140	-	2.636	22.765
Sulawesi Selatan	60.287	4.652	9.237	137	6.236	80.549
Sulawesi Tenggara	17.871	414	2.035	23	2.067	22.410
Gorontalo	14.381	457	1.146	-	820	16.804
Sulawesi Barat	5.859	432	1.052	-	178	7.521
Maluku	14.963	247	912	-	2.356	18.478
Maluku Utara	4.687	194	713	-	1.194	6.788
Papua Barat	6.010	313	708	-	560	7.591
Papua	14.931	1.357	3.446	87	9.187	29.008
Indonesia	1.892.532	153.657	452.490	3.175	204.157	2.706.011

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.15.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	64,61	9,94	16,20	0,48	8,77	100,00
Sumatera Utara	74,82	8,66	11,50	0,04	4,98	100,00
Sumatera Barat	68,70	10,62	7,43	0,00	13,25	100,00
Riau	74,14	3,76	17,75	0,79	3,56	100,00
Jambi	77,40	7,29	11,98	0,00	3,33	100,00
Sumatera Selatan	79,59	9,39	5,27	0,60	5,16	100,00
Bengkulu	78,71	4,52	12,37	0,00	4,40	100,00
Lampung	80,35	3,49	10,77	0,44	4,95	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,86	9,90	29,42	0,00	3,81	100,00
Kepulauan Riau	64,09	7,39	21,42	0,00	7,11	100,00
DKI Jakarta	71,27	8,02	10,89	0,00	9,82	100,00
Jawa Barat	73,37	6,29	16,42	0,17	3,74	100,00
Jawa Tengah	62,37	1,38	22,85	0,09	13,31	100,00
D I Yogyakarta	66,35	2,88	23,11	0,00	7,66	100,00
Jawa Timur	58,62	7,01	27,04	0,00	7,33	100,00
Banten	70,22	7,88	18,05	0,00	3,86	100,00
Bali	71,89	4,76	15,18	0,00	8,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	82,70	3,96	9,53	0,00	3,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,40	5,82	9,41	0,35	9,02	100,00
Kalimantan Barat	74,98	3,10	13,64	0,00	8,29	100,00
Kalimantan Tengah	70,12	13,01	10,01	0,00	6,87	100,00
Kalimantan Selatan	63,29	3,26	12,06	0,00	21,40	100,00
Kalimantan Timur	73,38	5,43	13,76	0,00	7,43	100,00
Sulawesi Utara	81,11	3,28	5,61	0,00	9,99	100,00
Sulawesi Tengah	68,72	1,52	18,19	0,00	11,58	100,00
Sulawesi Selatan	74,85	5,78	11,47	0,17	7,74	100,00
Sulawesi Tenggara	79,75	1,85	9,08	0,10	9,22	100,00
Gorontalo	85,58	2,72	6,82	0,00	4,88	100,00
Sulawesi Barat	77,90	5,74	13,99	0,00	2,37	100,00
Maluku	80,98	1,34	4,94	0,00	12,75	100,00
Maluku Utara	69,05	2,86	10,50	0,00	17,59	100,00
Papua Barat	79,17	4,12	9,33	0,00	7,38	100,00
Papua	51,47	4,68	11,88	0,30	31,67	100,00
Indonesia	69,94	5,68	16,72	0,12	7,54	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.16.
Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	22.572	5.640	3.602	-	2.149	33.963
Sumatera Utara	69.937	12.823	32.568	439	6.292	122.059
Sumatera Barat	28.210	6.519	2.203	-	2.588	39.520
Riau	44.320	10.324	21.089	-	4.304	80.037
Jambi	25.931	2.273	5.520	-	1.134	34.858
Sumatera Selatan	65.411	5.506	15.314	631	6.508	93.370
Bengkulu	21.236	1.442	2.572	-	638	25.888
Lampung	64.457	11.385	8.034	-	1.531	85.407
Kep. Bangka Belitung	8.847	561	1.392	-	633	11.433
Kepulauan Riau	14.804	3.900	4.371	-	232	23.307
DKI Jakarta	119.457	11.576	35.023	-	14.568	180.624
Jawa Barat	409.674	78.296	89.996	-	26.747	604.713
Jawa Tengah	195.183	68.718	44.262	797	22.770	331.730
D I Yogyakarta	36.891	11.383	6.511	-	2.944	57.729
Jawa Timur	269.684	81.748	107.506	56	29.619	488.613
Banten	102.795	25.013	31.927	1.303	10.191	171.229
Bali	19.703	4.370	4.839	111	1.052	30.075
Nusa Tenggara Barat	74.570	12.315	12.963	-	2.335	102.183
Nusa Tenggara Timur	72.591	7.580	5.914	228	7.766	94.079
Kalimantan Barat	28.550	4.668	6.671	-	1.488	41.377
Kalimantan Tengah	10.453	1.608	6.438	289	895	19.683
Kalimantan Selatan	35.782	3.012	7.119	-	6.178	52.091
Kalimantan Timur	27.625	3.598	1.506	-	1.705	34.434
Sulawesi Utara	24.953	2.061	7.658	42	1.586	36.300
Sulawesi Tengah	24.692	2.999	3.633	100	1.939	33.363
Sulawesi Selatan	58.922	6.596	7.273	-	5.523	78.314
Sulawesi Tenggara	20.083	2.642	3.380	226	1.374	27.705
Gorontalo	17.251	1.760	434	205	259	19.909
Sulawesi Barat	7.921	1.165	851	-	310	10.247
Maluku	17.719	1.109	721	-	2.037	21.586
Maluku Utara	11.750	1.094	1.142	52	542	14.580
Papua Barat	9.656	525	553	35	1.856	12.625
Papua	40.548	2.134	3.687	443	3.147	49.959
Indonesia	2.002.178	396.343	486.672	4.957	172.840	3.062.990

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

Tabel 5.17.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	66,46	16,61	10,61	-	6,33	100,00
Sumatera Utara	57,30	10,51	26,68	0,36	5,15	100,00
Sumatera Barat	71,38	16,50	5,57	-	6,55	100,00
Riau	55,37	12,90	26,35	-	5,38	100,00
Jambi	74,39	6,52	15,84	-	3,25	100,00
Sumatera Selatan	70,06	5,90	16,40	0,68	6,97	100,00
Bengkulu	82,03	5,57	9,94	-	2,46	100,00
Lampung	75,47	13,33	9,41	-	1,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	77,38	4,91	12,18	-	5,54	100,00
Kepulauan Riau	63,52	16,73	18,75	-	1,00	100,00
DKI Jakarta	66,14	6,41	19,39	-	8,07	100,00
Jawa Barat	67,75	12,95	14,88	-	4,42	100,00
Jawa Tengah	58,84	20,72	13,34	0,24	6,86	100,00
D I Yogyakarta	63,90	19,72	11,28	-	5,10	100,00
Jawa Timur	55,19	16,73	22,00	0,01	6,06	100,00
Banten	60,03	14,61	18,65	0,76	5,95	100,00
Bali	65,51	14,53	16,09	0,37	3,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	72,98	12,05	12,69	-	2,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,16	8,06	6,29	0,24	8,25	100,00
Kalimantan Barat	69,00	11,28	16,12	-	3,60	100,00
Kalimantan Tengah	53,11	8,17	32,71	1,47	4,55	100,00
Kalimantan Selatan	68,69	5,78	13,67	-	11,86	100,00
Kalimantan Timur	80,23	10,45	4,37	-	4,95	100,00
Sulawesi Utara	68,74	5,68	21,10	0,12	4,37	100,00
Sulawesi Tengah	74,01	8,99	10,89	0,30	5,81	100,00
Sulawesi Selatan	75,24	8,42	9,29	-	7,05	100,00
Sulawesi Tenggara	72,49	9,54	12,20	0,82	4,96	100,00
Gorontalo	86,65	8,84	2,18	1,03	1,30	100,00
Sulawesi Barat	77,30	11,37	8,30	-	3,03	100,00
Maluku	82,09	5,14	3,34	-	9,44	100,00
Maluku Utara	80,59	7,50	7,83	0,36	3,72	100,00
Papua Barat	76,48	4,16	4,38	0,28	14,70	100,00
Papua	81,16	4,27	7,38	0,89	6,30	100,00
Indonesia	65,37	12,94	15,89	0,16	5,64	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

Tabel 5.18.
Banyaknya Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	19.381	2.831	3.152	97	1.702	27.163
Sumatera Utara	98.220	28.927	10.514	811	6.754	145.225
Sumatera Barat	24.840	8.145	4.637	-	3.299	40.922
Riau	31.452	9.015	8.345	-	1.596	50.409
Jambi	23.398	6.628	2.502	-	906	33.435
Sumatera Selatan	60.932	12.057	4.002	-	2.653	79.644
Bengkulu	18.335	1.498	1.120	-	1.218	22.170
Lampung	76.520	23.283	12.068	-	5.350	117.222
Kep. Bangka Belitung	8.342	2.259	864	75	482	12.021
Kepulauan Riau	12.090	2.579	1.299	296	1.033	17.297
DKI Jakarta	125.389	27.586	19.628	433	15.106	188.143
Jawa Barat	437.557	106.920	70.953	918	26.537	642.886
Jawa Tengah	191.691	40.407	64.363	-	18.535	314.997
D I Yogyakarta	31.291	5.937	8.578	-	3.876	49.682
Jawa Timur	238.272	131.782	69.543	636	17.599	457.832
Banten	128.946	38.328	13.385	-	4.124	184.783
Bali	17.585	885	6.025	-	1.562	26.057
Nusa Tenggara Barat	58.262	13.070	9.515	-	2.446	83.292
Nusa Tenggara Timur	72.963	6.725	5.085	76	5.520	90.369
Kalimantan Barat	19.310	14.122	2.594	266	1.597	37.888
Kalimantan Tengah	7.862	2.893	1.798	116	607	13.276
Kalimantan Selatan	24.872	8.099	6.156	-	2.361	41.488
Kalimantan Timur	15.825	1.494	1.565	-	102	18.986
Sulawesi Utara	24.161	6.391	1.996	328	2.557	35.432
Sulawesi Tengah	32.354	3.826	1.771	-	2.589	40.540
Sulawesi Selatan	56.724	10.964	7.164	483	4.441	79.775
Sulawesi Tenggara	16.615	2.871	2.676	-	1.030	23.192
Gorontalo	12.779	1.739	715	-	486	15.719
Sulawesi Barat	6.293	1.073	1.271	-	201	8.838
Maluku	15.024	123	1.132	74	937	17.290
Maluku Utara	3.427	1.586	49	112	229	5.403
Papua Barat	9.522	404	640	-	847	11.413
Papua	30.434	15.012	2.214	588	2.704	50.952
Indonesia	1.950.669	539.457	347.317	5.309	140.986	2.983.739

Sumber: Diolah dari Susenas 2011

Tabel 5.19.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	71,35	10,42	11,60	0,36	6,27	100,00
Sumatera Utara	67,63	19,92	7,24	0,56	4,65	100,00
Sumatera Barat	60,70	19,90	11,33	-	8,06	100,00
Riau	62,39	17,88	16,55	-	3,17	100,00
Jambi	69,98	19,82	7,48	-	2,71	100,00
Sumatera Selatan	76,51	15,14	5,02	-	3,33	100,00
Bengkulu	82,70	6,76	5,05	-	5,49	100,00
Lampung	65,28	19,86	10,30	-	4,56	100,00
Kep. Bangka Belitung	69,39	18,79	7,19	0,62	4,01	100,00
Kepulauan Riau	69,90	14,91	7,51	1,71	5,97	100,00
DKI Jakarta	66,65	14,66	10,43	0,23	8,03	100,00
Jawa Barat	68,06	16,63	11,04	0,14	4,13	100,00
Jawa Tengah	60,85	12,83	20,43	-	5,88	100,00
D I Yogyakarta	62,98	11,95	17,27	-	7,80	100,00
Jawa Timur	52,04	28,78	15,19	0,14	3,84	100,00
Banten	69,78	20,74	7,24	-	2,23	100,00
Bali	67,49	3,40	23,12	-	6,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	69,95	15,69	11,42	-	2,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,74	7,44	5,63	0,08	6,11	100,00
Kalimantan Barat	50,97	37,27	6,85	0,70	4,21	100,00
Kalimantan Tengah	59,22	21,79	13,54	0,87	4,58	100,00
Kalimantan Selatan	59,95	19,52	14,84	-	5,69	100,00
Kalimantan Timur	83,35	7,87	8,24	-	0,54	100,00
Sulawesi Utara	68,19	18,04	5,63	0,92	7,22	100,00
Sulawesi Tengah	79,81	9,44	4,37	-	6,39	100,00
Sulawesi Selatan	71,10	13,74	8,98	0,61	5,57	100,00
Sulawesi Tenggara	71,64	12,38	11,54	-	4,44	100,00
Gorontalo	81,30	11,06	4,55	-	3,09	100,00
Sulawesi Barat	71,20	12,14	14,38	-	2,28	100,00
Maluku	86,89	0,71	6,55	0,43	5,42	100,00
Maluku Utara	63,43	29,35	0,91	2,08	4,23	100,00
Papua Barat	83,43	3,54	5,61	-	7,42	100,00
Papua	59,73	29,46	4,35	1,15	5,31	100,00
Indonesia	65,38	18,08	11,64	0,18	4,73	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2011

Tabel 5.20.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi, Tahun 2009-2011

Provinsi	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(4)	(4)
Aceh	2.681	15,83	3.681	17,60	1.897	12,63
Sumatera Utara	13.038	14,88	10.857	16,13	14.634	19,61
Sumatera Barat	5.375	19,45	4.063	19,13	4.446	19,32
Riau	6.141	21,75	5.648	14,27	4.323	15,23
Jambi	2.141	14,00	4.125	19,09	4.343	20,48
Sumatera Selatan	7.684	15,83	10.452	21,13	11.533	22,89
Bengkulu	2.251	15,22	3.720	20,98	1.961	12,61
Lampung	11.714	16,84	13.195	24,97	12.814	19,76
Kep. Bangka Belitung	825	9,55	1.227	16,62	1.461	23,68
Kepulauan Riau	2.233	24,70	2.063	16,41	3.636	27,06
DKI Jakarta	18.546	28,58	22.224	24,56	23.356	27,81
Jawa Barat	64.927	15,85	62.899	17,54	74.105	20,03
Jawa Tengah	26.495	12,85	33.757	16,88	31.150	15,99
D I Yogyakarta	7.851	16,70	10.617	26,69	7.670	21,47
Jawa Timur	46.213	17,07	51.183	18,68	40.648	16,33
Banten	21.236	19,75	20.890	19,42	17.008	17,31
Bali	2.671	13,89	4.232	22,30	2.915	16,34
Nusa Tenggara Barat	9.602	12,49	8.909	11,95	8.667	14,36
Nusa Tenggara Timur	7.891	11,57	5.970	8,61	7.629	11,03
Kalimantan Barat	4.279	19,75	4.451	17,36	3.771	19,20
Kalimantan Tengah	2.149	26,68	2.913	27,78	1.942	20,27
Kalimantan Selatan	7.412	20,72	4.611	14,89	5.299	23,37
Kalimantan Timur	3.349	18,53	6.992	29,84	3.427	30,73
Sulawesi Utara	4.226	18,35	4.233	17,79	3.681	19,97
Sulawesi Tengah	2.496	13,93	3.858	19,08	3.560	13,67
Sulawesi Selatan	13.278	24,81	10.675	21,88	9.274	19,41
Sulawesi Tenggara	2.890	17,51	3.936	21,28	1.906	14,96
Gorontalo	713	5,45	1.717	14,16	1.082	11,83
Sulawesi Barat	1.400	29,45	1.161	15,43	1.230	19,19
Maluku	1.702	13,87	2.638	17,93	1.807	15,09
Maluku Utara	278	6,03	877	8,38	507	16,49
Papua Barat	1.172	18,60	931	12,01	987	15,94
Papua	2.141	9,74	5.966	17,58	4.649	17,78
Indonesia	307.000	16,56	334.671	18,27	317.318	18,42

Sumber: Diolah dari Susenas 2009, 2010, dan 2011

Tabel 5.21.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke
Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	
Aceh	1.651	228	-	553	249	2.681
Sumatera Utara	9.552	1.311	68	967	1.140	13.038
Sumatera Barat	4.121	143	-	169	942	5.375
Riau	3.772	438	-	1.383	548	6.141
Jambi	1.614	297	-	131	99	2.141
Sumatera Selatan	5.672	1.180	-	336	496	7.684
Bengkulu	1.881	244	-	50	76	2.251
Lampung	7.416	546	452	2.529	771	11.714
Kep. Bangka Belitung	588	-	-	237	-	825
Kepulauan Riau	1.854	73	-	306	-	2.233
DKI Jakarta	12.894	1.256	-	1.643	2.753	18.546
Jawa Barat	44.899	5.054	-	11.519	3.455	64.927
Jawa Tengah	20.266	108	-	4.536	1.585	26.495
D I Yogyakarta	5.368	-	-	1.490	993	7.851
Jawa Timur	29.853	3.739	390	8.139	4.092	46.213
Banten	11.233	3.725	-	3.662	2.616	21.236
Bali	1.671	346	-	654	-	2.671
Nusa Tenggara Barat	8.151	699	-	462	290	9.602
Nusa Tenggara Timur	4.188	576	181	1.017	1.929	7.891
Kalimantan Barat	2.960	288	79	653	299	4.279
Kalimantan Tengah	949	855	-	251	94	2.149
Kalimantan Selatan	5.731	470	72	529	610	7.412
Kalimantan Timur	2.200	-	90	510	549	3.349
Sulawesi Utara	3.146	231	-	71	778	4.226
Sulawesi Tengah	1.600	-	-	476	420	2.496
Sulawesi Selatan	9.557	1.046	213	1.253	1.209	13.278
Sulawesi Tenggara	2.373	-	-	317	200	2.890
Gorontalo	543	-	-	63	107	713
Sulawesi Barat	1.179	97	-	83	41	1.400
Maluku	1.217	-	35	-	450	1.702
Maluku Utara	178	41	-	-	59	278
Papua Barat	1.026	21	-	50	75	1.172
Papua	1.744	206	22	32	137	2.141
Indonesia	211.047	23.218	1.602	44.071	27.062	307.000

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.22.
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2009

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13,89	17,39	-	20,29	24,58	15,83
Sumatera Utara	13,56	30,60	100,00	10,10	35,23	14,88
Sumatera Barat	20,28	6,09	-	10,28	29,36	19,45
Riau	17,66	56,74	-	27,73	48,93	21,75
Jambi	13,17	26,88	-	8,91	21,57	14,00
Sumatera Selatan	13,84	35,95	-	13,52	27,62	15,83
Bengkulu	14,81	67,22	-	3,26	38,38	15,22
Lampung	12,96	38,26	100,00	31,30	32,34	16,84
Kep. Bangka Belitung	10,20	-	-	10,04	-	9,55
Kepulauan Riau	33,26	9,21	-	14,00	-	24,70
DKI Jakarta	25,45	62,36	-	30,38	40,39	28,58
Jawa Barat	14,54	28,79	-	16,13	30,45	15,85
Jawa Tengah	14,61	3,69	-	9,33	9,97	12,85
D I Yogyakarta	16,75	-	-	13,72	31,90	16,70
Jawa Timur	17,64	29,28	100,00	11,18	26,27	17,07
Banten	14,39	45,73	-	20,14	83,93	19,75
Bali	11,73	40,71	-	21,27	-	13,89
Nusa Tenggara Barat	12,26	26,52	-	7,53	17,88	12,49
Nusa Tenggara Timur	7,72	21,82	100,00	17,63	35,75	11,57
Kalimantan Barat	18,15	45,35	100,00	18,66	26,27	19,75
Kalimantan Tengah	17,09	73,45	-	27,89	21,51	26,68
Kalimantan Selatan	22,86	45,32	100,00	9,74	14,67	20,72
Kalimantan Timur	16,25	-	100,00	20,32	48,28	18,53
Sulawesi Utara	16,33	48,94	-	5,82	40,65	18,35
Sulawesi Tengah	12,69	-	-	14,49	24,11	13,93
Sulawesi Selatan	21,53	65,13	100,00	28,97	40,67	24,81
Sulawesi Tenggara	17,21	-	-	24,33	18,48	17,51
Gorontalo	4,66	-	-	8,28	24,10	5,45
Sulawesi Barat	31,08	27,48	-	16,27	41,84	29,45
Maluku	11,99	-	100,00	-	28,20	13,87
Maluku Utara	4,70	69,49	-	-	11,24	6,03
Papua Barat	19,81	9,59	-	10,22	18,16	18,60
Papua	15,25	31,55	23,16	1,40	1,82	9,74
Indonesia	15,43	31,17	63,35	14,39	26,20	16,56

Sumber: Diolah dari Susenas 2009

Tabel 5.23.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke
Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.549	374	-	647	111	3.681
Sumatera Utara	6.630	973	596	1.530	1.128	10.857
Sumatera Barat	3.054	396	-	423	190	4.063
Riau	3.028	1.066	-	574	980	5.648
Jambi	2.933	631	141	-	420	4.125
Sumatera Selatan	6.982	699	818	1.915	38	10.452
Bengkulu	2.818	197	63	519	123	3.720
Lampung	9.362	1.306	-	1.889	638	13.195
Kep. Bangka Belitung	950	137	-	140	-	1.227
Kepulauan Riau	669	686	-	544	164	2.063
DKI Jakarta	14.926	4.389	-	-	2.909	22.224
Jawa Barat	42.978	12.710	-	4.193	3.018	62.899
Jawa Tengah	20.504	2.878	-	8.016	2.359	33.757
D I Yogyakarta	8.392	1.050	-	1.175	-	10.617
Jawa Timur	31.281	9.431	541	8.023	1.907	51.183
Banten	12.769	5.466	-	2.075	580	20.890
Bali	2.678	830	-	-	724	4.232
Nusa Tenggara Barat	6.896	1.076	-	937	-	8.909
Nusa Tenggara Timur	3.271	509	-	624	1.566	5.970
Kalimantan Barat	3.606	616	-	229	-	4.451
Kalimantan Tengah	1.904	705	-	178	126	2.913
Kalimantan Selatan	3.547	563	-	-	501	4.611
Kalimantan Timur	4.844	275	-	670	1.203	6.992
Sulawesi Utara	2.377	749	31	528	548	4.233
Sulawesi Tengah	2.085	1.097	-	412	264	3.858
Sulawesi Selatan	6.545	1.539	256	938	1.397	10.675
Sulawesi Tenggara	2.228	400	-	506	802	3.936
Gorontalo	1.266	-	62	331	58	1.717
Sulawesi Barat	801	-	-	295	65	1.161
Maluku	1.714	61	-	362	501	2.638
Maluku Utara	650	-	-	101	126	877
Papua Barat	629	-	-	-	302	931
Papua	4.256	371	-	454	885	5.966
Indonesia	219.122	51.180	2.508	38.228	23.633	334.671

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

Tabel 5.24.
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2010

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	18,33	25,12	-	13,87	13,04	17,60
Sumatera Utara	14,04	11,79	91,27	20,07	31,72	16,13
Sumatera Barat	19,54	59,28	-	12,01	13,42	19,13
Riau	12,38	17,69	-	8,67	47,07	14,27
Jambi	16,60	24,73	100,00	-	100,00	19,09
Sumatera Selatan	18,67	13,30	100,00	41,59	2,75	21,13
Bengkulu	17,98	31,77	24,14	56,78	46,95	20,98
Lampung	21,90	43,97	-	31,24	58,96	24,96
Kep. Bangka Belitung	15,99	26,20	-	30,43	-	16,62
Kepulauan Riau	9,35	34,80	-	16,68	90,11	16,41
DKI Jakarta	23,29	30,27	-	-	37,08	24,56
Jawa Barat	16,30	37,64	-	9,05	20,38	17,54
Jawa Tengah	15,95	18,85	-	17,74	21,52	16,88
D I Yogyakarta	31,52	25,62	-	16,10	-	26,69
Jawa Timur	18,36	28,31	100,00	14,68	12,58	18,68
Banten	16,89	52,71	-	11,55	16,01	19,42
Bali	19,59	64,09	-	-	73,06	22,30
Nusa Tenggara Barat	11,66	20,77	-	9,88	-	11,95
Nusa Tenggara Timur	5,71	19,16	-	15,26	30,94	8,61
Kalimantan Barat	18,00	30,59	-	7,78	-	17,36
Kalimantan Tengah	28,38	39,72	-	13,38	18,78	27,78
Kalimantan Selatan	14,65	24,78	-	-	23,52	14,89
Kalimantan Timur	26,94	19,99	-	25,85	81,06	29,84
Sulawesi Utara	12,82	24,28	100,00	40,68	65,16	17,79
Sulawesi Tengah	13,27	65,10	-	23,95	23,93	19,08
Sulawesi Selatan	17,00	57,08	100,00	19,84	53,69	21,88
Sulawesi Tenggara	15,32	38,13	-	28,28	72,38	21,28
Gorontalo	11,85	-	100,00	31,77	33,72	14,16
Sulawesi Barat	14,05	-	-	21,52	53,72	15,43
Maluku	14,05	17,09	-	42,39	38,54	17,93
Maluku Utara	7,64	-	-	8,19	42,00	8,38
Papua Barat	10,01	-	-	-	33,74	12,01
Papua	15,02	18,66	-	27,97	46,51	17,58
Indonesia	16,67	30,06	73,42	14,94	26,88	18,27

Sumber: Diolah dari Susenas 2010

Tabel 5.25.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke
Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2011

Provinsi	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	906	378	191	173	249	1.897
Sumatera Utara	10.666	1.164	535	308	1.962	14.635
Sumatera Barat	3.664	265	-	364	153	4.446
Riau	3.126	304	-	559	334	4.323
Jambi	3.240	610	-	493	-	4.343
Sumatera Selatan	9.385	1.418	342	388	-	11.533
Bengkulu	1.682	-	66	99	114	1.961
Lampung	8.861	1.258	-	1.588	1.107	12.814
Kep. Bangka Belitung	1.368	93	-	-	-	1.461
Kepulauan Riau	2.625	366	-	584	60	3.635
DKI Jakarta	19.501	1.834	-	2.021	-	23.356
Jawa Barat	56.883	6.943	-	7.217	3.062	74.105
Jawa Tengah	19.504	3.889	-	4.856	2.901	31.150
D I Yogyakarta	5.678	472	-	954	566	7.670
Jawa Timur	22.983	10.904	-	5.271	1.490	40.648
Banten	11.461	2.121	-	2.845	582	17.009
Bali	1.995	-	-	920	-	2.915
Nusa Tenggara Barat	5.980	1.420	-	477	790	8.667
Nusa Tenggara Timur	5.823	339	-	157	1.310	7.629
Kalimantan Barat	2.771	672	-	253	74	3.770
Kalimantan Tengah	1.177	396	-	33	336	1.942
Kalimantan Selatan	3.086	950	253	843	167	5.299
Kalimantan Timur	3.217	16	-	178	16	3.427
Sulawesi Utara	2.885	146	198	93	358	3.680
Sulawesi Tengah	2.436	-	-	287	837	3.560
Sulawesi Selatan	7.637	370	-	720	547	9.274
Sulawesi Tenggara	1.526	137	53	-	190	1.906
Gorontalo	948	-	-	-	134	1.082
Sulawesi Barat	833	101	-	169	127	1.230
Maluku	1.378	-	107	138	184	1.807
Maluku Utara	396	37	32	-	41	506
Papua Barat	666	-	80	128	114	988
Papua	4.051	59	22	257	260	4.649
Indonesia	228.338	36.662	1.879	32.373	18.065	317.317

Sumber: Diolah dari Susenas 2011

VI. PERKELAHIAN MASSAL

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai fenomena perkelahian massal yang terjadi di Indonesia serta perkembangannya selama satu dekade terakhir. Aspek-aspek yang dilihat meliputi jenis dan cakupan kejadian perkelahian massal serta upaya penyelesaiannya. Data utama yang menjadi bahan kajian ini merupakan data kewilayahan (*spatial data*) yang bersumber dari data Statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di wilayah Indonesia. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bagian ini secara umum akan dilihat dari cakupan banyaknya atau persentase desa/kelurahan yang menjadi ajang atau lokasi kejadian tersebut.

Seperti yang disajikan pada Tabel 6.1, selama tahun 2005 terjadi insiden perkelahian massal di sekitar 1.655 desa/kelurahan atau sekitar 2,4 persen dari jumlah seluruh desa/kelurahan di wilayah administratif Republik Indonesia. Pada tahun 2008 dan 2011 jumlah dan persentase desa/kelurahan kejadian perkelahian massal terus meningkat secara berturut-turut terjadi pada sebanyak 2.283 desa/kelurahan (3,0 persen) dan 2.562 desa/kelurahan (3,26 persen).

Kejadian perkelahian massal selama periode tahun 2005–2011 meliputi perkelahian antar kelompok warga, perkelahian warga antar desa/kelurahan, perkelahian warga dengan aparat, perkelahian antar pelajar dan perkelahian antar suku. Dari Tabel 6.1 tampak bahwa perkelahian antar kelompok warga merupakan perkelahian massal yang paling sering terjadi. Namun, selama 2005–2011 cakupan desa/kelurahan yang menjadi ajang perkelahian antar kelompok warga terus mengalami penurunan dari sebesar 75,11 persen dari keseluruhan desa/kelurahan pada tahun 2005 menjadi 43,7 persen pada tahun 2011.

Sebagian besar dari insiden perkelahian massal yang terjadi dapat diselesaikan. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.1, persentase desa/kelurahan yang dapat menyelesaikan konflik di wilayahnya meningkat dari sebesar 88,2 persen pada tahun 2005 menjadi sebesar 92,8 persen pada tahun 2008, walaupun kemudian sedikit turun menjadi 90,3 persen di tahun 2011. Indikasi ini menunjukkan semakin

meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk menuntaskan konflik massal yang terjadi di wilayah desa/kelurahan tempat tinggalnya.

Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah kejadian perkelahian massal selama periode tahun 2005–2011 secara umum juga terlihat pada sebagian besar provinsi. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.3, jumlah dan persentase desa/kelurahan yang wilayahnya menjadi ajang perkelahian massal pada masing-masing provinsi selama periode tersebut tampak semakin meningkat. Dari Tabel 6.3 juga tampak bahwa dari segi jumlah cakupan desa/kelurahan yang ada kejadian perkelahian massal selama tahun 2005–2010 paling banyak ditemukan di wilayah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Timur. Namun, jika dilihat persentasenya Provinsi Maluku dan Maluku Utara terlihat menonjol. Di samping itu, Provinsi DKI Jakarta juga menunjukkan peningkatan cakupan baik jumlah maupun persentase desa/kelurahan yang pernah terjadi perkelahian massal.

Cakupan penyelesaian kejadian perkelahian massal pada setiap provinsi selama periode tahun 2005–2011 meskipun tampak sangat bervariasi namun secara umum lebih banyak yang mengikuti pola perkembangan pada level nasional (lihat Tabel 6.9). Cakupan penyelesaian kejadian perkelahian massal pada tahun 2005 berkisar antara 63,64–100 persen, pada tahun 2008 berkisar antara 75 – 100 persen dan di tahun 2011 berkisar antara 62 – 98,46 persen.

Tabel 6.1.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Seluruh Indonesia Menurut
Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal	2005		2008		2011	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>A. Kejadian perkelahian massal</i>						
1. Ada kejadian	1.655	2,37	2.283	3,03	2.562	3,26
2. Tidak ada kejadian	68.302	97,63	73.127	96,97	76.047	96,74
Total desa/kelurahan	69.957	100,00	75.410	100,00	78.609	100,00
<i>B. Perkelahian massal yang sering terjadi</i>						
1. Antar kelompok warga	1.243	75,11	1.255	54,97	1.348	43,70
2. Warga antar desa/kelurahan	-	-	739	32,37	1.054	34,17
3. Warga dengan aparat keamanan	54	3,26	51	2,23	120	3,89
4. Warga dengan aparat pemerintah	-	-	28	1,23	102	3,31
5. Antar pelajar/mahasiswa	58	3,50	62	2,72	210	6,81
6. Antar suku	66	3,99	34	1,49	102	3,31
7. Lainnya	234	14,14	114	4,99	149	4,83
Jumlah	1.655	100,00	2.283	100,00	3.085	100,00
<i>C. Penyelesaian perkelahian massal</i>						
1. Diselesaikan secara damai	1.459	88,16	2.120	92,86	2.314	90,32
2. Tidak dapat diselesaikan	196	11,84	163	7,14	248	9,68
Jumlah	1.655	100,00	2.283	100,00	2.562	100,00

Sumber: Podes SE 2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Tabel 6.2.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal
Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	2005		2008		2011	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	20	0,34	64	1,00	69	1,06
Sumatera Utara	99	2,01	140	2,43	119	2,05
Sumatera Barat	47	5,22	30	3,25	50	4,84
Riau	70	4,74	56	3,49	47	2,84
Jambi	33	2,67	53	4,07	47	3,43
Sumatera Selatan	23	0,83	27	0,88	51	1,60
Bengkulu	15	1,23	17	1,26	24	1,59
Lampung	23	1,05	37	1,58	40	1,62
Bangka Belitung	11	3,43	22	6,40	28	7,76
Kepulauan Riau ¹⁾	6	1,84	7	1,98
DKI Jakarta	12	4,49	8	3,00	61	22,85
Jawa Barat	149	2,57	270	4,60	195	3,30
Jawa Tengah	274	3,20	262	3,06	194	2,26
DI Yogyakarta	17	3,88	9	2,05	13	2,97
Jawa Timur	161	1,90	176	2,07	162	1,91
Banten	33	2,23	69	4,59	80	5,21
Bali	11	1,57	8	1,12	12	1,68
Nusa Tenggara Barat	38	4,63	56	6,13	68	6,27
Nusa Tenggara Timur	122	4,46	165	5,89	183	6,17
Kalimantan Barat	14	0,92	19	1,06	27	1,37
Kalimantan Tengah	7	0,52	12	0,83	25	1,64
Kalimantan Selatan	3	0,15	32	1,62	13	0,65
Kalimantan Timur	47	3,50	23	1,62	43	2,94
Sulawesi Utara	44	3,47	47	3,15	101	5,97
Sulawesi Tengah	37	2,42	56	3,32	65	3,58
Sulawesi Selatan	60	1,83	77	2,61	113	3,79
Sulawesi Tenggara	43	2,55	55	2,71	54	2,55
Gorontalo	7	1,56	16	2,74	21	2,87
Sulawesi Barat ²⁾	8	1,49	9	1,41
Maluku	74	8,48	112	12,36	146	14,26
Maluku Utara	46	5,89	98	9,46	110	10,19
Papua Barat ³⁾	23	1,91	79	5,49
Papua	104	3,11	230	6,95	306	7,80
Indonesia	1.655	2,37	2.283	3,03	2.562	3,26

Sumber: Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam Provinsi Riau

²⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam Provinsi Papua

Tabel 6.3.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi
dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi					Jumlah
	Antar Kelompok warga	Warga dengan Aparat Keamanan	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	20	-	-	-	-	20
Sumatera Utara	69	8	2	1	19	99
Sumatera Barat	31	4	5	2	5	47
Riau	38	5	4	6	28	81
Jambi	21	-	3	1	8	33
Sumatera Selatan	19	1	1	-	2	23
Bengkulu	12	2	-	-	1	15
Lampung	16	1	1	-	5	23
Kep.Bangka Belitung	10	-	-	1	-	11
DKI Jakarta	8	-	3	1	-	12
Jawa Barat	115	3	14	1	16	149
Jawa Tengah	235	1	3	-	35	274
DI Yogyakarta	14	-	1	1	1	17
Jawa Timur	120	5	3	-	33	161
Banten	26	2	2	-	3	33
Bali	11	-	-	-	-	11
Nusa Tenggara Barat	30	1	1	-	6	38
Nusa Tenggara Timur	86	8	1	6	21	122
Kalimantan Barat	14	-	-	-	-	14
Kalimantan Tengah	4	1	-	-	2	7
Kalimantan Selatan	2	-	1	-	-	3
Kalimantan Timur	37	1	1	4	4	47
Sulawesi Utara	34	-	1	-	9	44
Sulawesi Tengah	24	3	2	6	2	37
Sulawesi Selatan	49	-	3	-	8	60
Sulawesi Tenggara	30	-	2	2	9	43
Gorontalo	7	-	-	-	-	7
Maluku	59	-	1	4	10	74
Maluku Utara	38	2	2	2	2	46
Papua	64	6	1	28	5	104
I n d o n e s i a	1.243	54	58	66	234	1.655

Sumber: Podes SE 2006

Tabel 6.4.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi
dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar kelompok warga	Warga antar desa	Warga dengan aparat keamanan	Warga dengan aparat pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	29	29	3	-
Sumatera Utara	86	39	2	1
Sumatera Barat	18	8	-	-
Riau	26	22	1	1
Jambi	15	28	2	-
Sumatera Selatan	12	8	3	-
Bengkulu	10	4	-	1
Lampung	13	16	2	2
Bangka Belitung	8	13	-	-
Kepulauan Riau	-	2	-	-
DKI Jakarta	4	-	-	-
Jawa Barat	156	85	6	1
Jawa Tengah	110	139	1	1
DI Yogyakarta	4	-	1	-
Jawa Timur	86	56	3	3
Banten	38	23	1	1
Bali	3	5	-	-
Nusa Tenggara Barat	30	20	1	-
Nusa Tenggara Timur	90	54	4	1
Kalimantan Barat	15	2	1	-
Kalimantan Tengah	6	2	1	2
Kalimantan Selatan	17	10	2	-
Kalimantan Timur	11	1	-	-
Sulawesi Utara	29	16	-	-
Sulawesi Tengah	21	26	1	6
Sulawesi Selatan	49	19	4	-
Sulawesi Tenggara	29	19	2	1
Gorontalo	10	4	-	2
Sulawesi Barat	6	1	-	-
Maluku	60	40	3	1
Maluku Utara	42	34	5	1
Papua Barat	13	3	2	1
Papua	209	11	-	2
I n d o n e s i a	1.255	739	51	28

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 6.4

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			Total
	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A c e h	1	-	2	64
Sumatera Utara	3	1	8	140
Sumatera Barat	3	-	1	30
Riau	1	1	4	56
Jambi	2	-	6	53
Sumatera Selatan	1	2	1	27
Bengkulu	2	-	-	17
Lampung	2	-	2	37
Bangka Belitung	-	1	-	22
Kepulauan Riau	-	1	3	6
DKI Jakarta	4	-	-	8
Jawa Barat	12	1	9	270
Jawa Tengah	2	1	8	262
DI Yogyakarta	2	2	-	9
Jawa Timur	5	1	22	176
Banten	5	-	1	69
Bali	-	-	-	8
Nusa Tenggara Barat	2	-	3	56
Nusa Tenggara Timur	3	6	7	165
Kalimantan Barat	-	-	1	19
Kalimantan Tengah	-	1	-	12
Kalimantan Selatan	-	-	3	32
Kalimantan Timur	2	5	4	23
Sulawesi Utara	2	-	-	47
Sulawesi Tengah	1	-	1	56
Sulawesi Selatan	2	1	2	77
Sulawesi Tenggara	2	-	2	55
Gorontalo	-	-	-	16
Sulawesi Barat	-	-	1	8
Maluku	1	-	7	112
Maluku Utara	1	-	15	98
Papua Barat	1	2	1	23
Papua	-	8	-	230
I n d o n e s i a	62	34	114	2.283

Sumber: Podes 2008

Tabel 6.5.
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi
dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi			
	Antar kelompok warga	Warga antar desa	Warga dengan aparat keamanan	Warga dengan aparat pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	34	29	4	2
Sumatera Utara	69	39	10	3
Sumatera Barat	21	24	-	1
Riau	23	15	5	4
Jambi	14	29	3	1
Sumatera Selatan	25	25	5	7
Bengkulu	9	11	4	1
Lampung	12	19	5	1
Bangka Belitung	11	14	2	-
Kepulauan Riau	2	3	1	2
DKI Jakarta	27	16	2	1
Jawa Barat	102	56	5	6
Jawa Tengah	97	99	2	3
DI Yogyakarta	4	-	-	-
Jawa Timur	88	66	4	4
Banten	42	21	2	-
Bali	9	3	-	-
Nusa Tenggara Barat	40	31	2	4
Nusa Tenggara Timur	79	93	7	3
Kalimantan Barat	13	6	3	1
Kalimantan Tengah	18	4	-	-
Kalimantan Selatan	1	8	-	1
Kalimantan Timur	22	11	1	4
Sulawesi Utara	47	65	3	2
Sulawesi Tengah	22	40	6	1
Sulawesi Selatan	53	58	4	3
Sulawesi Tenggara	25	25	1	2
Gorontalo	7	5	4	3
Sulawesi Barat	6	-	1	1
Maluku	94	55	5	10
Maluku Utara	52	64	5	7
Papua Barat	56	27	3	5
Papua	224	93	21	19
I n d o n e s i a	1.348	1.054	120	102

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 6.5

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			Total
	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A c e h	4	1	3	77
Sumatera Utara	4	2	13	140
Sumatera Barat	9	-	2	57
Riau	1	3	3	54
Jambi	6	2	2	57
Sumatera Selatan	5	2	3	72
Bengkulu	4	1	1	31
Lampung	2	1	1	41
Bangka Belitung	1	-	1	29
Kepulauan Riau	-	-	1	9
DKI Jakarta	23	-	5	74
Jawa Barat	44	3	22	238
Jawa Tengah	4	1	8	214
DI Yogyakarta	8	1	-	13
Jawa Timur	8	-	10	180
Banten	12	1	13	91
Bali	-	-	-	12
Nusa Tenggara Barat	2	3	4	86
Nusa Tenggara Timur	10	6	11	209
Kalimantan Barat	1	3	6	33
Kalimantan Tengah	-	-	3	25
Kalimantan Selatan	-	1	2	13
Kalimantan Timur	2	3	4	47
Sulawesi Utara	2	-	-	119
Sulawesi Tengah	3	2	2	76
Sulawesi Selatan	16	3	3	140
Sulawesi Tenggara	1	1	2	57
Gorontalo	2	1	6	28
Sulawesi Barat	1	-	3	12
Maluku	11	2	-	177
Maluku Utara	4	1	4	137
Papua Barat	2	1	2	96
Papua	18	57	9	441
I n d o n e s i a	210	102	149	3.085

Sumber: Podes 2011

Tabel 6.6.
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi
dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2005

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal					Jumlah
	Antar kelompok warga	Warga dengan aparat keamanan	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,7	13,5	0,8	0,5	81,5	100,0
Sumatera Utara	78,6	3,6	1,8	1,4	14,5	100,0
Sumatera Barat	79,3	3,4	3,4	-	13,8	100,0
Riau	60,2	8,0	5,7	11,4	14,8	100,0
Jambi	66,2	5,6	5,6	2,8	19,7	100,0
Sumatera Selatan	53,2	9,7	3,2	3,2	30,6	100,0
Bengkulu	66,7	13,3	3,3	6,7	10,0	100,0
Lampung	52,7	12,2	4,1	4,1	27,0	100,0
Kep.Bangka Belitung	94,9	-	-	-	5,1	100,0
DKI Jakarta	47,2	2,8	36,1	11,1	2,8	100,0
Jawa Barat	84,4	2,2	3,1	0,2	10,1	100,0
Jawa Tengah	83,6	3,0	1,4	0,6	11,4	100,0
DI Yogyakarta	86,4	-	-	-	13,6	100,0
Jawa Timur	60,3	7,3	5,0	0,7	26,7	100,0
Banten	77,8	2,2	4,4	-	15,6	100,0
Bali	82,7	-	3,8	-	13,5	100,0
Nusa Tenggara Barat	85,3	2,9	-	1,0	10,8	100,0
Nusa Tenggara Timur	66,7	4,4	1,3	9,4	18,2	100,0
Kalimantan Barat	64,9	7,0	1,8	7,0	19,3	100,0
Kalimantan Tengah	37,5	-	-	56,3	6,3	100,0
Kalimantan Selatan	81,5	3,7	-	-	14,8	100,0
Kalimantan Timur	69,0	6,9	3,4	8,6	12,1	100,0
Sulawesi Utara	82,3	4,6	0,8	0,8	11,5	100,0
Sulawesi Tengah	59,1	3,5	2,3	7,6	27,5	100,0
Sulawesi Selatan	68,4	8,5	4,5	2,8	15,8	100,0
Sulawesi Tenggara	74,7	3,4	6,9	3,4	11,5	100,0
Gorontalo	88,9	11,1	-	-	-	100,0
Maluku	64,1	2,3	5,3	6,1	22,1	100,0
Maluku Utara	39,8	15,1	-	5,4	39,8	100,0
Papua	65,5	5,2	3,4	21,6	4,3	100,0
Indonesia	53,0	7,2	2,5	3,2	34,1	100,0

Sumber: Podes SE 2006

Tabel 6.7.
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi
dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2008

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			
	Antar kelompok warga	Warga antar desa	Warga dengan aparat keamanan	Warga dengan aparat pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	45,31	45,31	4,69	0,00
Sumatera Utara	61,43	27,86	1,43	0,71
Sumatera Barat	60,00	26,67	0,00	0,00
Riau	46,43	39,29	1,79	1,79
Jambi	28,30	52,83	3,77	0,00
Sumatera Selatan	44,44	29,63	11,11	0,00
Bengkulu	58,82	23,53	0,00	5,88
Lampung	35,14	43,24	5,41	5,41
Bangka Belitung	36,36	59,09	0,00	0,00
Kepulauan Riau	0,00	33,33	0,00	0,00
DKI Jakarta	50,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	57,78	31,48	2,22	0,37
Jawa Tengah	41,98	53,05	0,38	0,38
DI Yogyakarta	44,44	0,00	11,11	0,00
Jawa Timur	48,86	31,82	1,70	1,70
Banten	55,07	33,33	1,45	1,45
Bali	37,50	62,50	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	53,57	35,71	1,79	0,00
Nusa Tenggara Timur	54,55	32,73	2,42	0,61
Kalimantan Barat	78,95	10,53	5,26	0,00
Kalimantan Tengah	50,00	16,67	8,33	16,67
Kalimantan Selatan	53,13	31,25	6,25	0,00
Kalimantan Timur	47,83	4,35	0,00	0,00
Sulawesi Utara	61,70	34,04	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	37,50	46,43	1,79	10,71
Sulawesi Selatan	63,64	24,68	5,19	0,00
Sulawesi Tenggara	52,73	34,55	3,64	1,82
Gorontalo	62,50	25,00	0,00	12,50
Sulawesi Barat	75,00	12,50	0,00	0,00
Maluku	53,57	35,71	2,68	0,89
Maluku Utara	42,86	34,69	5,10	1,02
Papua Barat	56,52	13,04	8,70	4,35
Papua	90,87	4,78	0,00	0,87
I n d o n e s i a	54,97	32,37	2,23	1,23

Sumber: Podes 2008

Lanjutan Tabel 6.7

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			Total
	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	
A c e h	1,56	0,00	3,13	100,00
Sumatera Utara	2,14	0,71	5,71	100,00
Sumatera Barat	10,00	0,00	3,33	100,00
Riau	1,79	1,79	7,14	100,00
Jambi	3,77	0,00	11,32	100,00
Sumatera Selatan	3,70	7,41	3,70	100,00
Bengkulu	11,76	0,00	0,00	100,00
Lampung	5,41	0,00	5,41	100,00
Bangka Belitung	0,00	4,55	0,00	100,00
Kepulauan Riau	0,00	16,67	50,00	100,00
DKI Jakarta	50,00	0,00	0,00	100,00
Jawa Barat	4,44	0,37	3,33	100,00
Jawa Tengah	0,76	0,38	3,05	100,00
DI Yogyakarta	22,22	22,22	0,00	100,00
Jawa Timur	2,84	0,57	12,50	100,00
Banten	7,25	0,00	1,45	100,00
Bali	0,00	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,57	0,00	5,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,82	3,64	4,24	100,00
Kalimantan Barat	0,00	0,00	5,26	100,00
Kalimantan Tengah	0,00	8,33	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	9,38	100,00
Kalimantan Timur	8,70	21,74	17,39	100,00
Sulawesi Utara	4,26	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	1,79	0,00	1,79	100,00
Sulawesi Selatan	2,60	1,30	2,60	100,00
Sulawesi Tenggara	3,64	0,00	3,64	100,00
Gorontalo	0,00	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Barat	0,00	0,00	12,50	100,00
Maluku	0,89	0,00	6,25	100,00
Maluku Utara	1,02	0,00	15,31	100,00
Papua Barat	4,35	8,70	4,35	100,00
Papua	0,00	3,48	0,00	100,00
I n d o n e s i a	2,72	1,49	4,99	100,00

Sumber: Podes 2008

Tabel 6.8.
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi
dan Jenis Perkelahian Massal, Tahun 2011

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			
	Antar kelompok warga	Warga antar desa	Warga dengan aparat keamanan	Warga dengan aparat pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	44,16	37,66	5,19	2,60
Sumatera Utara	49,29	27,86	7,14	2,14
Sumatera Barat	36,84	42,11	-	1,75
Riau	42,59	27,78	9,26	7,41
Jambi	24,56	50,88	5,26	1,75
Sumatera Selatan	34,72	34,72	6,94	9,72
Bengkulu	29,03	35,48	12,90	3,23
Lampung	29,27	46,34	12,20	2,44
Bangka Belitung	37,93	48,28	6,90	-
Kepulauan Riau	22,22	33,33	11,11	22,22
DKI Jakarta	36,49	21,62	2,70	1,35
Jawa Barat	42,86	23,53	2,10	2,52
Jawa Tengah	45,33	46,26	0,93	1,40
DI Yogyakarta	30,77	-	-	-
Jawa Timur	48,89	36,67	2,22	2,22
Banten	46,15	23,08	2,20	-
Bali	75,00	25,00	-	-
Nusa Tenggara Barat	46,51	36,05	2,33	4,65
Nusa Tenggara Timur	37,80	44,50	3,35	1,44
Kalimantan Barat	39,39	18,18	9,09	3,03
Kalimantan Tengah	72,00	16,00	-	-
Kalimantan Selatan	7,69	61,54	-	7,69
Kalimantan Timur	46,81	23,40	2,13	8,51
Sulawesi Utara	39,50	54,62	2,52	1,68
Sulawesi Tengah	28,95	52,63	7,89	1,32
Sulawesi Selatan	37,86	41,43	2,86	2,14
Sulawesi Tenggara	43,86	43,86	1,75	3,51
Gorontalo	25,00	17,86	14,29	10,71
Sulawesi Barat	50,00	-	8,33	8,33
Maluku	53,11	31,07	2,82	5,65
Maluku Utara	37,96	46,72	3,65	5,11
Papua Barat	58,33	28,13	3,13	5,21
Papua	50,79	21,09	4,76	4,31
I n d o n e s i a	43,70	34,17	3,89	3,31

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 6.8

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal			Total
	Antar pelajar	Antar Suku	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A c e h	5,19	1,30	3,90	100,00
Sumatera Utara	2,86	1,43	9,29	100,00
Sumatera Barat	15,79	-	3,51	100,00
Riau	1,85	5,56	5,56	100,00
Jambi	10,53	3,51	3,51	100,00
Sumatera Selatan	6,94	2,78	4,17	100,00
Bengkulu	12,90	3,23	3,23	100,00
Lampung	4,88	2,44	2,44	100,00
Bangka Belitung	3,45	-	3,45	100,00
Kepulauan Riau	-	-	11,11	100,00
DKI Jakarta	31,08	-	6,76	100,00
Jawa Barat	18,49	1,26	9,24	100,00
Jawa Tengah	1,87	0,47	3,74	100,00
DI Yogyakarta	61,54	7,69	-	100,00
Jawa Timur	4,44	-	5,56	100,00
Banten	13,19	1,10	14,29	100,00
Bali	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,33	3,49	4,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,78	2,87	5,26	100,00
Kalimantan Barat	3,03	9,09	18,18	100,00
Kalimantan Tengah	-	-	12,00	100,00
Kalimantan Selatan	-	7,69	15,38	100,00
Kalimantan Timur	4,26	6,38	8,51	100,00
Sulawesi Utara	1,68	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	3,95	2,63	2,63	100,00
Sulawesi Selatan	11,43	2,14	2,14	100,00
Sulawesi Tenggara	1,75	1,75	3,51	100,00
Gorontalo	7,14	3,57	21,43	100,00
Sulawesi Barat	8,33	-	25,00	100,00
Maluku	6,21	1,13	-	100,00
Maluku Utara	2,92	0,73	2,92	100,00
Papua Barat	2,08	1,04	2,08	100,00
Papua	4,08	12,93	2,04	100,00
I n d o n e s i a	6,81	3,31	4,83	100,00

Sumber: Podes 2011

Tabel 6.9.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan Mampu Menyelesaikannya Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	2005		2008		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	20	100,00	61	95,31	66	95,65
Sumatera Utara	91	91,92	122	87,14	101	84,87
Sumatera Barat	39	82,98	26	86,67	31	62,00
Riau	45	64,29	50	89,29	40	85,11
Jambi	32	96,97	50	94,34	42	89,36
Sumatera Selatan	18	78,26	25	92,59	47	92,16
Bengkulu	13	86,67	16	94,12	18	75,00
Lampung	21	91,30	32	86,49	27	67,50
Bangka Belitung	7	63,64	21	95,45	27	96,43
Kepulauan Riau ¹⁾	6	100,00	5	71,43
DKI Jakarta	12	100,00	7	87,50	57	93,44
Jawa Barat	136	91,28	255	94,44	180	92,31
Jawa Tengah	255	93,07	247	94,27	183	94,33
DI Yogyakarta	16	94,12	8	88,89	11	84,62
Jawa Timur	142	88,20	165	93,75	150	92,59
Banten	33	100,00	68	98,55	73	91,25
Bali	9	81,82	6	75,00	10	83,33
Nusa Tenggara Barat	34	89,47	55	98,21	64	94,12
Nusa Tenggara Timur	100	81,97	140	84,85	152	83,06
Kalimantan Barat	13	92,86	16	84,21	21	77,78
Kalimantan Tengah	7	100,00	10	83,33	23	92,00
Kalimantan Selatan	2	66,67	29	90,63	11	84,62
Kalimantan Timur	40	85,11	21	91,30	38	88,37
Sulawesi Utara	41	93,18	43	91,49	94	93,07
Sulawesi Tengah	33	89,19	53	94,64	64	98,46
Sulawesi Selatan	49	81,67	73	94,81	107	94,69
Sulawesi Tenggara	35	81,40	53	96,36	49	90,74
Gorontalo	5	71,43	14	87,50	19	90,48
Sulawesi Barat ²⁾	8	100,00	7	77,78
Maluku	59	79,73	101	90,18	126	86,30
Maluku Utara	45	97,83	94	95,92	103	93,64
Papua Barat ³⁾	21	91,30	73	92,41
Papua	97	93,27	224	97,39	295	96,41
Indonesia	1.459	88,16	2.120	92,86	2.314	90,32

Sumber: Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ¹⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam Provinsi Riau

²⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam Provinsi Sulawesi Selatan

³⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam Provinsi Papua

VII. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai upaya dan partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk menjaga keamanan di lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya dan perkembangannya selama satu dekade terakhir. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spatial data*) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada di wilayah Indonesia. Sejalan dengan itu, tingkat dan perkembangan upaya dan partisipasi masyarakat untuk menjaga keamanan pada bagian ini akan dilihat dari cakupan dan perkembangan jumlah desa/kelurahan yang melakukan upaya tersebut.

Pendataan Potensi Desa (Podes) menanyakan apakah dalam setahun terakhir warga desa melakukan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan dengan cara membangun poskamling, membentuk regu keamanan lingkungan (kamling), menambah jumlah anggota hansip/linmas, memeriksa warga luar desa yang masuk, dan upaya yang lain.

Dari Tabel 7.1. terlihat bahwa upaya yang paling banyak dilakukan oleh warga desa untuk menjaga keamanan selama tahun 2011 secara berturut-turut adalah melakukan pemeriksaan terhadap setiap orang asing, membentuk regu keamanan lingkungan, dan membangun pos keamanan lingkungan (poskamling), masing-masing dengan cakupan jumlah desa/kelurahan sebesar 44,5 persen, 39,8 persen dan 39,6 persen. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi pada tahun 2005 dan 2008, dimana upaya yang dilakukan warga dengan cakupan desa/kelurahan terbanyak berturut-turut adalah membentuk regu keamanan lingkungan, membangun poskamling, dan memeriksa warga luar desa yang masuk. Selama periode tahun 2005–2011, jumlah dan persentase desa/kelurahan yang warganya melakukan upaya untuk menjaga keamanan semakin menurun setiap tahun.

Kecenderungan semakin menurunnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya selama periode tahun 2005–2011 juga terjadi pada sebagian besar provinsi. Kondisi ini terlihat dari semakin berkurangnya cakupan jumlah desa/kelurahan untuk setiap jenis upaya menjaga keamanan selama periode tersebut untuk semua provinsi (lihat Tabel 7.2, Tabel 7.3 dan Tabel 7.4). Selain jumlahnya yang secara absolut semakin berkurang,

persentase desa/kelurahan yang melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keamanan secara konsisten juga semakin menurun (lihat Tabel 7.5, Tabel 7.6 dan Tabel 7.7). Jika secara nasional upaya warga untuk menjaga keamanan dengan membentuk regu keamanan lingkungan, membangun poskamling, dan memeriksa warga luar desa yang masuk mempunyai cakupan desa/kelurahan terbanyak, di tingkat provinsi kondisinya relatif sama namun variasi di setiap provinsi terjadi pada urutan masing-masing upaya tersebut.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 7.1.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan
Warganya Untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Jenis upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan	2005		2008		2011	
	N	%	N	%	N	%
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Membangun Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling)	38.959	55,69	35.089	46,55	31.145	39,62
2. Membentuk regu keamanan lingkungan	40.960	58,55	35.324	48,46	31.288	39,80
3. Menambah anggota hansip	21.589	30,86	19.233	25,63	12.620	16,05
4. Memeriksa setiap orang asing	37.042	52,95	34.921	46,33	34.982	44,50
5. Lainnya	7.821	11,18	5.016	6,65	4.666	5,94

Sumber: Podes SE 2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Tabel 7.2.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	5.638	5.622	2.166	5.288	773
Sumatera Utara	1.785	1.836	851	1.945	384
Sumatera Barat	640	528	277	453	75
Riau	935	882	519	870	204
Jambi	848	615	256	557	157
Sumatera Selatan	1.751	1.699	851	1.338	243
Bengkulu	610	633	269	474	59
Lampung	1.394	1.628	846	1.235	294
Kep,Bangka Belitung	169	127	41	96	28
Kepulauan Riau	138	125	83	135	12
DKI Jakarta	213	232	214	197	58
Jawa Barat	4.085	4.386	2.530	3.922	997
Jawa Tengah	3.166	4.581	2.300	4.201	1.071
DI Yogyakarta	210	244	165	187	100
Jawa Timur	3.629	4.812	2.667	4.837	984
Banten	1.105	1.150	528	709	138
Bali	385	372	120	510	122
Nusa Tenggara Barat	729	661	280	387	111
Nusa Tenggara Timur	1.415	1.286	1.002	1.116	150
Kalimantan Barat	540	557	360	476	147
Kalimantan Tengah	885	685	281	541	111
Kalimantan Selatan	919	897	537	783	186
Kalimantan Timur	695	633	404	565	216
Sulawesi Utara	807	921	743	1.094	313
Sulawesi Tengah	1.217	1.141	694	1.057	173
Sulawesi Selatan	2.561	2.256	1.204	1.773	335
Sulawesi Tenggara	1.089	987	474	789	182
Gorontalo	171	211	178	291	18
Maluku	482	490	287	345	59
Maluku Utara	349	349	188	426	23
Papua	399	414	276	445	101
Indonesia	38.959	40.960	21.589	37.042	7.821

Sumber: Podes SE2006

Tabel 7.3.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	2.633	2.244	702	3.322	290
Sumatera Utara	1.397	1.482	691	1.708	245
Sumatera Barat	598	482	191	398	81
Riau	864	856	570	867	104
Jambi	638	478	248	512	61
Sumatera Selatan	1.720	1.647	928	1.295	189
Bengkulu	610	605	324	565	65
Lampung	1.578	1.767	845	1.332	205
Bangka Belitung	153	144	57	125	25
Kepulauan Riau	137	117	98	150	12
DKI Jakarta	190	232	194	182	42
Jawa Barat	4.357	4.459	2.632	4.076	543
Jawa Tengah	3.408	4.333	1.986	4.211	820
DI Yogyakarta	267	295	127	173	67
Jawa Timur	3.557	3.984	2.135	4.527	746
Banten	1.136	1.079	543	757	90
Bali	322	278	134	523	98
Nusa Tenggara Barat	642	584	369	438	90
Nusa Tenggara Timur	1.520	1.390	1.059	1.154	93
Kalimantan Barat	487	515	364	596	117
Kalimantan Tengah	913	728	591	570	80
Kalimantan Selatan	1.003	830	381	695	92
Kalimantan Timur	719	651	412	472	84
Sulawesi Utara	831	870	694	1.176	115
Sulawesi Tengah	915	951	483	942	144
Sulawesi Selatan	1.900	1.580	898	1.439	174
Sulawesi Tenggara	1.162	1.015	572	878	86
Gorontalo	185	295	150	345	28
Sulawesi Barat	331	249	126	237	23
Maluku	319	342	253	305	28
Maluku Utara	237	349	229	438	35
Papua Barat	137	166	104	212	78
Papua	223	327	233	301	66
Indonesia	35.089	35.324	19.323	34.921	5.016

Sumber: Podes 2008

Tabel 7.4.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	2.797	2.154	657	3.587	413
Sumatera Utara	1.561	1.785	363	1.907	176
Sumatera Barat	624	491	128	527	77
Riau	842	784	365	814	124
Jambi	625	469	130	486	49
Sumatera Selatan	1.536	1.478	533	1.426	175
Bengkulu	667	663	231	623	75
Lampung	1.359	1.591	572	1.263	206
Bangka Belitung	142	170	57	154	32
Kepulauan Riau	141	181	102	182	18
DKI Jakarta	186	232	171	181	34
Jawa Barat	3.833	3.829	1.889	4.041	610
Jawa Tengah	2.574	3.395	1.297	4.467	823
DI Yogyakarta	272	257	114	167	57
Jawa Timur	3.119	3.602	1.450	4.611	576
Banten	977	971	380	880	119
Bali	189	164	84	484	69
Nusa Tenggara Barat	605	587	129	415	69
Nusa Tenggara Timur	955	916	545	858	68
Kalimantan Barat	470	503	195	623	80
Kalimantan Tengah	775	545	231	564	64
Kalimantan Selatan	664	419	151	537	50
Kalimantan Timur	738	620	300	525	65
Sulawesi Utara	803	857	490	1.290	105
Sulawesi Tengah	780	816	394	806	85
Sulawesi Selatan	1.685	1.353	440	1.303	195
Sulawesi Tenggara	978	923	283	790	73
Gorontalo	181	288	168	328	45
Sulawesi Barat	358	271	86	193	24
Maluku	185	259	110	268	30
Maluku Utara	175	217	161	250	20
Papua Barat	99	146	104	121	14
Papua	250	352	310	311	46
Indonesia	31.145	31.288	12.620	34.982	4.666

Sumber: Podes 2011

Tabel 7.5.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan Tahun 2005

Provinsi	Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	94,47	94,20	36,29	88,61	12,95
Sumatera Utara	36,32	37,36	17,31	39,57	7,81
Sumatera Barat	71,03	58,57	30,74	50,28	8,32
Riau	63,30	59,72	35,14	58,90	13,81
Jambi	68,66	49,80	20,73	45,10	12,71
Sumatera Selatan	63,03	61,16	30,63	48,16	8,75
Bengkulu	49,84	51,72	21,98	38,73	4,82
Lampung	63,62	74,30	38,61	56,37	13,42
Kep,Bangka Belitung	52,65	39,56	12,77	29,91	8,72
Kepulauan Riau	54,12	49,02	32,55	52,94	4,71
DKI Jakarta	79,78	86,89	80,15	73,78	21,72
Jawa Barat	70,33	75,52	43,56	67,53	17,17
Jawa Tengah	36,97	53,49	26,86	49,05	12,51
DI Yogyakarta	47,95	55,71	37,67	42,69	22,83
Jawa Timur	42,81	56,77	31,46	57,06	11,61
Banten	74,56	77,60	35,63	47,84	9,31
Bali	54,92	53,07	17,12	72,75	17,40
Nusa Tenggara Barat	88,90	80,61	34,15	47,20	13,54
Nusa Tenggara Timur	51,68	46,97	36,60	40,76	5,48
Kalimantan Barat	35,29	36,41	23,53	31,11	9,61
Kalimantan Tengah	65,51	50,70	20,80	40,04	8,22
Kalimantan Selatan	46,91	45,79	27,41	39,97	9,49
Kalimantan Timur	51,71	47,10	30,06	42,04	16,07
Sulawesi Utara	63,59	72,58	58,55	86,21	24,67
Sulawesi Tengah	79,54	74,58	45,36	69,08	11,31
Sulawesi Selatan	77,94	68,65	36,64	53,96	10,19
Sulawesi Tenggara	64,63	58,58	28,13	46,82	10,80
Gorontalo	38,00	46,89	39,56	64,67	4,00
Maluku	55,21	56,13	32,88	39,52	6,76
Maluku Utara	44,69	44,69	24,07	54,55	2,94
Papua	11,95	12,40	8,27	13,33	3,02
Indonesia	55,69	58,55	30,86	52,95	11,18

Sumber: Podes SE2006

Tabel 7.6.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan
Tahun 2008

Provinsi	Jenis Upaya Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	40,99	34,93	10,93	51,71	4,51
Sumatera Utara	24,22	25,70	11,98	29,62	4,25
Sumatera Barat	64,72	52,16	20,67	43,07	8,77
Riau	53,87	53,37	35,54	54,05	6,48
Jambi	48,96	36,68	19,03	39,29	4,68
Sumatera Selatan	55,86	53,49	30,14	42,06	6,14
Bengkulu	45,15	44,78	23,98	41,82	4,81
Lampung	67,46	75,55	36,13	56,95	8,76
Bangka Belitung	44,48	41,86	16,57	36,34	7,27
Kepulauan Riau	42,02	35,89	30,06	46,01	3,68
DKI Jakarta	71,16	86,89	72,66	68,16	15,73
Jawa Barat	74,21	75,95	44,83	69,43	9,25
Jawa Tengah	39,75	50,54	23,16	49,11	9,56
DI Yogyakarta	60,96	67,35	29,00	39,50	15,30
Jawa Timur	41,82	46,84	25,10	53,23	8,77
Banten	75,53	71,74	36,10	50,33	5,98
Bali	45,22	39,04	18,82	73,46	13,76
Nusa Tenggara Barat	70,32	63,96	40,42	47,97	9,86
Nusa Tenggara Timur	54,23	49,59	37,78	41,17	3,32
Kalimantan Barat	27,19	28,75	20,32	33,28	6,53
Kalimantan Tengah	63,05	50,28	40,81	39,36	5,52
Kalimantan Selatan	50,81	42,05	19,30	35,21	4,66
Kalimantan Timur	50,74	45,94	29,08	33,31	5,93
Sulawesi Utara	55,62	58,23	46,45	78,71	7,70
Sulawesi Tengah	54,27	56,41	28,65	55,87	8,54
Sulawesi Selatan	64,49	53,63	30,48	48,85	5,91
Sulawesi Tenggara	57,30	50,05	28,21	43,29	4,24
Gorontalo	31,68	50,51	25,68	59,08	4,79
Sulawesi Barat	61,75	46,46	23,51	44,22	4,29
Maluku	35,21	37,75	27,92	33,66	3,09
Maluku Utara	22,88	33,69	22,10	42,28	3,38
Papua Barat	11,37	13,78	8,63	17,59	6,47
Papua	6,80	9,97	7,11	9,18	2,01
Indonesia	46,55	46,86	25,63	46,33	6,65

Sumber: Podes 2008

Tabel 7.7.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Untuk Menjaga Keamanan
Tahun 2011

Provinsi	Jenis Upaya Menjaga Keamanan				
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	43,14	33,23	10,13	55,33	6,37
Sumatera Utara	26,93	30,79	6,26	32,90	3,04
Sumatera Barat	60,41	47,53	12,39	51,02	7,45
Riau	50,88	47,37	22,05	49,18	7,49
Jambi	45,55	34,18	9,48	35,42	3,57
Sumatera Selatan	48,21	46,39	16,73	44,76	5,49
Bengkulu	44,20	43,94	15,31	41,29	4,97
Lampung	55,15	64,57	23,21	51,26	8,36
Bangka Belitung	39,34	47,09	15,79	42,66	8,86
Kepulauan Riau	39,94	51,27	28,90	51,56	5,10
DKI Jakarta	69,66	86,89	64,04	67,79	12,73
Jawa Barat	64,91	64,84	31,99	68,43	10,33
Jawa Tengah	30,01	39,58	15,12	52,08	9,60
DI Yogyakarta	62,10	58,68	26,03	38,13	13,01
Jawa Timur	36,69	42,37	17,05	54,23	6,77
Banten	63,65	63,26	24,76	57,33	7,75
Bali	26,40	22,91	11,73	67,60	9,64
Nusa Tenggara Barat	55,81	54,15	11,90	38,28	6,37
Nusa Tenggara Timur	32,20	30,88	18,37	28,93	2,29
Kalimantan Barat	23,89	25,57	9,91	31,67	4,07
Kalimantan Tengah	50,72	35,67	15,12	36,91	4,19
Kalimantan Selatan	33,20	20,95	7,55	26,85	2,50
Kalimantan Timur	50,38	42,32	20,48	35,84	4,44
Sulawesi Utara	47,43	50,62	28,94	76,20	6,20
Sulawesi Tengah	42,98	44,96	21,71	44,41	4,68
Sulawesi Selatan	56,51	45,37	14,76	43,70	6,54
Sulawesi Tenggara	46,11	43,52	13,34	37,25	3,44
Gorontalo	24,76	39,40	22,98	44,87	6,16
Sulawesi Barat	56,11	42,48	13,48	30,25	3,76
Maluku	18,07	25,29	10,74	26,17	2,93
Maluku Utara	16,22	20,11	14,92	23,17	1,85
Papua Barat	6,88	10,15	7,23	8,41	0,97
Papua	6,37	8,97	7,90	7,93	1,17
Indonesia	39,62	39,80	16,05	44,50	5,94

Sumber: BPS, Statistik Potensi Desa 2011

Tabel 7.8.
Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membangun Pos
Keamanan Lingkungan (Poskamling) Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
A c e h	5.638	2.633	2.797	94,47	40,99	43,14
Sumatera Utara	1.785	1.397	1.561	36,32	24,22	26,93
Sumatera Barat	640	598	624	71,03	64,72	60,41
Riau	935	864	842	63,30	53,87	50,88
Jambi	848	638	625	68,66	48,96	45,55
Sumatera Selatan	1.751	1.720	1.536	63,03	55,86	48,21
Bengkulu	610	610	667	49,84	45,15	44,20
Lampung	1.394	1.578	1.359	63,62	67,46	55,15
Bangka Belitung	169	153	142	52,65	44,48	39,34
Kepulauan Riau ¹⁾	138	137	141	54,12	42,02	39,94
DKI Jakarta	213	190	186	79,78	71,16	69,66
Jawa Barat	4.085	4.357	3.833	70,33	74,21	64,91
Jawa Tengah	3.166	3.408	2.574	36,97	39,75	30,01
DI Yogyakarta	210	267	272	47,95	60,96	62,10
Jawa Timur	3.629	3.557	3.119	42,81	41,82	36,69
Banten	1.105	1.136	977	74,56	75,53	63,65
Bali	385	322	189	54,92	45,22	26,40
Nusa Tenggara Barat	729	642	605	88,90	70,32	55,81
Nusa Tenggara Timur	1.415	1.520	955	51,68	54,23	32,20
Kalimantan Barat	540	487	470	35,29	27,19	23,89
Kalimantan Tengah	885	913	775	65,51	63,05	50,72
Kalimantan Selatan	919	1.003	664	46,91	50,81	33,20
Kalimantan Timur	695	719	738	51,71	50,74	50,38
Sulawesi Utara	807	831	803	63,59	55,62	47,43
Sulawesi Tengah	1.217	915	780	79,54	54,27	42,98
Sulawesi Selatan	2.561	1.900	1.685	77,94	64,49	56,51
Sulawesi Tenggara	1.089	1.162	978	64,63	57,30	46,11
Gorontalo	171	185	181	38,00	31,68	24,76
Sulawesi Barat ²⁾	...	331	358	...	61,75	56,11
Maluku	482	319	185	55,21	35,21	18,07
Maluku Utara	349	237	175	44,69	22,88	16,22
Papua Barat ³⁾	...	137	99	...	11,37	6,88
Papua	399	223	250	11,95	6,80	6,37
Indonesia	38.959	35.089	31.145	55,69	46,55	39,62

Sumber: Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ² Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

³ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

Tabel 7.9.
Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membentuk Regu
Keamanan Lingkungan Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
A c e h	5.622	2.244	2.154	94,20	34,93	33,23
Sumatera Utara	1.836	1.482	1.785	37,36	25,70	30,79
Sumatera Barat	528	482	491	58,57	52,16	47,53
Riau	882	856	784	59,72	53,37	47,37
Jambi	615	478	469	49,80	36,68	34,18
Sumatera Selatan	1.699	1.647	1.478	61,16	53,49	46,39
Bengkulu	633	605	663	51,72	44,78	43,94
Lampung	1.628	1.767	1.591	74,30	75,55	64,57
Bangka Belitung	127	144	170	39,56	41,86	47,09
Kepulauan Riau ¹⁾	125	117	181	49,02	35,89	51,27
DKI Jakarta	232	232	232	86,89	86,89	86,89
Jawa Barat	4.386	4.459	3.829	75,52	75,95	64,84
Jawa Tengah	4.581	4.333	3.395	53,49	50,54	39,58
DI Yogyakarta	244	295	257	55,71	67,35	58,68
Jawa Timur	4.812	3.984	3.602	56,77	46,84	42,37
Banten	1.150	1.079	971	77,60	71,74	63,26
Bali	372	278	164	53,07	39,04	22,91
Nusa Tenggara Barat	661	584	587	80,61	63,96	54,15
Nusa Tenggara Timur	1.286	1.390	916	46,97	49,59	30,88
Kalimantan Barat	557	515	503	36,41	28,75	25,57
Kalimantan Tengah	685	728	545	50,70	50,28	35,67
Kalimantan Selatan	897	830	419	45,79	42,05	20,95
Kalimantan Timur	633	651	620	47,10	45,94	42,32
Sulawesi Utara	921	870	857	72,58	58,23	50,62
Sulawesi Tengah	1.141	951	816	74,58	56,41	44,96
Sulawesi Selatan	2.256	1.580	1.353	68,65	53,63	45,37
Sulawesi Tenggara	987	1.015	923	58,58	50,05	43,52
Gorontalo	211	295	288	46,89	50,51	39,40
Sulawesi Barat ²⁾	...	249	271	...	46,46	42,48
Maluku	490	342	259	56,13	37,75	25,29
Maluku Utara	349	349	217	44,69	33,69	20,11
Papua Barat ³⁾	...	166	146	...	13,78	10,15
Papua	414	327	352	12,40	9,97	8,97
Indonesia	40.960	35.324	31.288	58,55	46,86	39,80

Sumber: Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ² Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

³ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

Tabel 7.10.
Desa yang Ada Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan dengan Menambah Anggota
Hansip/Linmas Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
A c e h	2.166	702	657	36,29	10,93	10,13
Sumatera Utara	851	691	363	17,31	11,98	6,26
Sumatera Barat	277	191	128	30,74	20,67	12,39
Riau	519	570	365	35,14	35,54	22,05
Jambi	256	248	130	20,73	19,03	9,48
Sumatera Selatan	851	928	533	30,63	30,14	16,73
Bengkulu	269	324	231	21,98	23,98	15,31
Lampung	846	845	572	38,61	36,13	23,21
Bangka Belitung	41	57	57	12,77	16,57	15,79
Kepulauan Riau	83	98	102	32,55	30,06	28,90
DKI Jakarta	214	194	171	80,15	72,66	64,04
Jawa Barat	2.530	2.632	1.889	43,56	44,83	31,99
Jawa Tengah	2.300	1.986	1.297	26,86	23,16	15,12
DI Yogyakarta	165	127	114	37,67	29,00	26,03
Jawa Timur	2.667	2.135	1.450	31,46	25,10	17,05
Banten	528	543	380	35,63	36,10	24,76
Bali	120	134	84	17,12	18,82	11,73
Nusa Tenggara Barat	280	369	129	34,15	40,42	11,90
Nusa Tenggara Timur	1.002	1.059	545	36,60	37,78	18,37
Kalimantan Barat	360	364	195	23,53	20,32	9,91
Kalimantan Tengah	281	591	231	20,80	40,81	15,12
Kalimantan Selatan	537	381	151	27,41	19,30	7,55
Kalimantan Timur	404	412	300	30,06	29,08	20,48
Sulawesi Utara	743	694	490	58,55	46,45	28,94
Sulawesi Tengah	694	483	394	45,36	28,65	21,71
Sulawesi Selatan	1.204	898	440	36,64	30,48	14,76
Sulawesi Tenggara	474	572	283	28,13	28,21	13,34
Gorontalo	178	150	168	39,56	25,68	22,98
Sulawesi Barat ²⁾	...	126	86	...	23,51	13,48
Maluku	287	253	110	32,88	27,92	10,74
Maluku Utara	188	229	161	24,07	22,10	14,92
Papua Barat ³⁾	...	104	104	...	8,63	7,23
Papua	276	233	310	8,27	7,11	7,90
Indonesia	21.589	19.323	12.620	30,86	25,63	16,05

Sumber: Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ²⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

³⁾ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

Tabel 7.11.
Desa yang Ada Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan dengan Memeriksa Setiap
Warga Luar Desa yang Masuk Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
A c e h	5.288	3.322	3.587	88,61	51,71	55,33
Sumatera Utara	1.945	1.708	1.907	39,57	29,62	32,90
Sumatera Barat	453	398	527	50,28	43,07	51,02
Riau	870	867	814	58,90	54,05	49,18
Jambi	557	512	486	45,10	39,29	35,42
Sumatera Selatan	1.338	1.295	1.426	48,16	42,06	44,76
Bengkulu	474	565	623	38,73	41,82	41,29
Lampung	1.235	1.332	1.263	56,37	56,95	51,26
Bangka Belitung	96	125	154	29,91	36,34	42,66
Kepulauan Riau ¹⁾	135	150	182	52,94	46,01	51,56
DKI Jakarta	197	182	181	73,78	68,16	67,79
Jawa Barat	3.922	4.076	4.041	67,53	69,43	68,43
Jawa Tengah	4.201	4.211	4.467	49,05	49,11	52,08
DI Yogyakarta	187	173	167	42,69	39,50	38,13
Jawa Timur	4.837	4.527	4.611	57,06	53,23	54,23
Banten	709	757	880	47,84	50,33	57,33
Bali	510	523	484	72,75	73,46	67,60
Nusa Tenggara Barat	387	438	415	47,20	47,97	38,28
Nusa Tenggara Timur	1.116	1.154	858	40,76	41,17	28,93
Kalimantan Barat	476	596	623	31,11	33,28	31,67
Kalimantan Tengah	541	570	564	40,04	39,36	36,91
Kalimantan Selatan	783	695	537	39,97	35,21	26,85
Kalimantan Timur	565	472	525	42,04	33,31	35,84
Sulawesi Utara	1.094	1.176	1.290	86,21	78,71	76,20
Sulawesi Tengah	1.057	942	806	69,08	55,87	44,41
Sulawesi Selatan	1.773	1.439	1.303	53,96	48,85	43,70
Sulawesi Tenggara	789	878	790	46,82	43,29	37,25
Gorontalo	291	345	328	64,67	59,08	44,87
Sulawesi Barat ²⁾	...	237	193	...	44,22	30,25
Maluku	345	305	268	39,52	33,66	26,17
Maluku Utara	426	438	250	54,55	42,28	23,17
Papua Barat ³⁾	...	212	121	...	17,59	8,41
Papua	445	301	311	13,33	9,18	7,93
Indonesia	37.042	34.921	34.982	52,95	46,33	44,50

Sumber: Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ² Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

³ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

Tabel 7.12.
Desa yang Ada Upaya Warganya Untuk Menjaga Keamanan dengan Upaya Lainnya
Menurut Provinsi, Tahun 2005, 2008, dan 2011

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2005	2008	2011	2005	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
A c e h	773	290	413	12,95	4,51	6,37
Sumatera Utara	384	245	176	7,81	4,25	3,04
Sumatera Barat	75	81	77	8,32	8,77	7,45
Riau	204	104	124	13,81	6,48	7,49
Jambi	157	61	49	12,71	4,68	3,57
Sumatera Selatan	243	189	175	8,75	6,14	5,49
Bengkulu	59	65	75	4,82	4,81	4,97
Lampung	294	205	206	13,42	8,76	8,36
Bangka Belitung	28	25	32	8,72	7,27	8,86
Kepulauan Riau ¹⁾	12	12	18	4,71	3,68	5,10
DKI Jakarta	58	42	34	21,72	15,73	12,73
Jawa Barat	997	543	610	17,17	9,25	10,33
Jawa Tengah	1.071	820	823	12,51	9,56	9,60
DI Yogyakarta	100	67	57	22,83	15,30	13,01
Jawa Timur	984	746	576	11,61	8,77	6,77
Banten	138	90	119	9,31	5,98	7,75
Bali	122	98	69	17,40	13,76	9,64
Nusa Tenggara Barat	111	90	69	13,54	9,86	6,37
Nusa Tenggara Timur	150	93	68	5,48	3,32	2,29
Kalimantan Barat	147	117	80	9,61	6,53	4,07
Kalimantan Tengah	111	80	64	8,22	5,52	4,19
Kalimantan Selatan	186	92	50	9,49	4,66	2,50
Kalimantan Timur	216	84	65	16,07	5,93	4,44
Sulawesi Utara	313	115	105	24,67	7,70	6,20
Sulawesi Tengah	173	144	85	11,31	8,54	4,68
Sulawesi Selatan	335	174	195	10,19	5,91	6,54
Sulawesi Tenggara	182	86	73	10,80	4,24	3,44
Gorontalo	18	28	45	4,00	4,79	6,16
Sulawesi Barat ²⁾	...	23	24	...	4,29	3,76
Maluku	59	28	30	6,76	3,09	2,93
Maluku Utara	23	35	20	2,94	3,38	1,85
Papua Barat ³⁾	...	78	14	...	6,47	0,97
Papua	101	66	46	3,02	2,01	1,17
Indonesia	7.821	5.016	4.666	11,18	6,65	5,94

Sumber: Podes SE2006, Podes 2008, dan Podes 2011

Catatan : ² Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Sulawesi Selatan)

³ Data Tahun 2005 masih tergabung dalam provinsi induk (Provinsi Papua)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4. Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsdq@bps.go.id

ISSN 2089-5291



9 772089 529154